



EVALUASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI BINA USAHA JAYA DI KECAMATAN GIRI MULYA, KABUPATEN BENGKULU UTARA

Siti Mucholifah¹, Hesti Setiorini², Marini³

^{1,2}Program Studi Akuntansi,

³Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: sitimucholifah1002@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 10 September 2022

Disetujui : 29 Desember 2022

Keywords:

Financial Report, SAK ETAP

Kata kunci:

Laporan Keuangan, SAK ETAP

ABSTRACT

The title of this research is Evaluation of Financial Statement Presentation in Cooperatives Based on SAK ETAP (Case Study on Bina Usaha Jaya Cooperatives in Giri Mulya District, North Bengkulu Regency). This research is basically very important to see the suitability of the financial statements of the Bina Usaha Jaya Cooperative. This study aims to determine whether the financial statements made by the Bina Usaha Jaya Cooperative are in accordance with or not with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This study uses a type of comparative descriptive research. The type of information used in this study is a secondary type which includes financial statement information for 2021. The results of this study can be concluded that the financial statements of the Bina Usaha Jaya Cooperative are not fully in accordance with SAK ETAP, the level of conformity is 77%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Bina Usaha Jaya sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif Komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, ketidaksesuaian tersebut terletak pada aktivitas investasi dan catatan atas laporan keuangannya, dimana dalam penyebutan nama akun masih banyak yang berbeda. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya dengan SAK ETAP sebesar 77%.

PENDAHULUAN

Bagi perekonomian Indonesia, koperasi merupakan bentuk gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan dan sebagai salah satu penopang perekonomian negara dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 4 tentang Perkoperasian menyebutkan tujuan koperasi sebagai berikut: “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”. Mengatakan bahwa, untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi, maka pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan benar dan profesional. Suatu kegiatan ekonomi pastinya akan menghasilkan



suatu hasil akhir yang disebut juga laporan keuangan.(Eka Rani Andita, Dr. Ahmad Roziq.MM.Akt, Elok Fitriyah, 2017).

Dari setiap usaha yang dijalankan, diharapkan memiliki laporan keuangan, baik itu usaha yang sudah besar maupun usaha yang masih kecil walaupun setiap laporan keuangan memiliki SAK yang berbeda. Semakin pesatnya perkembangan suatu usaha, menuntut kemungkinan koperasi untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku seperti SAK ETAP, agar dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami. Sehingga koperasi harus mengikuti format dan standar yang sudah ditetapkan. Pemerintah Negara Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Negara KUKM No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pemberlakuan akuntansi koperasi menggunakan SAK ETAP".(Yuliza, 2016)

Pada umumnya penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi, masih belum sepenuhnya dapat dilaksanakan karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam menyajikan laporan keuangan. Koperasi Bina Usaha Jaya, dalam penyusunan laporannya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, namun sudah berdasarkan standar yang diberikan oleh aturan Dinas Koperasi setempat.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Koperasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan, namun harus tetap tidak meninggalkan karakteristik.(Ayem & Nugroho, 2020)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawair, Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.(Dr.Wastam Wahyu Hidayat, S.E., 20018)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2009, h.5, par.9), "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".Berdasarkan ketiga uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban keuangan perusahaan atas suatu aktivitas dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.(Susanto & Yuliani, 2015)

SAK ETAP

Sesuai surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 bahwa sehubungan dengan pemberlakuan IFRS maka tentitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada SAK ETAP. Sedangkan sesuai Permenkop Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 pada Bab I bagian Latar Belakang, otorisasi penetapan SAK ETAP pada Koperasi dijelaskan bahwa, standar akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu SAK ETAP dan SAK Umum. Mengingat koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP.(Narsa & Isnalita, 2017)

Entitas yang termasuk dalam ETAP adalah agen perjalanan agen real estat, sekolah, organisasi social, entitas koperasi yang mengharuskan iuran keanggotaan, dan penjual yang menerima pembayaran dimuka atas penyerahan barang atau jasa (misalnya perusahaan jasa)".(Yuliza, 2016)



METODE PENELITIAN

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif komparatif. Dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi. Komparatif, dimana analisis dilakukan dengan membandingkan teori-teori dan standar yang berlaku sekarang ini, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dengan penerapannya pada Koperasi Bina Usaha Jaya, kemudian diambil kesimpulan dari hasil perbandingan.(Wuwungan, 2015). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data penelitian tentang laporan keuangan tahun 2021 pada Koperasi Bina Usaha Jaya di Kecamatan Giri Mulya, Kabupaten Bengkulu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Neraca

Neraca Koperasi Bina Usaha Jaya menyajikan aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka pendek dan modal sendiri pada suatu bulan tertentu yaitu bulan desember yang diakui sebagai akhir periode pelaporan laporan keuangan. Namun, dalam penyajiannya terdapat satu item yang masih belum sesuai yaitu pada laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya tidak menyajikan kewajiban pajak. Pada Koperasi Bina Usaha Jaya. Berikut merupakan penjelasan dari komponen neraca:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Aset diakui dalam neraca karena manfaat ekonominya dimasa depan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Menurut SAK ETAP aset minimal menyajikan laporan keuangan sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud. Koperasi Bina Usaha Jaya menyajikan pos-pos sebagai berikut: aktiva lancar (kas, bank piutang), aktiva tetap (peralatan kantor, akumulasi penyusutan, nilai buku). Pos-pos tersebut telah memenuhi kriteria minimal dari SAK ETAP, sehingga penyajian aset dalam Koperasi Bina Usaha Jaya telah sesuai dengan SAK ETAP.

b. Kewajiban

Kewajiban adalah utang masa kini koperasi yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya milik koperasi dan mengandung manfaat ekonomi.

Menurut SAK ETAP, kewajiban menyajikan pos-pos meliputi: utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, dan kewajiban destimasi. Koperasi Bina Usaha Jaya menyajikan pos-pos sebagai berikut: kewajiban jangka pendek(hutang dana dana) dan kewajiban jangka panjang(hutang pihak III), modal sendiri (simpanan pokok, simpanan wajib, hibah cadangan, SHU tahun berakhir. Pos-pos tersebut telah memenuhi kriteria dari SAK ETAP.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset Koperasi setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas/modal yang disajikan dalam Koperasi Bina Usaha Jaya dalam laporan keuangannya terdiri dari modal sendiri yang meliputi: simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, dan SHU tahun berjalan.

Menurut SAK ETAP, entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi laporan keuangan entitas. Koperasi Bina Usaha Jaya telah menyajikan pos judul dan sub jumlah lainnya dengan jelas dan relevan. Sehingga penyajian ekuitas dalam neraca koperasi telah sesuai dengan SAK ETAP.

2. Laporan Laba Rugi

a. Informasi akun yang disajikan

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban koperasi dalam satu periode. Laporan laba rugi disajikan oleh koperasi Bina Usaha Jaya dengan nama Perhitungan Hasil Usaha (PHU). Pos-pos yang disajikan dalam laporan laba rugi Koperasi Bina



Usaha Jaya yaitu pendapatan (penerimaan jasa pajak, penerimaan administrasi, dan penerimaan jasa provisi), pengeluaran dan beban operasional (beban usaha: pelayanan anggota, biaya operasional dan umum, dan gaji karyawan), dan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut SAK ETAP, laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos yaitu: pendapatan, beban keuntunngan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto. Laporan laba rugi yang disajikan oleh Koperasi Bina Usaha Jaya sudah mencakup semua pos-pos yang sesuai dengan SAK ETAP, walaupun akun pengeluaran dan beban dijadikan satu. Sehingga dalam menyajikan pos-pos dalam laporan laba rugi Koperasi Bina Usaha Jaya sudah sesuai dengan SAK ETAP.

b. Informasi yang disajikan

Selain itu SAK ETAP menyajikan entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajiannya tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi Koperasi Bina Usaha Jaya telah menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan keuangan laba ruginya yang relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan. Maka dari itu dalam menyajikan pos, judul dan sub jumlah koperasi Bina Usaha Jaya sudah sesuai dengan SAK ETAP.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas koperasi yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aset neto atau kekayaan koperasi selama periode pelaporan. Menurut SAK ETAP, entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan laba untuk periode pelaporan serta pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas. Laporan perubahan modal Koperasi Bina Usaha Jaya meliputi: saldo awal, penambahan, pengurangan dan saldo akhir. Dengan demikian laporan perubahan ekuitas yang di buat oleh Koperasi Bina Usaha Jaya sudah sesuai dengan SAK ETAP.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas koperasi selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Informasi yang disajikan

Menurut SAK ETAP, entitas menyajikan laporan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi. Koperasi Bina Usaha Jaya dalam menyajikan laporan arus kas menyajikan saldo kas periode tahun lalu, penerimaan (simpanan pokok, simpanan wajib, hibah dan penerimaan jasa pinjaman) dan pengeluaran (biaya operasional, transpot, photo copy atau ATK, honor karyawan, pembelian peralatan dan biaya lain-lain). Dalam penyajian laporan arus kas Koperasi Bina Usaha Jaya tsesuai dengan SAK ETAP.

b. Aktivitas operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan koperasi dimana arus kas dari operasi usaha dan kegiatan simpan pinjam anggota yang disajikan dan aktivitas lainnya yang bukan aktivitas investasidan aktivitas pendanaan. Menurut SAK ETAP arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Laporan arus kas Koperasi Bina Usaha Jaya tidak menyajikan aktivitas operasi dalam laporan arus kas menyajikan laporan pengeluaran. Maka dari itu dalam laporan arus kas dalam aktivitas operasi telah sesuai dengan SAK ETAP.

c. Aktivitas investasi

Menurut SAK ETAP, arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan sumberdaya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Dalam laporan keuangan arus kas aktivitas investasi Koperasi Bina Usaha Jaya tidak memenuhi persyaratan karena tidak menyajikan laporan aktivitas investasinya.

d. Aktivitas pendanaan

Menurut SAK ETAP, arus kas (aktivitas pendanaan) dapat berasal dari penerimaan kas, pembayaran kas, dan pelunasan pinjaman. Koperasi Bina Usaha Jaya dalam aktivitas pendanaan



disebut dengan penerimaan yang dimana pos-posnya yaitu: simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, dan pelunasan jasa pinjaman. Maka penyajian aktivitas pendanaan Koperasi Bina Usaha Jaya sesuai dengan SAK ETAP.

Secara keseluruhan, terdapat empat item yang diperbandingkan dalam laporan arus kas. Laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya tidak menyajikan aktivitas operasi, dan aktivitas investasi hanya menyajikan aktivitas pendanaan. Sehingga arus kas Koperasi Bina Usaha Jaya tidak sesuai dengan SAK ETAP.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi yang lebih lanjut. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan entitas.

a. Struktur

Menurut SAK ETAP, catatan atas laporan keuangan secara normal urutan penyajiannya adalah sebagai berikut: ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan, informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, pengungkapan lainnya. Koperasi Bina Usaha Jaya menyajikan catatan atas laporan keuangan yang berisi penjelasan pos-pos neraca dan rencana pembagian Sisa Hasil usaha (SHU). Maka dari itu catatan atas laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Bina Usaha Jaya tidak sesuai dengan SAK ETAP karena tidak menyajikan semua penjelasan tentang laporan keuangan yang dibuat dan hanya menjelaskan pos-pos neraca dan rencana pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

b. Pengungkapan kebijakan akuntansi

SAK ETAP juga menyajikan catatan atas laporan keuangan dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan: dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi lain yang digunakan lebih relevan untuk memahami laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Bina Usaha Jaya tidak sesuai dengan SAK ETAP karena dalam catatan laporan keuangannya hanya menyajikan atau menjelaskan pos-pos neraca dan rencana pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

Secara keseluruhan terdapat dua rekomendasi yang tidak sesuai dengan laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Bina Usaha Jaya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pembahasan catatan atas laporan keuangan diatas merupakan pembahasan yang naratif yang terakhir dalam bab ini. Dari uraian hasil penelitian diatas dapat disimpulkan menggunakan tabel rekapitulasi penyajian kesesuaian laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP):

Tabel 1. Rekapitulasi analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

NO	Komponen Laporan Keuangan	Jumlah Rekomendasi SAK ETAP	Sesuai Dengan SAK ETAP	Tidak Sesuai SAK ETAP
1.	Neraca	4	4	0
2.	Laporan Laba Rugi	2	2	0
3.	Laporan Perubahan Ekuitas	1	1	0
4.	Laporan Arus Kas	4	3	1
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	2	0	2
Jumlah		13	10	3
Persentase		100%	77%	23%

Laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya sudah memenuhi 10 dari total 13 jumlah rekomendasi SAK ETAP. Tingkat kesesuaiannya sudah mencapai 77%. Dengan demikian, laporan keuangan yang telah dibuat oleh Koperasi Bina Usaha Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan peneliti dengan cara membandingkan laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di atas, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam pembuatan laporan keuangannya. Ketidaksesuaian tersebut terdapat pada aktivitas investasi dan catatan atas laporan keuangan. Untuk laporan keuangan neraca sudah sesuai dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Laporan laba rugi sesuai dengan SAK ETAP. Laporan perubahan ekuitas sudah sesuai dengan SAK ETAP. Laporan arus kas terdapat 4 rekomendasi dan terdapat satu yang tidak sesuai. Pada catatan atas laporan keuangannya hanya menjelaskan atau menyajikan penjelasan tentang pos-pos neraca dan rencana pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

Maka dari hasil perbandingan yang sudah dilakukan peneliti pada laporan keuangan Koperasi Bina Usaha Jaya tingkat kesesuaiannya dengan SAK ETAP sebesar 77%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. M., & Nasution, M. I. (2022). *Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sei Agul Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1*, 8–13.
- Bintarto, E. A. (2018). Fintech dan Cashless Society: Sebuah Revolusi Pendongkrak Ekonomi Kerakyatan. *Essay Booklet; The Transformative Power of Fintech*, 2- 19
- Eriyanti, A. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Khoirudin, R., & Lubis, F. R. A. (2021). Analisis Financial Technology dan Demografi Terhadap Tingkat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 12-27.
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151-160.
- Lestari, S. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Di Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Locus of Control Terhadap Literasi Keuangan (Pelajar Sma Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 69-78.
- Manik, T. Y. B., Azmi, Z., & Ramashar, W. (2022). Determinan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Memilih Profesi Akuntan. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 6(01), 9-23.
- Manurung, D. T., & Sinton, J. (2013). Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga. *JINAH: Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Humanika*, 3(1), 892–911.
- Martiah, L., Coryanata, I., Marietza, F., & Bahri, S. (2021). Literasi Digital Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah. *Abdi Reksa*, 2(2), 7–14.
- Miswan Ansori. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 32–45.
- Novi Yushita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233-1246.
- Setiowati, N. E. (2016). Perempuan, Strategi Nafkah Dan Akuntansi Rumah Tangga. *Perbankan Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam*, 298–304.



- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 110-129.
- Widiantara, N. I. W. (2021). Akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga wanita karier di era digital financial technology/Nur Ishlah Widiantara (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Younas, W., & Farooq, M. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(51), 211–218. <https://doi.org/10.32861/jssr.5.1.211.218>



PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Pedi Riswandi¹, Ahmad Junaidi², Chairul Suhendra³

¹Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Kota Bengkulu

²³Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: pedi.riswandi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 10 September 2022

Disetujui : 29 Desember 2022

Kata Kunci:

return on asset, return on equity, earning per share

Kata kunci:

kepemilikan keluarga, manajemen laba, nilai perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of family ownership and earnings management on firm value. This type of research is quantitative. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017 – 2021. There are 154 research samples using a sampling technique, namely saturated samples. The type of data used is secondary data obtained from annual reports. The data analysis technique used was multiple linear regression processed using SPSS version 22. The results showed that family ownership had no effect on firm value and earnings management had a significant positive effect on firm value.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. Sampel penelitian berjumlah 154 dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda diolah menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Warren, 2017). Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sebagai apresiasi dari kepercayaan masyarakat atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Hery, 2017; Indriani dan Silvia (2019). Harga saham adalah harga yang terjadi saat saham diperjual belikan. Nurhayati (2013), nilai perusahaan yang tinggi merupakan impian semua perusahaan. nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya kepemilikan keluarga (Diepen, 2015; Yorke dkk., 2016; Sarhan dkk.,2019). Baek dan Kim (2015) mengungkapkan perusahaan keluarga yang pendirinya menjabat CEO memiliki kinerja yang lebih baik dan membuat keputusan investasi lebih baik dengan memberikan keuntungan kepada pemegang saham berdasarkan kepemimpinan stabil dan manfaat investasi dari pemegang saham.

Kristina dan Wiratmajaya (2018), kepemilikan kewarganegaraan ditandai dengan keberadaan dewan direksi dan komisaris yang berkewarganegaraan asing. Pratiwi dkk. (2018) kewarganegaraan asing dianggap membawa perspektif yang beragam dan pengalaman profesional yang berbeda antar negara. Masulis dkk. (2012), mengungkapkan direktur asing dalam jajaran anggota desan perusahaan berperan meningkatkan kemampuan dewan direksi melalui sosialisasi pengetahuan terkait pasar asing dan dapat memberikan manfaat. Keberadaan direktur asing dapat



meningkatkan nilai bagi perusahaan melalui direktur asing dapat memperluas pasar secara internasional. Fenomena terkait dengan kepemilikan kewarganegaraan yaitu Indonesia membatasi kepemilikan saham di sektor tambang. Pemerintah membatasi kepemilikan saham asing di pertambangan mineral dan batubara di Indonesia hingga 49 persen dan sisanya harus diinvestasikan kepada kepemilikan Indonesia.

Wardoyo dkk. (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan kewarganegaraan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan karena kepemilikan keluarga mampu meningkatkan kepercayaan dari stakeholder (Hizazi, 2014; Mareta dan Fitriyah, 2017; Jao dkk., 2021). Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Irfan (2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Julekha dan Rahmawati, 2019; Buttang 2020; Zhafarina, 2021). Adanya ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ulang dengan menambahkan variabel baru, yaitu manajemen laba.

Manajemen laba berkaitan dengan kinerja perusahaan yang mendorong untuk melakukan rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, karena kecenderungan pihak-pihak fokus terhadap laba perusahaan (Suryadi, 2022). Rumusan penelitian ini adalah apakah kepemilikan keluarga dan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi mengemukakan seseorang akan bersifat mementingkan dirinya sendiri, mereka memiliki konflik kepentingan atas beberapa masalah, mereka berusaha untuk terlibat dalam upaya kerjasama sama mencakup perdagangan melalui kemitraan dan perusahaan tetapi melalui interaksi keluarga dan organisasi lainnya (Jensen, 1994). Hubungan keagenan adalah kontrak antara manajer dengan pemilik saham. Perusahaan bisa dilihat sebagai satu rangkaian kontrak antara pihak-pihak yang terkait. Manajer dikontrak oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan agar menghasilkan aliran kas berdampak pada nilai perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan yang dimiliki keluarga terdapat hubungan saling percaya antara anggota keluarga. Timbulnya saling percaya berdampak pengurangan biaya monitoring dan mengurangi konflik antara pemegang saham pengendali dan manajer profesional non keluarga (Chung dan Chan, 2012). Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan keluarga sebagai perusahaan di mana anggota keluarga memegang posisi manajemen puncak, dewan direksi atau pemegang saham (Kim, dkk., 2017). Kepemilikan keluarga dapat membantu untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajer profesional non keluarga (Chung dan Chan, 2012). Hizazi (2014), mengungkapkan kepemilikan keluarga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mareta dan Fitriyah, 2017; Jao dkk., 2021, Wardoyo dkk., 2022). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Manajemen laba terhadap nilai perusahaan

Teori agensi terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Riswandi dan Yuniarti, 2020). Agen melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan keuntungan secara pribadi (Suffian dkk., 2015). Tujuan manajemen melakukan manajemen laba untuk menambah insentif berdasarkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. manajemen berkewajiban memaksimalkan laba bagi pemegang saham, akan tetapi manajemen memaksimalkan untuk kepentingan pribadi. Adanya perbedaan



tersebut berdampak terjadinya konflik kepentingan. Manajemen laba adalah upaya manajer memaksimalkan laba untuk kepentingan pribadi dengan berbagai cara. Dampak yang ditimbulkan manajemen laba akan merugikan perusahaan jangka panjang (Helmayunita dan Sari, 2013). Rajab dkk. (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sulaeman, 2019; Riswandi dan Yuniarti, 2020; Kusuma dan Mertha, 2021).

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian bertujuan untuk menguji teori dengan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Berete, 2011). Berete (2011), menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif mengandalkan pada pengumpulan dan analisis data numerik.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar perusahaan dibagi biaya penggantian modal. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan keluarga dan manajemen laba. Kepemilikan keluarga diprosikan dengan variabel *dummy*, nilai 1: jika kepemilikan keluarga memiliki total saham 10% atau salah satu keluarga atau pendiri perusahaan menduduki posisi sebagai dewan komisaris atau dewan direksi. Nilai 0 jika sebaliknya. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan *Modified Jones Model*. Definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan pada Tabel 1:

Variabel	Definisi	Pengukuran
Kepemilikan keluarga	Kepemilikan keluarga adalah kepemilikan keluarga sebagai perusahaan di mana anggota keluarga memegang posisi manajemen puncak, dewan direksi atau pemegang saham	Variabel <i>dummy</i> 1= jika kepemilikan keluarga memiliki total saham 10% atau salah satu keluarga atau pendiri perusahaan menduduki posisi sebagai dewan komisaris atau dewan direksi. 0 = tidak memiliki total saham kepemilikan keluarga 10% atau pendiri perusahaan menduduki posisi sebagai dewan komisaris atau dewan direksi
Manajemen Laba	Manajemen laba adalah upaya manajer memaksimalkan laba untuk kepentingan pribadi dengan berbagai cara	$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} \cdot [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \epsilon$
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan disebut juga nilai pemegang saham menperlihatkan reaksi pasar saham terhadap perusahaan	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{PS} + \text{Debt}}{\text{TA}}$

Sumber: Data diolah

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2018 yang berjumlah 231 perusahaan. Sampel didapatkan dari perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan data yang tersedia berjumlah 154 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel (Ghozali, 2018).

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier diolah menggunakan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1: Statistik Deskriptif



Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Kepemilikan Keluarga	0	1	0,30	0,46
Manajemen Laba	0,00	4,75	0,68	0,72
Nilai Perusahaan	0,02	8,44	1,16	1,25

Sumber: data diolah tahun 2022

Uji Multikolinearitas

Tabel 2: Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan Keluarga	0,893	1,120	Bebas Multikolinearitas
Manajemen Laba	0,916	1,092	Bebas Multikolinearitas

Sumber: data diolah tahun 2022

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3: Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,41	0,17	0,13	1,17

Sumber: data diolah tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,13 atau 13%. Hal ini menunjukkan bahwa 13% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji F

Tabel 4: Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	40,59	2	5,79	4,22	0,00
	Residual	200,66	146	1,38		
	Total	241,25	153			

Sumber: data diolah tahun 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 4,22 dan signifikan pada 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan manajemen laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Tabel 5: Uji t

Model		Unstandardized Coefficient β	Std. Error	Sig	Keterangan
1	(Constant)	1,574	2,149	0,465	
	Kepemilikan Keluarga	-0,249	0,217	0,254	H1 Ditolak
	Manajemen Laba	0,475	0,138	0,001	H2 Diterima

Sumber: data diolah tahun 2022

Tabel 5 menunjukkan nilai β dari kepemilikan keluarga sebesar -0,249 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepemilikan keluarga maka semakin rendah nilai perusahaan. Nilai signifikansi dari kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan sebesar 0,254 lebih besar dari α -0,05, maka disimpulkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel manajemen laba menunjukkan nilai β sebesar 0,475 bernilai positif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi manajemen laba maka semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai signifikansi dari manajemen laba terhadap nilai perusahaan sebesar 0,001 kurang dari α -0,05, maka disimpulkan manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan



Berdasarkan uji statistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartanto (2015) menunjukkan bahwa *family CEO* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ditolaknya hipotesis ini disebabkan perusahaan yang memiliki kepemilikan keluarga hanya 48 perusahaan dari 154 perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel, sehingga dianggap belum cukup mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi bahwa kepemilikan keluarga belum mampu meminimalkan terjadinya konflik kepentingan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 5 menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ke dua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rajab dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Sulaeman, 2019; Riswandi dan Yuniarti, 2020; Kusuma dan Mertha, 2021). Teori agensi yang digunakan dalam penelitian ini belum mampu mendeskripsikan pengaruh negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan, kemungkinan menggunakan ukuran manajemen laba yang digunakan belum tepat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
2. Manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini memberikan implikasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan perusahaan dalam mengelola bisnisnya dapat mempertimbangkan pihak keluarga yang berada dalam struktur penting (direksi dan komisaris) agar dapat meminimalkan konflik kepentingan untuk mengembangkan perusahaan keluarga tersebut
2. Bagi Investor, diharapkan mampu memberikan informasi kepada para pemegang saham tentang kecenderungan manajer melakukan manajemen laba, karena berdampak kinerja perusahaan dalam pelaporan keuangan

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu : (1) Mayoritas perusahaan pertambangan di Indonesia didominasi oleh perusahaan non keluarga. (2) Teori agensi dalam penelitian ini belum mampu mendeskripsikan pengaruh negatif manajemen laba terhadap nilai perusahaan. (3). Penggunaan pengukuran manajemen laba menggunakan modified jones kurang sesuai dengan teori agensi yang digunakan dalam penelitian ini. (4) Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori lain, seperti teori sinyal, menggunakan pengukuran manajemen laba yang lain seperti metode dechow dan menambahkan variabel lain, seperti diversitas kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baek, J.S., & Kim, J. (2015). Cofounder and the value of family firm. *Emerging Markets Finance and Trade*, 51, S20-S33. doi:10.1080/1540496x.2015.1039899
- Buttang, M. E. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Myopic Behaviour. *AJAR*, 3(02), 188-218.
- Chung, H.M., Chan, S.T. (2012). Ownership structure, family leadership, and performance of affiliate firms in large family business groups. *Asia Pac J Manag* 29, 303–329. <https://doi.org/10.1007/s10490-011->



[9281-5](#)

- Diepen, NM.(2015). *The effect of gender, age and nationality diversity on company performance-Evidence from the Netherland*. University of Twente.
- Hartanto, I. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Sektor Manufaktur di BEI Tahun 2011-2012. *CALYPTRA*, 3(2), 1-19.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Cetakan Pertama Jakarta: PT Grasindo.
- Hizazi, A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Dan Dividen. In *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida* (Vol. 14, Issue 2, p. 97999).
- Irfan, M. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Jao, R., P. Tangke, A. Holly, dan E. Launardo. (2021). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Dan Asing Terhadap Reputasi Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz -JAZ*, Vol. 4, No. 1, hlm: 102
- Julekhah, F., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Publik dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 50-66.
- Kusuma, I. G. B. I., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182-196.
- Kim, D.W.,Kim,B.G.,& Youn, M.K.(2017). Family Ownership and Firm Value: Perspective to Related-party Transaction and Wealth Transfer. *Journal of Distribution Science*, 15(4), 5–13. <https://doi.org/10.15722/JDS.15.4.201704.5>
- Mareta, A., & Fitriyah, F. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 449– 471. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/8564>
- Nurhayati, Mafizatun. (2013). Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 5(2), 144-153
- Indriani, dan Silvia. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rajab, R. A., Taqiyah, A. N., Fitriyani, F., & Amalia, K. (2022). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 472-480.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 134-138.
- Sarhan, A.A., Ntim, C.G.,& Al-Najjar, B. (2019). Board diversity, corporate governance, corporate performance, and executive pay. *International Journal of Finance and Economics*, 24 (2), 761-786
- Sulaeman, E. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(2), 188-205.
- Suryadi, D. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(2), 223-228.
- Wardoyo, D. U., Kusumaningtyas, A. W., Afifah, D. R., & Pangestu, F. I. G. (2022). Pengaruh Intangible Asset Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 25-30.
- Warren, C. S. (2017). *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yorke, Sally M, Amidu., Mohammad., & Agyemin-Boateng, Cletus. (2016). The effects of earning management and corporate tax avoidance on firm value. *International Journal of Management Practice*, 9(2), 112-131.
- Zhafarina, A. Z. (2021). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Asing, Ceo's National Culture, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Irna Astriana¹, Nurmala¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

¹Universitas PGRI Palembang

Email : nurmala@univpgri-palembang.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 10 September 2022

Disetujui : 29 Desember 2022

Keywords:

Profitability, Company Size, Financial Risk, Income Smoothing.

Kata kunci:

Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Perataan Laba.

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of profitability, firm size, and financial risk on income smoothing in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. Indonesia Stock Exchange with a total sample of 13 companies. The sampling technique was done by purposive sampling technique. The data used in this study is the company's annual financial report data for 2015-2019. Data analysis and discussion was carried out using quantitative descriptive methods by testing the truth of the hypothesis. The results partially show that the profitability of Return On Assets (ROA) obtained a significant value of $0.041 < 0.05$, this means that H_a is rejected and H_o is accepted, then there is a significant effect between Return On Assets on income smoothing of firm size, a significant value is $0.031 < 0.05$, this means H_a is rejected and H_o is accepted, then there is a significant effect between firm size on income smoothing and financial risk as measured by the Leverage Ratio, a significant value is obtained at $0.390 > 0.05$, this means H_a is accepted and H_o is rejected, so there is no significant influence between financial risk on income smoothing. While the results of the study simultaneously state that the F_{sig} value is $0.140 > 0.05$, this means that H_a is accepted and H_o is rejected, so profitability, firm size, and financial risk simultaneously have no significant effect on income smoothing.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel 13 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2015-2019. Analisis data dan pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menguji kebenaran hipotesis. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas *Return On Asset (ROA)* didapatkan nilai signifikan sebesar $0,041 < 0,05$, ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap perataan laba ukuran perusahaan didapatkan nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$, ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap perataan laba dan risiko keuangan yang diukur dengan *Leverage Ratio* didapatkan nilai signifikan sebesar $0,390 > 0,05$, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara risiko keuangan terhadap perataan laba. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa nilai F_{sig} sebesar $0,140 > 0,05$, ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak maka profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko keuangan, secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.



PENDAHULUAN

Situasi perekonomian negara yang tidak menentu dan ketatnya persaingan di dunia usaha mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya sekaligus meningkatkan kinerja manajemen untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi perusahaan. Bagi investor, kinerja manajemen menjadi faktor pendorong dalam menilai suatu perusahaan dan membuat keputusan.

Dalam perkembangan dunia usaha yang meningkat pesat, kemajuan teknologi yang semakin canggih, persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, serta situasi perekonomian negara yang tidak menentu saat ini mendorong manajemen perusahaan berlomba-lomba menjadi unggul dari perusahaan pesaingnya, salah satu dari banyaknya media yang dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk menampilkan kinerja dan performa perusahaannya adalah informasi akuntansi dan salah satunya ialah informasi dalam laporan keuangan. Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal.

Menurut (Muhammad Rifky Santoso, 2014), laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pengeluaran biaya dan penerimaan semua pendapatan dari kegiatan operasional dalam mendapatkan keuntungan yang menjadi tujuan perusahaan.

Menurut Hans Kartikahadi 2016 laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Untuk memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi tentang suatu entitas yang terdiri dari: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban serta kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, serta arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam prediksi arus kas masa depan dan kinerja entitas.

Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yang berkepentingan terhadap laporan keuangan ialah manajemen. Pihak eksternal perusahaan terdiri dari investor, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum. Laporan keuangan menjadi sumber informasi bagi kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut banyak mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi mengenai laba perusahaan.

Alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen salah satunya adalah laba. Tujuan informasi laba adalah untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang, dan memperkirakan risiko-risiko investasi. Kemampuan dan nilai perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dapat digambarkan dengan cara melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasinya. Oleh sebab itu, pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor biasanya hanya terfokus pada laba perusahaan, tanpa mengetahui bagaimana prosedur yang dilakukan oleh manajemen untuk menghitung laba seperti yang tertulis di laporan keuangan.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan. Laba perusahaan berguna sebagai penghasil bagi investor dan orang-orang yang berkepentingan di dalamnya sehingga proses produksi dapat terus berjalan dan menghasilkan laba-laba berikutnya.

Menurut Widyaningdyah, 2001 (Amanza, 2012), Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih mempresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik. Salah satu bentuk dari tindakan ini adalah praktik perataan laba



(*income smoothing*) yang pada dasarnya merupakan tindakan yang dinilai bertentangan dengan tujuan perusahaan.

Menurut Fudenberg dan Tirole dalam Hasanah, 2007 (Pratama, 2012), perataan laba adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan terlihat stabil. Menurut Belkaoui, 2006:73 (Handayani, 2016), perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perataan laba sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan laba menjadi kurang bervariasi, sambil sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut.

Ada beberapa faktor yang telah mendorong perusahaan dalam menjalankan praktek perataan laba. Menurut Budiasih dan Igan, 2009:44-50 (Handayani, 2016), menemukan bukti bahwa perataan laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *deviden pay out* (DPR). Menurut (Agustianto, 2014), rasio keuangan juga diduga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba, rasio *leverage* sebagai proksi atas risiko keuangan terhadap perataan laba digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Kustini dan Ekawati, 2004 dalam Sindi dan Etna, 2011 yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat rasio yang tinggi mempunyai risiko yang tinggi pula, maka laba akan berfluktuasi sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan perataan laba agar laba perusahaan terlihat stabil, karena investor cenderung mengamati fluktuasi laba suatu perusahaan.

Return On Assets merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Banyak penelitian empiris terdahulu yang telah menguji faktor-faktor tersebut. Faisal (2017) meneliti *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Leverage Ratio* terhadap perataan laba. Penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian lain mengenai perataan laba dilakukan oleh Hartanza Putra Hutamanjaya (2019). Hartanza Putra Hutamanjaya (2019) menguji pengaruh faktor-faktor *Finance Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba. Hasil yang diperoleh adalah bahwa *finance leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian terhadap perataan laba di Indonesia masih sangat penting untuk diteliti, karena perataan laba sendiri dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor maupun pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, jika perataan laba terdapat pada perusahaan publik di Indonesia, maka praktik itu akan menimbulkan kerugian yang semakin besar bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini karena informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan sangat mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Belum konsistennya hasil penelitian satu sama lain dan juga alasan yang telah diuraikan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh beberapa faktor antara lain, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan biaya, maka penelitian ini perlu diberi batasan masalah yaitu:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian terhadap perataan laba pada perusahaan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti membatasi faktor-faktor hanya pada profitabilitas, ukuran perusahaan dan risiko keuangan.



Sedangkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba?
4. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba?

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2008), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini.

Manajemen Laba

Menurut *National Association of Certified Fraud Examiners* (Sulistyanto, 2004), manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganggati atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Menurut Syafrudin, 2011:09 (Faisal, 2017), manajemen laba adalah suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *general accepted accounting principles* (GAAP) untuk mengarah pada tingkatan laba yang dilaporkan.

Perataan Laba

Menurut Belkaoui, 2006:73 (Handayani, 2016), perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perataan laba sebagai fenomena proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan laba menjadi kurang bervariasi, sambil sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut.

Menurut Hasen dan Mowen, (Faisal, 2017) mengatakan bahwa perataan laba didefinisikan sebagai upaya yang secara sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi perusahaan, dengan kata lain, perataan laba atau dikenal dengan istilah *income smoothing* didefinisikan sebagai sebuah praktik dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih setelah beberapa periode waktu.

Perataan Laba diuji dengan indeks Eckel (1981) (Bestivano, 2013). Eckel menggunakan Coefficient Variation (CV) variabel penghasilan dan variabel penghasilan bersih. Untuk menentukan kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Adapun perhitungan indeks eckel dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

ΔI = perubahan laba dalam suatu periode.

ΔS = perubahan pendapatan bersih dalam suatu periode.

Cv = koefisien variasi dari variabel. Yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai rata-rata yang diharapkan.

Tujuan Perataan Laba

Menurut Foster, (Bestivano, 2013), tujuan perusahaan melakukan perataan laba adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki citra perusahaan dimata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.



4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Ancaman pergantian manajer.

Klasifikasi Perataan Laba

Barnea et al, (Agustianto, 2014), mengemukakan bahwa tindakan perataan laba dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau
2. pengakuan transaksi (*smoothing through event strategic management occurrence or recognition*). Perataan laba dilakukan dengan cara mengatur waktu transaksi aktual sehingga dapat mengurangi fluktuasi pendapatan yang dilaporkan.
3. Perataan melalui alokasi waktu (*smoothing through allocation over time*) manajemen memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau beban dalam periode keuangan yang berbeda dalam rangka melakukan perataan laba.
4. Perataan laba melalui klasifikasi (*classificatory smoothing*) manajemen perusahaan melakukan rataan laba dengan cara mengklasifikasikan item-item dalam laba

Terjadinya Perataan Laba

Menurut Harahap, 2013:249 (Faisal, 2017), cara-cara yang dapat digunakan untuk melakukan perataan laba adalah:

1. Melalui kejadian-kejadian dan pengakuan. Maksudnya untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan manajemen dapat mengatur suatu tindakan atas keputusan, misalnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan pengembangan.
2. Melalui alokasi. Manajemen melakukan perataan dengan mengalokasikan pendapatan atau biaya selama beberapa periode pelaporan.
3. Melalui klasifikasi. Manajemen melakukan perataan dengan mengklasifikasi laba sebagai *ordinary* atau *extra ordinary item*.

Sasaran Perataan Laba

Foster dalam Zuhro, 1996 (Putri, 2008), mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang seringkali menjadi sasaran untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*) adalah:

1. Unsur penjualan
 - a. Saat pembuatan faktur, misalnya penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang, pembuatan fakturnya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
 - b. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif.
 - c. Penurunan (*downgrading*) produk, misalnya dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum masuk ke dalam produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.
2. Unsur biaya
 - a. Memecah-mecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.
 - b. Mencatat biaya dibayar dimuka (*prepayment*) sebagai biaya. Misalnya melaporkan biaya advertensi dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai biaya advertensi tahun ini.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba

Budiasih, 2013:5 (Faisal, 2017), mengatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh perusahaan dalam rangka promosi harga jual saham perusahaan pada investor (pemilik saham). Keberhasilan pemerataan laba bergantung pada faktor-faktor sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan baik atau tidak baik dimata pemegang saham dan pihak lain.
2. Profitabilitas, yaitu suatu ukuran dalam persentasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima angka profitabilitas dinyatakan dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan persaham, dan laba penjualan.



3. Sektor industri, yakni suatu usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan bahan mentah menjadi bahan jadi, dan setengah jadi.
4. Rencana bonus, adalah rencana pemberian bonus yang diberikan pada periode tertentu.
5. Kebangsaan, yakni tingkatan masyarakat dalam suatu bangsa.

Keuntungan Adanya Perataan Laba

Budiasih, 2013:12 (Faisal, 2017), mengungkapkan alasan manajemen diuntungkan dengan adanya praktik perataan laba, yaitu:

1. Skema konvensional manajemen dihubungkan dengan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laba akuntansi yang dilaporkan,
2. Fluktuasi dalam kinerja manajemen dapat berakibat intervensi pemilik untuk mengganti manajemen dengan cara pengambilalihan atau penggantian manajemen langsung.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama. Benar, profitabilitas penting untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Pengambilan atas ekuitas merupakan ukuran profitabilitas yang sering digunakan (Robert Libby, 2008). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Winarni, 2005).

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas menurut (Hery, 2015) secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Hery, 2015) sebagai berikut:

1. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*)

$$\text{Rumus : } \text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{Rumus: } \text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Rumus: } \text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

$$\text{Rumus: } \text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Rumus : } \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung akan lebih kritis mendapatkan perhatian baik dari para analisis, investor maupun pemerintah. Perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalisir resiko yang kemungkinan akan terjadi (Putra, 2015).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*). Di Indonesia sendiri banyak berdiri perusahaan-perusahaan baik yang berukuran besar maupun kecil. Perusahaan besar terutama yang sudah *go publik* cenderung lebih berhati-hati dalam



melakukan pelaporan keuangan. Hal tersebut berdampak pada semakin sedikit kemungkinan perusahaan tersebut menjalankan perataan laba. Perhatian yang besar dari masyarakat luas menyebabkan manajemen perusahaan bersikap hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan (Ina Setyaningtyas, 2014).

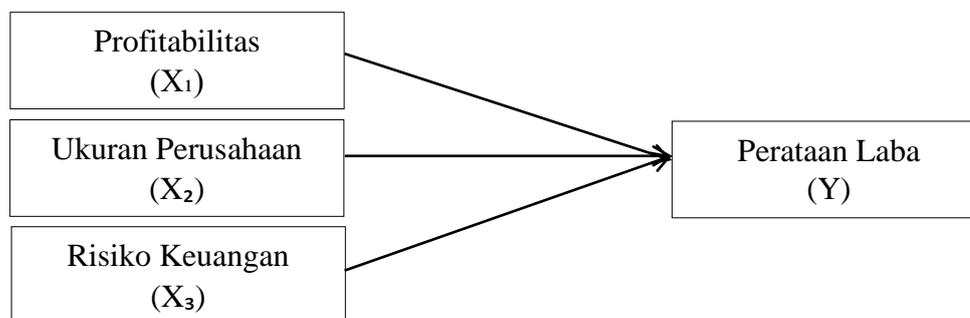
Menurut (Agustianto, 2014), ukuran perusahaan dihitung dengan skala rasio dimana pengukuran menggunakan *logaritma natural* dari *total asset* yang didapat dari laporan posisi keuangan sebuah perusahaan.

Risiko Keuangan

Menurut Tarjo dan Sulistyowati, 2005 (Sudarsi, 2012), *leverage* merupakan perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Sehingga secara sistematis *leverage ratio (total debt to asset ratio)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Lev = \frac{\text{total utang}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Gambar
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Diduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba .

H₂: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba

H₃: Diduga risiko keuangan berpengaruh positif terhadap perataan laba

METODELOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ,sedangkan penarikan sampelnya menggunakan dalam penelitian metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan bidang manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dibawah tahun 2015-2020.
2. Menyediakan laporan keuangan yang berisi informasi lengkap, pada periode pengamatan tahun 2015-2020.
3. Perusahaan bidang manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang selalu mendapatkan laba pada periode pengamatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitiab ini adalah regresi linier berganda . Persamaan umumnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y = perataan laba



α = konstanta
 β = koefisien regresi
 X_1 = profitabilitas
 X_2 = ukuran perusahaan
 X_3 = risiko keuangan

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 4.31
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_X1	Ln_X2	Ln_X3	Ln_y
N		65	65	65	65
Normal Parameters ^a	Mean	1.8918	2.1720	3.5209	1.5844
	Std. Deviation	.79258	1.38268	.75218	1.39724
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.222	.288	.135
	Positive	.119	.192	.183	.135
	Negative	-.169	-.222	-.288	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		1.364	1.787	2.318	1.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058	.063	.062	.184
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Astmp. Sig (2-tailed) Ln X1 sebesar $0,058 > 0,05$, Ln X2 sebesar $0,063 > 0,05$, Ln X3 sebesar $0,062 > 0,05$, dan Ln y sebesar $0,184 > 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.085	.040	1.36893	2.238

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_y

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,238. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson signifikansi 5% dengan rumus (K;N). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau "K" = 3, sementara jumlah sampel atau "N" = 65, maka (K;N) = (3;65). Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson. Maka ditemukan nilai dl sebesar 1,503 dan du sebesar 1,696.



Nilai Durbin Watson sebesar 2,238 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,696 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,696 = 2,304$. Maka sebagian dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian, maka analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis penelitian diatas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel
Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_X1	.911	1.097
Ln_X2	.952	1.050
Ln_X3	.954	1.048

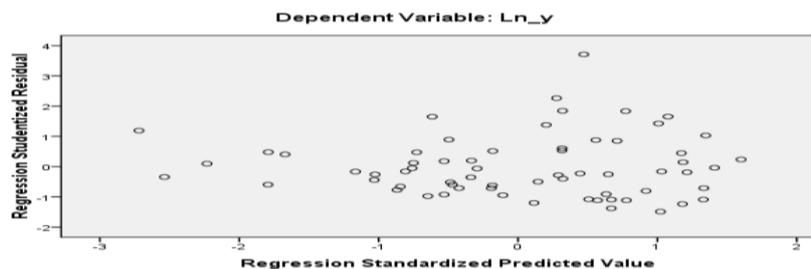
a. Dependent Variable: Ln_y

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan besaran *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) batasan umum yang digunakan adalah *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dari hasil output SPSS diatas besar *Tolerance* (Ln X1 = 0,911 , Ln X2 = 0,952 dan Ln X3= 0,954) $> 0,10$ dan VIF (Ln X1 = 1,097 Ln X2 = 1,050 dan Ln X3 = 1,048) < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas
Scatterplot



Dari Scatterplot, terlihat pada titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Regresi Linier Berganda

Tabel
Regresi Linier Berganda

Coefficients^a



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.703	.824		.852	.397
Ln_X1	.426	.223	.244	1.912	.041
Ln_X2	.024	.286	.123	.084	.031
Ln_X3	.385	.233	.109	.867	.390

a. Dependent Variable: Ln_y

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

$$Y = 0,703 + 0,426 + 0,024 + 0,385$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel bebas dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap perataan laba sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,703 menunjukkan bahwa meskipun tidak ada *return on aset*, ukuran perusahaan, dan *leverage ratio* tingkat perataan laba tetap ada sebesar 0,703.
2. Koefisien regresi *return on aset* sebesar 0,426 artinya setiap pertambahan *return on aset* sebesar 1% jika variabel lainnya dianggap konstanta, maka akan menurunkan tingkat perataan laba sebesar 0,426.
3. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,024 artinya setiap pertambahan ukuran perusahaan sebesar 1% jika variabel lainnya dianggap konstanta, maka akan menurunkan tingkat perataan laba sebesar 0,024.
4. Koefisien *leverage ratio* sebesar 0,385 artinya setiap pertambahan *leverage ratio* sebesar 1% jika variabel lainnya dianggap konstanta, maka akan menaikkan perataan laba sebesar 0,385.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	.040	1.36893

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_y

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Nilai R Square dari output SPSS diatas sebesar 0,017. Nilai R Square 0,085 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yaitu $0,292 \times 0,292 = 0,085$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,085 atau sama dengan 8,5%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel independen yang terdiri dari ROA, ukuran perusahaan dan *leverage ratio* mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 8,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 8,5\% = 91,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti lain.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel
Uji Parsial (Uji t)



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.703	.824		.852	.397
Ln_X1	.426	.223	.244	1.912	.041
Ln_X2	.024	.286	.123	.084	.031
Ln_X3	.385	.233	.109	.867	.390

a. Dependent Variable: Ln_y

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan Ln X1 (*Return On Asset*) terhadap Ln Y (perataan laba) adalah sebesar $0,041 < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya terdapat pengaruh signifikansi antara Ln X1 (*return on aset*) terhadap Ln Y (perataan laba).

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan Ln X2 (ukuran perusahaan) terhadap perataan laba adalah sebesar $0,031 < 0,05$ ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima, artinya terdapat pengaruh signifikansi antara Ln X2 (ukuran perusahaan) terhadap Ln Y (perataan laba). Berdasarkan tabel output SPSS diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan Ln X3 (*leverage ratio*) terhadap Ln Y (perataan laba) adalah sebesar $0,390 > 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikansi antara Ln X3 (*leverage ratio*) terhadap Ln Y (perataan laba).

Uji Simultan (Uji F)

**Tabel
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.634	3	3.545	1.892	.140 ^a
	Residual	114.313	61	1.874		
	Total	124.947	64			

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_y

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *return on aset*, ukuran perusahaan dan *leverage ratio* mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,140 > 0,05$). Ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *return on aset*, ukuran perusahaan dan *leverage ratio* tidak terdapat pengaruh signifikansi secara simultan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:



1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) didapatkan nilai signifikan sebesar $0,041 > 0,05$, ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka **terdapat pengaruh signifikan** antara *Return On Asset* terhadap perataan laba.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan didapatkan nilai signifikan sebesar $0,031 > 0,05$, ini berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, maka **terdapat pengaruh signifikan** antara ukuran perusahaan terhadap perataan laba.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Leverage Ratio* didapatkan nilai signifikan sebesar $0,390 > 0,05$, ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka **tidak terdapat pengaruh signifikan** antara *Leverage Ratio* terhadap perataan laba.
4. Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa nilai F_{sig} sebesar $0,140 > 0,05$, sehingga *return on asset* (roa), ukuran perusahaan dan *leverage ratio* secara simultan **tidak terdapat pengaruh signifikan** terhadap perataan laba.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan dengan tidak melakukan perataan laba.
2. Diharapkan investor lebih cermat dan teliti dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, R. N. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba*.
- Amanza, A. H. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)*.
- Ardiansyah, G. (2020, November). *GuruAkuntansi.co.id*.
- Bestivano, W. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*.
- Budi Susetyo, M. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Darmawan, R. (2013). peran batra dalam penunukanggobatan tradisional pada komunitas dayak agabag di kecamatan lumbis kabupaten. *e-jurnal sosiatri-sosiologi*.
- Eko Budi Santoso, d. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba . *Pengaruh Profitabilitas, Financial Laverage*, 188.
- Ermitati. (2014). Pengungkapan budaya suku anak dalam melalui kosakata bahasa kubu. *Kandai*, 154.
- Faisal. (2017). *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014*.
- Handayani, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 226.
- Hans Kartikahadi, d. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hugiono. (1992). *Pengantar Ilmu Sejarah*. jakarta: Rineka Cipta.
- Ina Setyaningtyas, B. H. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 03(02), 1.
- Juarsih, D. d. (2014). *kegiatan pembelajaran yang mendidik*. jakarta: Rineka Cipta.
- K, E. P. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Muhammad Rifky Santoso, W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan dan SPT*.
- Nurdin, M. &. (2013). Kehidupan keagamaan suku anak dalam didusun senami Iii desa jebak kabupaten batang hari jambi. *Kontekstualita*, 152-153.
- Pohan, D. M. (2008). *Pengaruh Laba*.



- Pratama, D. F. (2012). Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 35.
- Putra, I. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio dan Net Profit Margin pada Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 604.
- Putri, H. A. (2008). *Analisis Pengaruh Faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Income Smoothing*.
- Rahmawati, D., & Muid, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prakti Perataan Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1.
- Robert Libby, d. (2008). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Saskara, I. K. (2016). seni pengobatan tradisional tradisional sebagai pariwisata alternstif di desa selat kecamatan abiansemal kabupaten bandung. *e-jurnal*.
- Sudarsi, L. K. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1.
- Sugiyono. (2011). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- sugiyono. (2015). *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. BANDUNG: Alfabeta.
- Sulistyanto, H. S. (2004). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Semarang.
- Supriyanto. (2010). *Iliran dan uluan dikotami dan dinamika dalam sejarah kultur palembang*. Palembang: Eja Publiner.
- Triratnawati, A. (2010). pengobatan tradisional upaya meminimalkan biaya kesehatan masyarakat desa di jawa. *e-jurnal*, 69.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Landasan Pembelajaran Dan Aplikasi*. jakarta: Rineka Cipta.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, G. S. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Pressindo.



PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, DAN KEAHLIAN AUDITOR TERADAP HASIL AUDIT PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN

Gina Lorenza¹, Erwin Febriansyah¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ghinalorenza3@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 15 September 2022

Disetujui: 29 Desember 2022

Keywords:

Work Experience, Independence, And Auditor Expertise On Audit Results

Kata kunci:

Pengalaman Kerja, Independensi, Dan Keahlian Auditor Terhadap Hasil Audit

ABSTRACT:

The title of this research is the effect of work experience, independence, and auditor expertise on audit results. In this study, researchers examined the results of the audit at the Financial and Development Supervisory Agency in Bengkulu Province using independent variables, namely work experience, independence, and auditor expertise on audit results. The population in this study were all auditors who worked at BPKP in Bengkulu province. Sampling was done using the saturated sampling method, and the number of samples was 30 respondents. The primary data collection method used is a questionnaire. The data analysis technique used in this research is multiple regression analysis technique. The results of hypothesis testing in this study indicate that work experience, independence, and auditor expertise have a positive and significant effect on audit results. Simultaneously, all of these independent variables have a positive and significant effect on audit quality. Researchers suggest for future research to add more variables and to expand the population.

ABSTRAK:

Judul penelitian ini adalah pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan keahlian auditor terhadap hasil audit. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Provinsi Bengkulu dengan menggunakan variabel bebas, yaitu pengalaman kerja, independensi, dan keahlian auditor terhadap hasil audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada BPKP di provinsi Bengkulu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh, dan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi, dan keahlian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil audit. Secara simultan seluruh variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti menyarankan untuk penelitian di masa mendatang untuk menambah lebih banyak variabel dan untuk memperluas populasi



PENDAHULUAN

Pemerintah daerah dalam melaksanakan penatakelolaan keuangan membutuhkan suatu badan pengawasan untuk meminimalisir penyimpangan pengguna keuangan negara yang dilakukan pihak-pihak tertentu. Adanya pengawasan ini, pemerintah diharapkan menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas sehingga salah satu tuntutan masyarakat untuk menciptakan *good governance* dan *clean governance* dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dapat terlaksana.

Auditor pemerintah adalah auditor yang dipekerjakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tugas baik sebagai auditor eksternal maupun internal di lingkungan pemerintah. Di Indonesia, auditor pemerintah secara garis besar dibagi menjadi dua jenis yaitu auditor eksternal (BPK RI) yang melaporkan hasil auditnya kepada DPR RI. Tugas dari BPK adalah memberikan opini kepada laporan keuangan entitas yang diaudit. Yang kedua adalah auditor internal yang biasa disebut APIP (Aparat Pengawasan Internal Pemerintah) yang terdiri dari BPKP dan Inspektorat yang berada di setiap kementerian, provinsi dan kabupaten/kota. Auditor internal melaporkan hasil auditnya kepada setiap kepala pemerintah sesuai dengan wilayahnya masing-masing (Presiden, Menteri, Gubernur, Walikota/Bupati).

Dalam melaksanakan tugas auditnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Apabila kualitas audit internal rendah, akan memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah.

STUDI PUSTAKA

Deskripsi konseptual

Pengertian Audit

Konrath (2002:3) mendefinisikan audit sebagai suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kejadian – kejadian dan kegiatan- kegiatan ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Pengertian Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau biasa di artikan sebagai proses yang membawa seseorang kepada tingkah laku yang lebih tinggi. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibanding seseorang yang belum berpengalaman (Taylor dan Tood, 1995) dalam Dian purnamasari (2005:19).

Pengertian keahlian Auditor

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia defenisi keahlian adalah berupa suatu kemahiran

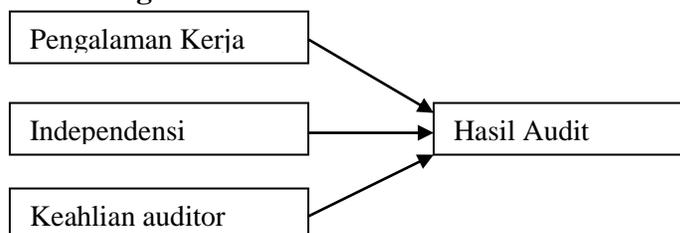


didalam suatu ilmu. Defenisi keahlian saat ini masih belum terdapat defenisi operasional yang tepat. Menurut Murtanto & Gudono (1999) dalam Fitria Diana (2008) keahlian (*Expertise*) adalah keterampilan dari seseorang yang ahli. Ahli didefenisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan. Trotter (1986) dalam Dwi Ananing (2005) mendefenisikan keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dari lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.

Pengertian Independensi

Independensi dapat dikategorikan kedalam dua aspek, yaitu: Independensi dalam kenyataan (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi dalam kenyataan ada apabila akuntan publik berhasil mempertahankan sikap yang tidak bisa selama audit, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil persepsi pihak lain terhadap independensi akuntan publik (Arens dan Loebbecke,2008:47).

Kerangka Teoritik



Hipotesis

- H1 :Pengalaman kerja berpengaruh terhadap hasil audit
- H2 :Independensi berpengaruh terhadap hasil audit
- H3 :Keahlian auditor berpengaruh terhadap hasil audit

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan data yang diukur dalam skala numerik (angka) yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap hasil yang diperolehnya. Sugiyono (2014:11) berpendapat bahwa, “Metode kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Variable bebas adalah independensi, pengalaman dan keahlian auditor sedangkan variable terikat adalah kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. (sugiono, 2016:62). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiono (2011:156) Sampling jenuh



merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini yaitu staf/ pegawai sebanyak 96 responden dan yang hanya memenuhi kriteria yang sudah bekerja minimal 1 tahun hanya 30 responden pada kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bengkulu.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunnya). persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y: Hasil audit

A: koefisien regresi

b₁: koefisien regresi pengalaman kerja

b₂: koefisien regresi independensi

b₃: koefisien regresi keahlian Auditor

X₁: variable pengalaman kerja

X₂: variable independensi

X₃: variable keahlian auditor

E: error

Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Nilai Sig.
1	Pengalaman Kerja	X1.1	0,485	0,374	0,000
		X1.2	0,630	0,374	0,000
		X1.3	0,604	0,374	0,000
		X1.4	0,684	0,374	0,000
2	Independensi	X2.1	0,571	0,374	0,000
		X2.2	0,479	0,374	0,000
		X2.3	0,712	0,374	0,000
		X2.4	0,690	0,374	0,000
3	Keahlian Auditor	X3.1	0,734	0,374	0,000
		X3.2	0,602	0,374	0,000
		X3.3	0,701	0,374	0,000
		X3.4	0,627	0,374	0,000
4	Hasil Audit	Y1.1	0,411	0,374	0,000
		Y1.2	0,597	0,374	0,000
		Y1.3	0,713	0,374	0,000
		Y1.4	0,636	0,374	0,000
		Y1.5	0,503	0,374	0,000



No	Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Nilai Sig.
		Y1.6	0,508	0,374	0,000

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronhac's Alpha	Keterangan
1	Pengalaman Kerja (X1)	0,722	Reliabel
2	Independensi(X2)	0,728	Reliabel
3	Keahlian Auditor (X3)	0,761	Reliabel
4	Hasil Audit (Y)	0,719	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60, Hal ini berarti bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini *reliabel*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bengkulu. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh Independensi terhadap hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bengkulu. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05.
3. Terdapat pengaruh keahlian auditor terhadap hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bengkulu. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05.
4. Terdapat pengaruh pengalaman kerja, independensi dan keahlian auditor secara simultan Audit terhadap hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bengkulu. Hal ini ditunjukkan oleh sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil analisis data diperoleh R Square sebesar 0,811 yang berarti pengalaman kerja, independensi dan keahlian auditor secara simultan hasil audit pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Bengkulu sebesar 81,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani, Puspansih, 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajemen Perusahaan Manufaktur. JAAI.
- Arens, A.A., RJ Elder, M.S.Beasley.2003. *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*, Preutice hall, New Jersey.
- Agus 2014. *Pengaruh skeptisisme profesional auditor, situasi audit, indenpendensi, etika, keahlian dan pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta*. Jurnal Analisis Muhammadiyah.
- Cahyono, Andi, Wijaya, Adi, Domai, Tjahjanulin. (2015). *Pengaruh kompetensi, independensi,*



- obyektivitas, kompleksitas tugas, dan integritas Auditor terhadap kualitas. *Jurnal Akuntansi*.
- Dewi, Ajeng citra. (2016). *Analisis Pengaruh pengalaman kerja, Kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit . skripsi*.
- Dian Indri Purnamasari . 2005. *Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Hubungan Partisipatif dan Efektifitas Sistem Informasi*. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*.
- Febriansyah, E., Rasuli, M., Hardi, H. (2013). *Pengaruh keahlian, independensi, kecermatan Profesional, dengan etika sebagai variabel moderasi Terhadap kualitas auditor pada inspektorat provinsi Bengkulu*. *Jurnal sorot*. <https://dx.doi.org/10.31258/sorot.8.1.1-14>
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19*. Semarang : *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- Kuncoro Muudjarad. 2003. *Metode Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 1. Jakarta: Erlangga.
- Kusharyati. 2003. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja*. Jakarta: Salemba
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: salemba empat
- Rakatama, Panji, 2016. *Pengaruh kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit*. *Jurnal.Universitas Telkom*
- Sabrina dan Januarti. 2012. *Pengaruh pengalaman terhadap keahlian auditor dalam auditing*. Skripsi. Fakultas ekonomi UII Yogyakarta
- Sanusi. 2012. *Dasar-dasar audit laporan keuangan*. Yogyakarta: Erlangga
- Suraida, Ida.(2005). *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan resiko Audit terhadap Skeptisme professional Auditor dan Ketetapan pemberian Opini akuntan Publik*. *Jurnal Sosiohumaniora*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Cetakan Kesebelas. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjun, Law Tjun, Elizabeth Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan.(2012) *.pengaruh kompetensi dan independensi Auditor terhadap Kuaitas Audit*. *Jurnal Akuntansi* .
- Wardhani, K. V. (2014) . *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas dan Kompetensi Terhadap kualitas Audit.*: Universitas Brawijaya Malang



PENGARUH *E-COMMERCE*, *SOCIAL MEDIA* DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERWIRUSAHA

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau)

Riska Irmadha Yeni¹

¹Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

¹Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail : riska.irma501@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 25 September 2022

Disetujui : 30 Desember 2022

Keywords:

e-commerce, social media, accounting information systems, decision making, entrepreneurship

Kata kunci:

Minat berwirausaha, *e-commerce, social media*, sistem informasi akuntansi

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of e-commerce, social media and the usage of accounting information systems on decision making in entrepreneurship. In collecting the data, this study used a questionnaire with a random purpose sampling method. The method of data analysis used multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 26. The sample of this study was 89 students of accounting study programs in University of Muhammadiyah Riau who were obtained using the slovin formula. Based on the results of partial tests of e-commerce variables, social media has a positive effect on decision making in entrepreneurship. While and the usage of accounting information system does not has a positive effect on decision making in entrepreneurship.

ABSTRAK:

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan berwirausaha, yaitu *e-commerce, social media* dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan rumus slovin. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 86 orang mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *e-commerce* dan *social media* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Sedangkan penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.

PENDAHULUAN

Kepala Biro Humas Kemendag Fajarini Puntodewi mengatakan, berdasarkan data Entrepreneurship Global Index 2018, indeks kewirausahaan di negara maju sebesar 14 persen. Sementara indeks kewirausahaan di Indonesia baru sebesar 3,1 persen, masih di bawah negara ASEAN lainnya yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina. "Kewirausahaan secara langsung memiliki peran penting dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi. Sehingga upaya mendorong terciptanya wirausaha baru perlu dilakukan.

Pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan mencapai 3,95 persen di tahun 2024. Sebagaimana amanat dari terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 tahun 2022, tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional. Di mana pada 2020, rasio kewirausahaan baru mencapai 3,47 persen. Berdasarkan sensus ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS), baseline 2019 jumlah rasio



wirausaha mencapai 3,3 persen setara 8,2 juta. Artinya dengan target 3,95 persen di 2024, maka diperlukan 1,5 juta penduduk yang usahanya menetap hingga 2024. Penumbuhan 1,5 juta wirausaha baru, tentunya efektif dalam kurun waktu 3 tahun atau mulai dari 2022 hingga 2024. Sehingga rata-rata target per tahunnya sebanyak 500 ribu wirausaha baru.

Azwar (2013) Selain untuk meningkatkan rasio wirausahawan di Indonesia, menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri agar dapat menjadi sumber daya bagi bangsa. Suhartini (2011) para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Badan Pusat Statistik, 2021 (bps.go.id) telah merilis data resmi kondisi ketenagakerjaan Indonesia per february 2021. Data menunjukkan angka pengangguran turun menjadi 6,26 persen atau turun 0,81 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2021. Walau secara agregat tren tingkat pengangguran di Indonesia meningkat, kabar buruk diperlihatkan dari uraian data lebih spesifik untuk angka pengangguran dari tingkat pendidikannya. Tercatat dari tiga tahun terakhir untuk tingkat pengangguran Diploma dan Universitas terjadi kenaikan dari 5,91% menjadi 7,51%. Begitu pula dengan tren angka pengangguran SD. Data menunjukkan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 angka pengangguran SD meningkat dari 3,25% menjadi 4,61%. Peningkatan angka pengangguran dari tingkat Diploma dan Universitas lebih tinggi dari pada tingkat SD (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) menyatakan bahwa berkembangnya teknologi informasi di jaman milenial ini sangat membantu para calon wirausaha dalam menjalankan usahanya, dalam bertransaksi teknologi informasi memberikan kemudahan, bahkan informasi yang diberikan secara akurat, cepat dan tepat. Dengan canggihnya teknologi informasi saat ini persaingan antarwirausaha menjadi lebih ketat, sehingga menyebabkan wirausaha yang menggunakan teknologi informasi tersebut menjadi meningkat. Kesempatan memperluas bidang usaha menjadi lebih mudah jika seorang wirausaha mampu mengikuti persaingan dengan wirausaha lainnya. Namun, jika seorang wirausaha tidak mampu bersaing, maka bidang usahanya pun akan terancam. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan suatu cara solusi untuk mengembangkan usaha. Penyebaran, penjualan, pembelian, pemasaran barang dan jasa merupakan salah satu bentuk teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini yang dapat dilakukan melalui televisi atau jaringan komputer (e-commerce).

Penggunaan *internet* yang sudah menyebar luas keseluruh penjuru Indonesia harus dapat dimanfaatkan oleh calon wirausaha untuk dapat mengembangkan bisnis mereka untuk mencapai orientasi yang lebih luas. Adanya pengembangan akan penggunaan *internet* tersebut menjadikan proses bisnis secara *online* berkembang sangat pesat. Bisnis *online* yang sangat hangat diperbincangkan saat ini adalah *e-commerce*. Sehingga peneliti menganggap *E-Commerce* berpengaruh kuat terhadap keputusan berwirausaha oleh mahasiswa. Hal ini pun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari and Sudaryanti, (2020) bahwa *E-commerce* berpengaruh kuat terhadap keputusan berwirausaha oleh mahasiswa. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih Eka, (2020) bahwa *E-commerce* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Kehadiran 2 aktivitas *online* ini (*E-commerce* dan *Social Media*) merubah cara interaksi proses jual beli yang sebelumnya hanya menggunakan cara tradisional menjadi serba *online*, cara tradisional mengharuskan penjual dan pembeli bertemu di tempat jual beli yang disebut pasar (*marketplace*) dan penjual harus memasarkan produk yang dijual secara langsung di depan pembeli, berbanding terbalik dengan *e-commerce* yang mempermudah cara transaksi di mana pembeli hanya perlu mengunjungi situs belanja *online* dengan menggunakan *handphone* atau *smartphone* mereka, tentu saja wirausaha berbondong-bondong menjadikan *social media* sebagai sarana pemasaran mereka dengan menggunakan strategi *Social Media Marketing*, Berdasarkan penjabaran diatas peneliti menganggap *Social Media* berpengaruh kuat terhadap keputusan berwirausaha oleh mahasiswa. Hal ini pun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Sumerta, 2020 bahwa *Social Media* berpengaruh kuat terhadap keputusan berwirausaha oleh mahasiswa. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Destari, 2019 bahwa *Social Media* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Selain *E-*



Commerce dan Social Media, berwirausaha juga membutuhkan informasi-informasi pendukung atas proses usaha. Bodnar and Hopwood, 2006 menyatakan bahwa informasi merupakan data yang berguna yang diolah sehingga dapat disajikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat oleh pemimpin perusahaan. Sumber informasi adalah data, dan data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata, salah satu penyaji informasi adalah akuntansi, dimana akuntansi merupakan alat untuk menginformasikan keadaan suatu perusahaan atau organisasi. Menurut (Rai, A. and Welker, 2002) sistem informasi merupakan konsep yang dijadikan sebagai kriteria dasar untuk mengevaluasi sistem. SIA dianggap menjadi kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap calon wirausaha agar dapat lebih mudah mengatur strategi dalam persaingan bisnis yang ketat. Berdasarkan penjabaran di atas peneliti menganggap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh kuat terhadap keputusan berwirausaha oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramiswari and Dharmadiaksa, (2017) bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanik Ermawati dan Nurul Rizka Arummsari (2021) bahwa Penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang tidak konsisten oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti mereplikasi penelitian terdahulu. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017) yang berjudul Pengaruh *E-Commerce* dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk berwirausaha. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penambahan variable independen *Social Media* pada objek penelitian yang akan dilakukan pada Universitas Muhammadiyah Riau..

KAJIAN TEORI

Technology Acceptance Model

Perkembangan teknologi informasi akan selalu menimbulkan pro dan kontra, untuk itu dilakukan berbagai penelitian untuk menciptakan model yang dapat mengukur serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi (TI). Salah satu model yang banyak digunakan yaitu *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2008). TAM diperkenalkan oleh Davis et al. (1989) model ini mengasumsikan bahwa variabel persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) menjadi dasar yang mempengaruhi perilaku pengguna dan tingkat penerimaan teknologi informasi (Davis, 1989).

Contingency

Contingency theory merupakan suatu pandangan yang menyatakan bahwa teknik manajemen atau Management control systems yang paling baik memberikan kontribusi untuk pencapaian berbagai tujuan organisasi atau perusahaan mungkin bervariasi dalam berbagai situasi atau lingkungan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, konsep dari *Contingency theory* terkait dengan penggunaan *Management control systems* secara interaktif menjadi dasar atau basis dalam proses perencanaan dan perancangan *Management control systems* yang diterapkan di berbagai organisasi atau perusahaan (Utary, 2014)

Wirausaha

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti: pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu ini baru dari segi etimologi (asal usul kata). Sunarya and Saefullah (2011), berpendapat wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda, mengorganisasi,



menanggung risiko, berorientasi hasil, peluang, kepuasan pribadi dan perilaku kewirausahaan. Menurut Kasmir (2007) wirausaha ialah seorang yang berjiwa pemberani yang berani mengambil risiko untuk membuka sebuah usaha di berbagai kesempatan yang ada.

Minat

Minat didefinisikan sebagai tingkat seberapa kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Davis (1989) mendefinisikan minat berperilaku atau menggunakan sebagai tingkat seberapa kuat keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu

E-Commerce

E-Commerce atau disebut juga perdagangan elektronik merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pembelian, penjualan, pemasaran barang ataupun jasa dengan memanfaatkan sistem elektronik seperti *internet* ataupun jaringan komputer, *E-Commerce* juga melibatkan aktivitas yang berhubungan dengan proses transaksi elektronik seperti *transfer* dana elektronik, pertukaran data elektronik dan lain sebagainya. Melalui sistem penjualan berbasis *web*, perusahaan memiliki peluang yang sama agar dapat bersaing dan berhasil berbisnis di dunia maya (Barkatullah and Teguh, 2005).

Social Media

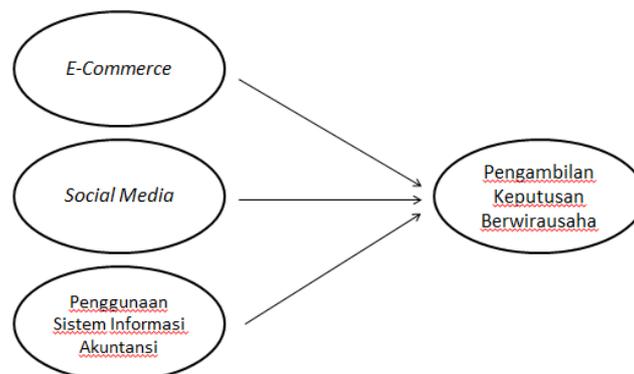
Menurut Thoyibie (2010), *social media* adalah konten berisi informasi, yang dibuat oleh orang yang memanfaatkan teknologi penerbitan, sangat mudah diakses dan dimaksudkan untuk memfasilitasi komunikasi, pengaruh dan interaksi dengan sesama dan dengan khalayak umum. Dewasa ini, praktek pemasaran melalui *social media* mulai berkembang dan digunakan sebagai alat pemasaran produk mempromosikan merek dan *brand* suatu perusahaan. Social media merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin berbagi informasi dan tempat untuk mencari teman baru serta berinteraksi dengan teman lainnya secara *online*. *Social media* yang berkembang sangat pesat di negara Indonesia ialah *Facebook* dan *Twitter*.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau *group* dari sub sistem / komponen / bagian apapun baik fisik / *nonfisik* yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanto, 2017).

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel independen yang meliputi *e-commerce* (X1), *social media* (X2), sistem informasi akuntansi (X3) dan variabel dependent yaitu pengambilan keputusan berwirausaha (Y).



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Diduga terdapat pengaruh antara *E-Commerce* terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.



- H2 : Diduga terdapat pengaruh antara *Social media* terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh antara Penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian studi pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai jenis penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berjenis analisis deskriptif dan kausal, yaitu peneliti akan melakukan pengujian-pengujian terhadap hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu *E-commerce*, *social media* dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap Keputusan berwirausaha.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau tahun ajaran 2018 – 2020 yang berdasarkan data mahasiswa dengan status perkuliahan aktif yang telah didapatkan oleh peneliti dari Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan bisnis total keseluruhannya berjumlah 614 orang. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi, Kuncoro (2009:118). Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Menurut Cohen et al., (2007) semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Bailey dalam Mahmud (2011) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistic, ukuran sampel paling minimum adalah 30.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk memperkecil jumlah responden atau penentuan jumlah sampel, karena dalam penelitian ini jumlah populasi dirasa cukup besar dan agar lebih mempermudah peneliti dalam penyebaran kuesioner nantinya. Adapun rumus slovin untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

d² = Presisi (bata ketelitian yang diinginkan)

Maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dari jumlah sampel yaitu 614 Mahasiswa sesuai perhitungan maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut :

$$n = N/N.d^2+1$$

$$n = 614 / (614 \cdot 0,1^2) + 1$$

$$n = 614 / (6,14+1)$$

$$n = 614 / 7,14$$

$$n = 85.9943$$

$$n = 86$$



Hasil perhitungan tersebut peneliti menentukan sampel sebanyak 85,9943 yang dibulatkan menjadi 86 Mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *E-Commerce*, *Social Media*, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Keputusan Berwirausaha. Adapun hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	86	27.00	35.00	30.8372	2.01676
X2	86	23.00	30.00	26.8140	2.12277
X3	86	22.00	30.00	26.2209	2.01407
Y	86	25.00	35.00	30.6977	2.67481
Valid N (listwise)	86				

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Jika r hitung lebih besar daripada r tabel dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid (Ghozali, 2016). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Data

No	Item	Pearson Correlation (r hitung)	Koefisien Korelasi (r tabel)	Keterangan
1	<i>E-Commerce1</i>	0,521	0,1755	VALID
2	<i>E-Commerce2</i>	0,493	0,1755	VALID
3	<i>E-Commerce3</i>	0,566	0,1755	VALID
4	<i>E-Commerce4</i>	0,683	0,1755	VALID
5	<i>E-Commerce5</i>	0,592	0,1755	VALID
6	<i>E-Commerce6</i>	0,609	0,1755	VALID
7	<i>E-Commerce7</i>	0,758	0,1755	VALID
8	<i>Social Media1</i>	0,538	0,1755	VALID
9	<i>Social Media2</i>	0,691	0,1755	VALID
10	<i>Social Media3</i>	0,678	0,1755	VALID
11	<i>Social Media4</i>	0,499	0,1755	VALID
12	<i>Social Media5</i>	0,832	0,1755	VALID
13	<i>Social Media6</i>	0,558	0,1755	VALID
14	PSIA1	0,704	0,1755	VALID
15	PSIA2	0,681	0,1755	VALID
16	PSIA3	0,521	0,1755	VALID
17	PSIA4	0,222	0,1755	VALID
18	PSIA5	0,489	0,1755	VALID
19	PSIA6	0,830	0,1755	VALID
1	Keputusan Berwirausaha1	0,695	0,1755	VALID
2	Keputusan Berwirausaha2	0,576	0,1755	VALID
3	Keputusan	0,331	0,1755	VALID



4	Berwirausaha3 Keputusan	0,542	0,1755	VALID
5	Berwirausaha4 Keputusan	0,708	0,1755	VALID
6	Berwirausaha5 Keputusan	0,779	0,1755	VALID
7	Berwirausaha6 Keputusan	0,738	0,1755	VALID

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan memiliki r hitung $>$ r tabel (0,1755). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa item pernyataan valid dan bisa digunakan.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Disini pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain.

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
E-Commerce	0,618	0.60	RELIABEL
Social Media	0,738	0.60	RELIABEL
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0.704	0.60	RELIABEL
Keputusan Berwirausaha	0,614	0.60	RELIABEL

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dari setiap variabel telah lolos uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis Statistik dengan melakukan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov mehasilkan nilai signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2016)

Hasil dari pengujian Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat dari table 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Normalitas Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2.13345453
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,060
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022



Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,812 dan *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent atau variabel bebas.

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0,543	1,841
X2	0,482	2,076
X3	0,655	1,526

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.

c. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas, apabila nilai signifikan masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.983	2.332		.421	.675
	X1	.136	.095	.211	1.440	.154
	X2	-.011	.091	-.019	-.119	.905
	X3	-.122	.086	-.189	-1.417	.160

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan uji heterokedastisitas glejser pada tabel 6 diperoleh nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residul >0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016)

Persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ringkasan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	4.724	2.433
	X1	.348	.098
	X2	.458	.115
	X3	.113	.127



Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 7, dapat dijabarkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.724 + 0.348X_1 + 0,458X_2 + 0,113X_3$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta 4,724 artinya jika variabel independen *E-commerce*, *Social Media* dan Sistem Informasi Akuntansi tidak berubah atau konstan, maka Pengambilan Keputusan Berwirausaha akan bernilai sebesar 4,724.
2. Nilai koefisien *E-Commerce* adalah 0,348 yang dapat diartikan apabila variabel *E-commerce* meningkat 1 satuan maka Pengambilan Keputusan Berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,348 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan.
3. Nilai koefisien *Social Media* adalah 0,458 yang dapat diartikan apabila variabel *Social Media* meningkat 1 satuan maka Pengambilan Keputusan Berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,458 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan.
4. Nilai koefisien *Social Media* adalah 0,113 yang dapat diartikan apabila variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi meningkat 1 satuan maka Pengambilan Keputusan Berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,113 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dan independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji statistik T yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Parsial (T)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error		Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.724	2.433		1.245	.217
	X1	.348	.098	.262	2.189	.031
	X2	.458	.115	.364	2.820	.006
	X3	.113	.127	.085	.792	.430

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2021

Pada tabel 8 adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik parsial) dan pembahasannya untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. Hasil Pengujian Hipotesis H₁

Nilai Signifikansi pada X1 atau *e-commerce* adalah 0,031, yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *E-Commerce* sebagai X1 memiliki pengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha sebagai Y.

2. Hasil Pengujian Hipotesis H₂

Nilai Signifikansi X2 yaitu 0,006, maka dapat disimpulkan bahwa *social media* sebagai X2 berpengaruh terhadap Y atau Keputusan Berwirausaha.

3. Hasil Pengujian Hipotesis H₃

Diketahui bahwa signifikansi X3 bernilai 0,430, yang artinya X3 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Keputusan Berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)



Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.399	.377	2.11190

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022

Pada tabel 9 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,377 artinya bahwa sebesar 0,377 variabel Keputusan Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel *E-Commerce*, *Social Media* dan Penggunaan Sistem Informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *E-commerce* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari persepsi mahasiswa yang menganggap *e-commerce* dapat menjadi media yang dapat memudahkan seseorang untuk memulai usaha. Mulai dari kemudahannya dalam bertransaksi, tingkat kepercayaan konsumen yang tinggi hingga pengiriman dapat dilakukan dalam skala internasional.
2. *Social Media* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari respons positif mahasiswa bahwa *social media* adalah sarana yang efisien untuk berkomunikasi satu sama lain, baik individu maupun organisasi, dari jarak dekat maupun jarak jauh, menjadikan *social media* sebagai alat promosi yang efektif bagi calon wirausahawan dalam memulai usaha mereka.
3. Penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini menganggap penggunaan Sistem informasi akuntansi sendiri merupakan sistem komputer yang membutuhkan keahlian yang dilatih tidak dalam waktu singkat. Maka dari itu walau mahasiswa sudah mempelajari sistem informasi akuntansi, mereka memerlukan pendekatan dan pelatihan sistem terlebih dahulu. Sedangkan dalam pengambilan keputusan berwirausaha penggunaan sistem informasi yang tidak dapat dikuasai secara instan tidak akan memberi efek yang positif dalam pola pikir calon wirausahawan untuk berani dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, V. (2013) 'Customer Behavior In Tourism And The Influencing Factors Of The Decision Making Process', *Sibiu:Revista Economica*.
- APJII (2021) 'Laporan Survei Internet APJII 2019-2020-Q2'. Available at: <https://apji.or.id/content/read/39/521/Laporan-Survei-Internet-APJII-2019-2020-Q2>.
- Badan Pusat Statistik (2021) *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi, bps.go.id*. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/1/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>.
- Barkatullah, A. H. and Teguh, P. (2005) 'Bisnis e-commerce: studi sistem keamanan dan hukum di Indonesia'.
- Bodnar, G. H. and Hopwood, W. S. (2006) *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi, Yogyakarta.
- Destari, D. L. (2019) 'Pengaruh Sosial Media Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Ibu Kader Kecamatan Tanjung Morawa'.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*.



- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, A. (2020) *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan Dan E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta)*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Kabuhung, M. (2013) 'Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada Organisasi nirlaba keagamaan.', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3.
- Kasmir (2007) *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Laudon, K. C. and Traver, C. G. (2017) *E-Commerce 2016 Business, Technology, Society*. 12th Ed. En. England: Britis Library Cataloguint-In.
- Mantri, B. H. (2007) 'Perlindungan hukum terhadap konsumen dalam transaksi e-commerce', *Diss. program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Mas'ud Machfoedz and Mahmud Machfoedz (2005) *Kewirausahaan Metode, Manajemen, Dan Implementasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhiba, F. N. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Siswa Menjadi Entrepreneur Kelas Xii Jurusan Rpl Smkn 9 Malang', *Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Mulyadi (2001) *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurgiyantoro, S. (2014) *PENGARUH STRATEGI PROMOSI MELALUI SOCIAL MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN GARSKIN YANG DIMEDIASI WORD OF MOUTH MARKETING (Studi pada konsumen Produk Garskin Merek Sayhello di Kota Yogyakarta)*.
- Nurmalasari, A. (2018) *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan T-Cash Pada Mahasiswa Universitas Islam Yogyakarta*.
- Philip, K. and Lane, K. K. (2012) *Marketing Management*. 14th Editi. Pearson.
- Pramiswari, D. A. A. and Dharmadiaksa, I. B. (2017) 'Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha.', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.1, pp. 261–289.
- Priambodo, M. B. and Ghina, A. (2020) 'Identifikasi Faktor Pendorong Berwirausaha Setelah Lulus Mata Kuliah Proyek Kewirausahaan (studi Kasus Mahasiswa Mbt1 2016 Universitas Telkom).', *eProceedings of Management*, 7.3.
- Priantinah, D. (2005) 'Korelasi Sistem Informasi Akuntansi dengan Penilaian Kinerja Manajemen.', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 4.1.
- Rai, A., L. S. . and Welker, R. . (2002) 'Assessing the Validity of IS Success Models', *An Empirical Test and Theoretical Analysis, Information System Research*, Vol.13 (1), pp. 29–34.
- Rooney, M. . and Steinbart, P. J. (2009) *Accounting Information System*. New Jersey: Pearson Education.
- Sihombing, M. J. and Sulisty, H. (2021) 'Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha.', *Jurnal Sosial Sains*, 1.4, pp. 309-321.
- Sugiarto (2017) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Andi.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi (2004) *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumerta, I. K. E. Al (2020) 'Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi Di Kota Denpasar.', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9.
- Sunarya, P. A. and Saefullah, A. (2011) *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Susanto, A. (2017) *Sistem informasi akuntansi: pemahaman konsep secara terpadu*. Bandung: Lingga Jaya.



- Suyanto, M. (2003) *Strategi periklanan pada e-commerce perusahaan top dunia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Thoyibie, L. (2010) *Psikologi Social Media, Komunikasi Indonesia*. Available at: <http://komunikasi-indonesia.org> (Accessed: 2 October 2021).
- Tuten, T. L. (2008) *Social Media Marketing In A Web 2.0 World*. Westport, Conn: Praeger.
- Walipah, N. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, pp. 128–144.
- Websindo (2021) 'Indonesia Digital 2020: Media Sosial'. Available at: <https://websindo.com/indonesia-digital-2019-media-sosial/>.
- Wijaya, D. R. (2015) 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan E Commerce', *Tekhnologi Inf. Pendidik*, 8, pp. 103-108.
- Wulandari, M. and Sudaryanti, D. (2020) 'Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengambilan Keputusan Dalam Berwirausaha Di Sanggam Mart Kabupaten Balangan.', *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9.04.



PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA

Dawami Buchori¹, Suryadi¹, Agus Imam¹, Fithi Yaturrahmah¹, Rustam¹

¹Universitas Muhammadiyah Berau

Email: dawami@umberau.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 30 September 2022

Disetujui : 30 Desember 2022

Keywords:

*Perception, Consumer,
Purchasedecision*

Kata kunci:

Presepsi, Konsumen,
Keputusan pembelian

ABSTRACT:

This study aims to determine and analyze the effect of operating expenses on operating income on the profitability of Indonesian Islamic banks. The sampling technique used in this study is a non-probability sampling technique with saturated sampling type, which is a sample collection technique if all members of the population are used as samples. So this study took a sample of Indonesian Islamic Banks. This study uses a quantitative research approach with the type of causality explanatory research and the data collection technique used is the documentation technique, namely by collecting data from the financial statements of Bank Syariah Indonesia that have been officially recorded or published, in the form of an Annual Report issued by the official website of Islamic Banks Indonesia. The data source used is secondary data. Based on the results of the study, it can be seen that BOPO has a significant negative effect on the profitability of Indonesian Islamic Banks. The increase that occurs in the bank's BOPO ratio indicates an increase in the proportion of operating expenses to operating income received by the bank, in other words, if operational costs increase, it will reduce profit before tax which in turn will reduce ROA at the bank.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban operasional perpendapatan operasional terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis *sampling jenuh* yaitu teknik pengumpulan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka penelitian ini mengambil sampel Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Eksplanatoris Kausalitas* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, bentuk Annual Report yang dikeluarkan oleh website resmi Bank Syariah Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia.



PENDAHULUAN

Perekonomian suatu Negara dapat tumbuh dan bersaing dengan Negara lainnya apabila didukung dengan kontribusi segala unit bisnis yang dimiliki negara tersebut, salah satunya adalah perbankan milik pemerintah (Tenriola, 2019). Aktivitas ekonomi mudah terpengaruh oleh adanya kontribusi sektor perbankan di negaranya. Kontribusi perbankan menjadi kriteria kemakmuran bangsa. Baiknya keadaan perbankan suatu bangsa maka bertambah positif keadaan perekonomian pada bangsa. Perekonomian mempunyai bagian perbankan yang bermanfaat sehingga bisa menunda gejala dari resesi maupun berguna untuk menstabilkan sistem perekonomian (Utomo, 2021).

Aktivitas perbankan ialah menghimpun dana dari masyarakat, agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank maka pihak perbankan memberikan imbalan balas jasa yang berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan dan lainnya. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka dana tersebut diputarkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit (Fauziyyah & Nurismalatri, 2021). Karena tujuan dari perbankan adalah menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Kartikasari, 2018).

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan disebutkan bahwa bank Islam adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Islam yang dalam menjalankan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pada operasionalnya, dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh perbankan tentunya tidak dapat terlepas dari risiko. Setiap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah memiliki potensi untuk bermasalah atau macet. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali (Ismail, 2011).

Profitabilitas adalah aspek penting bagi perusahaan bank karena menjadi tujuan utama bank tersebut didirikan. Masalah profitabilitas bank merupakan masalah penting, karena profitabilitas menjadi kunci utama untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor dan nasabah sehingga mendukung keberlanjutan usaha bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan dan kelangsungan hidup perbankan tersebut akan terjamin (Junianto, 2018). Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana bank dapat secara efektif dan efisien menghasilkan laba atau keuntungan. Jika bank mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik, apalagi profitabilitasnya tinggi kemungkinan besar dana yang dihimpun dari pihak ketiga juga akan bertambah. Profitabilitas merupakan kunci utama untuk mendukung stabilitas dan perkembangan bank (Santoso, 2021).

Profitabilitas pada sektor perbankan dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal yaitu berasal dari kegiatan operasional bank termasuk kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank terkait pemberian pembiayaan yang tertuang dalam laporan keuangan dan annual report bank (Asmara, 2019). Faktor internal yang mempengaruhi *Return On Asset* pada penelitian ini yaitu Beban Operasional Per Pendapatan Operasional.

Dalam mengetahui seberapa efektif penyaluran pembiayaan bank, yang salah satunya merupakan kegiatan operasional bank, maka digunakan rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional). Rasio yang besar mencerminkan bank tersebut tidak mampu mengontrol penggunaan



biaya operasional. Jika pendapatan non bunga seperti keuntungan perdagangan tidak berkorelasi sempurna dengan pendapatan bunga, maka diversifikasi sumber pendapatan akan memberi bank pendapatan operasional yang lebih stabil (Laili Isnaini, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap Profitabilitas, khususnya mengenai objek penelitian yaitu Bank Syariah Indonesia dan periode penelitian yang terbaru yaitu tahun triwulan 1 tahun 2021 sampai triwulan 1 tahun 2022 yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi/Keagenan

Teori keagenan merupakan hal dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara prinsipal dan agen dalam hal ini hubungan keagenan adalah kontrak antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Rika Lidyah, 2018). Teori keagenan muncul akibat adanya penyerahan wewenang dari pemegang saham (*head*) kepada manajer (*specialist*) dalam menjalankan operasional perusahaan (Hidayati & Diyanty, 2018).

Teori ini berpendapat bahwa hubungan keagenan muncul ketika ada satu orang atau lebih, yang disebut prinsipal, mempekerjakan orang lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan layanan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian di perusahaan besar menyebabkan masalah dalam penyelarasan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, yang mengarah pada masalah keagenan (Santasyacitta, 2020).

Dalam akutansi perbankan syariah penghimpunan dana bank syariah yang diperhatikan bukan nama produknya namun prinsip syariah yang dipergunakan. Selain itu bank syariah juga mempunyai sumber dana lain yang berasal dari modal sendiri. Semua penghimpunan dana atau sumber dana tersebut dicampur menjadi satu, dalam bentuk pooling dana. Dalam penghimpunan dana inilah bank syariah sangat berperan sebagai manager investasi dari pemilik dana yang dihimpun (Sofyan, Wiros dan Muhammad, 2010).

Dana bank syariah yang dihimpun kemudian disalurkan dengan pola-pola penyaluran dana yang dibenarkan syariah. Atas penyaluran dana tersebut akan diperoleh pendapatan yaitu dalam prinsip jual beli lazim disebut sebagai margin atau keuntungan dan prinsip bagi hasil akan menghasilkan bagi hasil usaha serta dalam prinsip ujroh akan memperoleh upah. Pendapatan dari penyaluran dana ini disebut dengan pendapatan operasi utama, merupakan pendapatan yang akan dibagi hasilkan. Disamping itu bank syariah memperoleh pendapatan operasi lainnya yang berasal dari pendapatan jasa perbankan yang merupakan pendapatan sepenuhnya milik bank syariah.

Selanjutnya dalam akutansi perbankan syariah pendapatan dari bank syariah tidak hanya dari bagian pendapatan pengelolaan dana saja tetapi ada pendapatan- pendapatan lain yang menjadi hak sepenuhnya bank syariah, dimana pendapatan- pendapatan tersebut tidak dibagi hasilkan antara pemilik dan pengelola dana. Pendapatan-pendapatan tersebut antara lain pendapatan yang berasal dari *fee transfer*, *fee inkaso*, *fee pembaruan payroll* dan *fee* lain dari jasa layanan yang diberikan oleh bank



syariah. Disamping itu pendapatan yang menjadi milik bank syariah sepenuhnya adalah pendapatan bagi hasil dimana bank syariah bertindak sebagai agen (Sofyan, Wirosso dan Muhammad, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Eksplanatoris Kausalitas*. Peneliti menggunakan penelitian korelasi dengan pengujian hipotesis yang tujuannya untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel independent dalam penelitian ini yaitu Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka berupa laporan keuangan dan data lain yang dapat diukur dengan data kuartal pada tahun 2021-2022.

Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, data sekunder yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada. Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia yang telah diterbitkan melalui website resmi Bank dan website OJK. Selain itu penelitian ini juga dapat memperoleh data dari kepustakaan atau studi literatur dengan mempelajari dan mengkaji berbagai literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu berupa jurnal.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi, bentuk Annual Report yang dikeluarkan oleh website resmi Bank Syariah Indonesia.

Alat Analisis

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, alat uji ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dengan variabel dependen *Return On Asset* yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi linier sederhana apakah ada menunjukkan hubungan linier atau tidak.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier sederhana yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Ada empat uji asumsi klasik regresi linier sederhana yaitu uji normalitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan uji Linieritas (Ansofino, Jolianis dan Hagi, 2016).

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent* yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Adapun persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta



X = BOPO

β = Besaran koefisien dari masing-masing variabel

3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Independent* secara parsial terhadap variabel *Dependent*. Ada dua cara untuk menguji hipotesis tersebut, yaitu :

a. Membandingkan t_{hitung} dengan
 t_{tabel} : H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian

H_0 diterima jika $Sig \geq 0,05$

H_0 ditolak jika $Sig < 0,05$

4. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel *Dependent* yang disebabkan oleh variabel *Independent*. dengan kriteria sebagai berikut (Wiratna, 2016):

a. Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel variabel *Dependent* yang disebabkan oleh variabel *Independent* semakin tinggi.

b. Jika R^2 semakin kecil, maka presentase perubahan variabel variabel *Dependent* yang disebabkan oleh variabel *Independent* semakin rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Sejarah singkat perusahaan

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia merupakan suatu proses yang terakumulasi selama kurun waktu yang cukup panjang. Wacana lembaga keuangan syariah merebak ditengah masyarakat megikuti perbincangan mengenai pro dan kontra mengenai hukum bunga bank. Semangat untuk terwujudnya bank Islam di Indonesia dari waktu ke waktu semakin besar seiring dengan semakin berkembangnya kesadaran beragama dikalangan umat Islam itu sendiri.

Ide untuk mendirikan bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhinneka Tunggal Ika.

Gagasan mengenai bank syariah itu muncul lagi sejak tahun 1988, disaat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang berisi liberlisasi industri perbankan. Para ulama pada waktu itu beerusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, tapi tidak ada satupun perangkat hukum yang dapat dirujuk, kecuali bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0%. Setelah adanya rekomendasi dari lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor tanggal 19-20 Agustus 1990, yang kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional (Munas) IV



Majelis Ulama Indonesia (MUI), yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990 dibentuklah kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia.

Bank umum syariah pertama yang berhasil dibentuk oleh kelompok kerja MUI adalah Bank Muamalah dengan modal awal Rp 106.126.382.000 sebagai realisasi dari lokakarya nasional tentang “Bunga Bank dan Perbankan” pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Bank Muamalah Indonesia mulai beroperasi sejak 1 Mei 1992 setelah mendapat izin prinsip yaitu surat Menteri Keuangan RI No 1223/MK.013/1991 (Yuliadi, 2009).

Perkembangan bank syariah di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pasang surutnya perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik bangsa yang terkait dengan aspek legal formal yang melandasi operasionalisasi perbankan syariah. Keberadaan bank syariah dalam sistem perbankan Indonesia sebenarnya telah dikembangkan semenjak tahun 1992, seiring dengan lahirnya Undang-Undang No 7 tahun 1992, tentang Perbankan kendati masih ertuang secara implisit dengan istilah bank bagi hasil. Kemudian diiringi oleh Peraturan Pemerintah No 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan prinsip Bagi Hasil, sebagai dasar operasionalnya. Dalam perkembangannya bank syariah juga memiliki beberapa kelemahan seperti masih awamnya sebagian masyarakat Indonesia terhadap sistem dan operasional bank syariah, terbatasnya jaringan kantor perbankan syariah, kurangnya sumberdaya manusia yang menguasai operasional bank syariah.

Namun dalam perkembangan selanjutnya bahwa perbankan syariah mulai banyak diminati kalangan masyarakat dan pengusaha karena memiliki keunggulan yang tidak ada pada bank konvensional. Kejadian yang menimpa masyarakat Indonesia yaitu krisis moneter tahun 1998 yang menyebabkan rendahnya nilai mata uang rupiah sehingga menyebabkan tingginya tingkat suku bunga kredit perbankan menyebabkan krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, tetapi krisis tersebut tidak dialami oleh perbankan syariah pada saat itu yaitu Bank 66 Muamalah Indonesia yang berbasis bebas bunga. Mulai saat itulah lahirlah UU No 10 tahun 1998 menyempurnakan UU No 7 Tahun 1992.

Lahirnya UU No 10 Tahun 1998 tentang Layanan Perbankan, Perbankan Syariah semakin memiliki landasan hukum yang lumayan kuat, yakni adanya peluang bagi Bank Konvensional melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS). Lahirnya undang-undang tersebut juga menyebabkan lahirnya sistem Dual Banking System di Indonesia. Lahirnya UU No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah juga menyebabkan pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan dapat mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terbilang cukup pesat dibuktikan dengan jumlah perbankan syariah yang semakin meningkat.

Pada akhirnya sistem perbankan syariah yang ingin diwujudkan oleh Bank Indonesia adalah perbankan syariah yang modern, yang bersifat universal, terbuka bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Sebuah sistem perbankan yang menghadirkan bentuk-bentuk aplikatif dari konsep ekonomi syariah yang dirumuskan secara bijaksana, dalam konteks kekinian permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia dan dengan tetap memperhatikan kondisi sosial kultural didalam masa bangsa ini menuliskan perjalanannya. Hanya dengan cara demikian, maka upaya pengembangan sistem perbankan syariah akan senantiasa dilihat dan diterima oleh segenap masyarakat Indonesia



sebagai bagian dari solusi permasalahan negeri.

Industri perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di Indonesia tersebut di Istana Negara.

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021. Selanjutnya, pada 1 Februari, Presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran BSI.

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

Data Hasil Penelitian

a) Beban Operasional Perpendapatan Operasional

BOPO merupakan rasio efisiensi bank yang mengukur biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional. Semakin kecil nilai BOPO maka akan semakin efisien operasi bank. Berikut laporan keuangan BOPO Bank Syariah Indonesia yaitu :

Tabel 1. Data BOPO Bank Syariah Indonesia

No	Tahun	Triwulan	Data BOPO
1	2021	Triwulan 1	79,90%
2	2021	Triwulan 2	79,92%
3	2021	Triwulan 3	79,84%



4	2021	Triwulan 4	80,46%
5	2022	Triwulan 1	75,35%

Sumber : Data diolah, 2022

b) *Return On Asset*

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan rasio ini mampu menunjukkan keberhasilan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Berikut laporan keuangan BOPO Bank Syariah Indonesia yaitu :

Tabel 2. Data ROA Bank Syariah Indonesia

No	Tahun	Triwulan	Data ROA
1	2021	Triwulan 1	1,72%
2	2021	Triwulan 2	1,70%
3	2021	Triwulan 3	1,70%
4	2021	Triwulan 4	1,61%
5	2022	Triwulan 1	1,93%

Sumber : Data diolah, 2022

PEMBAHASAN

Pengujian pengaruh variabel Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dengan menggunakan uji statistik t diperoleh nilai t hitung adalah $-6,664 > t$ tabel 3,182 dengan Sig dari variabel BOPO adalah $0,007 < 0,05$, maka BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Dalam penelitian ini hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas diterima. Artinya apabila BOPO meningkat, maka ROA akan menurun, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada rasio BOPO bank menandakan adanya peningkatan proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima oleh bank, dengan kata lain apabila biaya operasional mengalami kenaikan maka akan menurunkan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA pada bank yang bersangkutan, dengan demikian semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank juga menjadi kecil. Hal ini mencerminkan adanya atau terjadinya ketidakefisienan kinerja operasional pada bank umum syariah.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana. Rasio BOPO ini berkaitan erat dengan kegiatan operasional bank syariah (Asmara, 2019). Biaya operasional bank syariah yang terlalutinggi tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank syariah. Pendapatan bank syariah yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio



BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan terjadinya pembiayaan bermasalah pun akan rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan terjadinya pembiayaan bermasalah pun akan rendah (Auliani & Syaichu, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Habibah dan Nurismalatri (2021), Ratih (2019) dan Iqbal (2018) menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa Beban Oprasiona Per Pendapatan Operasional berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Profitabilitas bank syariah Indonesia. Hal ini diperoleh dari hasil nilai t hitung BOPO sebesar -6,664 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 3,182 dan nilai signifikan BOPO sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya apabila BOPO meningkat, maka ROA akan menurun, begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada rasio BOPO bank menandakan adanya peningkatan proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima oleh bank, dengan kata lain apabila biaya operasional mengalami kenaikan maka akan menurunkan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA pada bank yang bersangkutan, dengan demikian semakin besar BOPO maka akan semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank juga menjadi kecil. Hal ini mencerminkan adanya atau terjadinya ketidakefisienan kinerja operasional pada bank umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, K. (2019). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015 - 2018. *OECOMICUS Journal of Economics*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.15642/oje.2019.4.1.21-34>
- Auliani, M. M., & Syaichu. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Fauziyyah, H. S., & Nurismalatri, N. (2021). Pengaruh Npl Dan Bopo Terhadap Roa Pada Sektor Bank Bumn Periode 2015-2020. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 173. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12356>
- Hidayati, W., & Diyanty, V. (2018). Pengaruh moderasi koneksi politik terhadap kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 22(1), 46–60.
- Junianto, R. D. (2018). BANK BUMN DI BEI 2013-2017 Rahmadika Dwi Junianto Budhi Satrio SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(11), 1–19.
- Kartikasari, R. A. dan D. (2018). Analisis Pengaruh LDR, NPL Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Terbuka. *Seminar Nasional*, 119.



- Laili Isnaini, S. H. dan I. M. (2021). Pengaruh ROA , CAR , BOPO , FDR , Dan Inflasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3095>
- Rika Lidyah. (2018). *Tata Kelola Perusahaan Islam , Indeks Kinerja Keuangan Syariah Dan Penipuan Bank Syariah*. XXII(03), 437–453.
- Santasyacitta, A. L. S. & I. G. (2020). Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Syariah Bank Di Indonesia. *IJIEBMEM*, 1(1), 47–62. <http://www.encycogov.com>
- Santoso, B. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 14–29. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3289>
- Tenriola, A. (2019). Antecedent Return on Asset (ROA) pada Bank BUMN Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 68–78. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.158>
- Utomo, A. H. I. dan B. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 289–301.



ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT BANK RAKYAT INDONESIA

Evi Lestari¹

¹Universitas Muhammadiyah Berau
e-mail: evilestari@umberau.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022
Direvisi : 30 September 2022
Disetujui : 31 Desember 2022

Keywords:

*Profitability, Leverage,
Corporate Social
Responsibility.*

Kata kunci:

*Profitabilitas, Leverage,
Corporate Social
Responsibility.*

ABSTRACT:

The purpose of this study is to test whether profitability and leverage affect the disclosure of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk's Corporate Social Responsibility in 2017-2021. This type of research is quantitative with the object of research being PT Bank Rakyat Indonesia during the 2017-2021 period. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. Based on the results of the study, it shows that profitability has no effect on the disclosure of PT Bank Rakyat Indonesia's Corporate Social Responsibility for the 2017-2021 period. Leverage has no effect on the disclosure of PT Bank Rakyat Indonesia's Corporate Social Responsibility for the 2017-2021 period. The variables of profitability and leverage simultaneously have no effect on the Corporate Social Responsibility of PT Bank Rakyat Indonesia for the period 2017-2021 and have a contribution of 48% to the Corporate Social Responsibility of PT Bank Rakyat Indonesia.

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan objek penelitian PT Bank Rakyat Indonesia selama periode 2017-2021. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT Bank Rakyat Indonesia periode 2017-2021. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT Bank Rakyat Indonesia periode 2017-2021. Variabel profitabilitas dan leverage bersama-sama secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* PT Bank Rakyat Indonesia periode 2017-2021 dan memiliki kontribusi sebesar 48% terhadap *Corporate Social Responsibility* PT Bank Rakyat Indonesia.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah salah satu badan usaha yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat luas, salah satunya membuka lapangan kerja dan menyediakan kebutuhan masyarakat. Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dari kegiatan operasi, baik dari jasa maupun produk yang dijual serta untuk dapat bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis. Selain itu, keberhasilan perusahaan dinyatakan ketika kekayaan pemegang saham telah mencapai nilai maksimum jangka panjangnya, tidak hanya berkaitan dengan ukuran akuntansi seperti laba bersih. Jika ingin memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan perusahaan. Di sisi lain, dunia bisnis juga menuntut perusahaan untuk menyelaraskan pencapaian kinerja ekonomi (Profit), kinerja sosial (People), dan kinerja lingkungan (Planet). Ketiga hal ini biasa disebut dengan konsep *Triple Core Performance*.



Dalam menjalankan tiga prinsip tersebut, perusahaan harus mempunyai hubungan timbal balik dengan masyarakat karena perusahaan dan masyarakat saling membutuhkan. Adanya hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat akan memberikan keuntungan bagi keduanya. Bagi perusahaan, perusahaan akan memperoleh citra yang baik di mata masyarakat dan bagi masyarakat, kebutuhan masyarakat akan terpenuhi dengan adanya perusahaan yang akan menyediakan kebutuhan masyarakat. Tetapi tanpa disadari aktivitas perusahaan tak jarang akan memberikan dampak yang kurang baik bagi lingkungan masyarakat seperti polusi udara, kebisingan, dan kerusakan lingkungan. Timbulnya dampak yang kurang baik tersebut mempengaruhi kesadaran perusahaan untuk melakukan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat. Saat ini, tanggung jawab perusahaan telah digunakan sebagai strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pemerintahan Indonesia mendukung perkembangan dan pengungkapan CSR dengan dikeluarkannya Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 dan 74. Pada pasal 66 ayat (2) bagian c, dengan menjelaskan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Almar, dkk (2012:515) Menyebutkan Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan pada umumnya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, walaupun akan menambah biaya bagi perusahaan, namun pasti akan timbul citra perusahaan di mata masyarakat, dan secara tidak langsung dapat menarik minat masyarakat untuk mengkonsumsi atau menggunakan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kegiatan CSR harus dilakukan tepat sasaran karena besarnya anggaran yang dibutuhkan cukup besar untuk pelaksanaan kegiatannya.

Perusahaan perlu membagi wilayah sasaran kegiatan CSR agar dana yang disalurkan tepat sasaran. Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dan hal ini sejalan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menciptakan tabungan guna meningkatkan keuntungan. Laba merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (2012:10) mendefinisikan bahwa CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk berperilaku etis dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dengan meningkatkan kualitas kehidupan kerja karyawan, kerja mereka, komunitas lokal dan masyarakat yang luas.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum (Darwin, 2004).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan menurut Brigham dan Gapenski (2006) dalam Khumairoh, Kalbuana, and Mulyati



(2015). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi.

Sedangkan Menurut Munawir (2004) profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau dengan jumlah modal perusahaan tersebut.

Leverage

Leverage adalah penggunaan hutang oleh entitas dengan tujuan menjalankan aktivitas operasionalnya (Sutama dan Erna, 2018). Rasio ini memungkinkan kita ketika menilai seberapa banyak entitas dibiayai dengan hutang atau pihak ketiga oleh kekayaan bisnis dari segi modal dan aset. Sumber lain juga menyebutkan bahwasanya leverage adalah pemakaian dana dalam bentuk pinjaman jangka panjang, beserta keharusan untuk membayar fixed cost dalam bentuk hutang disertai ekspektasi keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa tinggi (Sari dan Antung, 2016).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Hidayat (2007) dalam Andreas (2009), profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya.

Pernyataan tersebut dapat disangkutkan dengan teori stakeholder, dimana perusahaan memiliki tanggung jawab kepada para stakeholdernya untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka demi mempertahankan dukungan mereka. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas (Hidayat, 2007 dalam Andreas 2009). Alasan yang mendasari adalah perusahaan yang tinggi debt rasionya akan lebih mengungkapkan secara luas untuk memenuhi kebutuhan informasi para krediturnya.

Pernyataan tersebut dapat disangkutkan dengan teori *stakeholder*, dimana perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para *stakeholdernya* untuk menghilangkan keraguan dan menimbulkan kepercayaan akan kemampuan perusahaan karena keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data angka yang digunakan berupa laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia tahun 2017 – 2021 dan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diolah menggunakan software SPSS.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder tersebut meliputi laporan tahunan (annual report) Bank Rakyat Indonesia periode 2017-2021 dan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dipublikasi oleh PT Bank Rakyat



Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan alamat web Bank Rakyat Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengamati dokumen terkait laporan keuangan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dokumentasi diperoleh dari data yang tercantum di laporan tahunan Bank Rakyat Indonesia yang bersumber dari web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web Bank Rakyat Indonesia.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dari mengumpulkan data berupa literatur-literatur, karya ilmiah berupa jurnal, dan dokumen lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu Uji T dan Uji F dan Koefisien Determinasi.

ANALISIS

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian dilaksanakan untuk menentukan nilai setiap variabel, satu atau lebih variabel bebas agar bisa memperoleh gambaran mengenai variabel tersebut. Data deskriptif menjelaskan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1. Hasil uji analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	5	0,01	0,03	0,0210	0,00592
X2	5	0,83	0,86	0,8452	0,01401
Y	5	0,08	0,20	0,1584	0,04706
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Spss Versi 26

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, data nilai profitabilitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) yaitu 0,01, nilai terbesar (maximum) yaitu 0,03, mean yaitu 0,0210, serta standar deviasi yaitu 0,00592. Tahun sampel dengan nilai profitabilitas terendah adalah 2020, sedangkan tahun sampel dengan nilai profitabilitas tertinggi adalah 2017.

Data nilai leverage pada tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai terkecil (minimum) yaitu 0,83, nilai terbesar (maximum) yaitu 0,86, nilai rata-rata (mean) yaitu 0,8452, dan nilai standar deviasi yaitu 0,01401. Tahun sampel dengan nilai leverage terendah adalah 2021, sedangkan tahun sampel dengan nilai leverage tertinggi adalah 2018.

Data nilai pengungkapan CSR menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR mempunyai hasil minimum yaitu 0,08, hasil maximum yaitu 0,20, mean yaitu 0,1584, serta standar deviasi yaitu 0,04706. Tahun sampel dengan nilai pengungkapan CSR terendah adalah 2018, sedangkan tahun sampel dengan nilai pengungkapan CSR tertinggi adalah 2020.



Tabel 2. Hasil uji analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,319	1,452		0,908	0,460
	X1	-4,663	4,057	-0,586	-1,149	0,369
	X2	-1,257	1,714	-0,374	-0,733	0,540

Sumber: Spss Versi 26

Persamaan regresi linier berganda tersebut bisa diartikan dengan:

1. Nilai konstanta (α) ialah 1,319 bisa diartikan jika profitabilitas dan leverage dalam keadaan konstan, bahwasanya rasio CSR mengalami kenaikan sebesar 1,319.
2. Koefisien regresi X1 ialah -4,663 bisa diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas terjadi kenaikan sebesar 1, bahwasanya pengungkapan CSR bisa menurun senilai 4,663.
3. Koefisien regresi X2 ialah -1,257 bisa diartikan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan leverage mengalami kenaikan sebesar 1, maka pengungkapan CSR akan mengalami penurunan sebesar -1,257.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilaksanakan dengan tujuan mencari pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,319	1,452		0,908	0,460
	X1	-4,663	4,057	-0,586	-1,149	0,369
	X2	-1,257	1,714	-0,374	-0,733	0,540

Sumber: Spss Versi 26

Bersumber pada tabel di atas bisa diartikan sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan, dapat diketahui profitabilitas (X1) memiliki nilai sig > 0,05 (0,369 > 0.05) dalam arti 0,369 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, maka H1 ditolak.
2. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR Dapat diketahui leverage (X2) memiliki nilai sig > 0,05 (0,540 > 0.05) sehingga 0,540 lebih besar dari 0.05. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan kepada pengungkapan CSR, maka H2 di terima.



Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya untuk menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4. Hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,004	2	0,002	0,922	.520 ^b
	Residual	0,005	2	0,002		
	Total	0,009	4			

Sumber: Spss Versi 26

Berdasarkan penjabaran uji F di atas maka dapat disimpulkan nilai sig > 0,05 yaitu 0,520 > 0,05 (0,520 > 0.05) sehingga H3 ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya profitabilitas dan leverage secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Uji Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	0,480	-0,041	0,048005

Sumber: Spss Versi 26

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan nilai Adjust R Square 0,480. sehingga variabel profitabilitas dan leverage mempunyai pengaruh kepada CSR senilai 48%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 52% bisa dipengaruhi variabel lain diluar dari model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapatkan, diketahui bahwa profitabilitas (X1) memiliki nilai sig > 0,05 (0,369 > 0.05) dalam arti 0,369 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, maka H1 di tolak.



Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi tidak secara signifikan akan mengungkapkan CSR yang lebih luas. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Beberapa aktivitas CSR memerlukan pendanaan oleh perusahaan sehingga dengan demikian profitabilitas digunakan sebagai salah satu sumber pendanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam kondisi demikian manajemen nampaknya akan memanfaatkan profitabilitas perusahaan sebagai daya tarik yang lebih baik dibanding pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini konsisten terhadap penelitian Reverte (2008), dan Kristi (2012) dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa leverage (X_2) memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,540 > 0,05$) sehingga $0,540$ lebih besar dari $0,05$. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan kepada pengungkapan CSR, maka H_2 diterima.

Variabel leverage diperoleh tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi tidak memiliki kecenderungan tertentu dalam mengungkapkan CSR yang lebih luas. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari leverage terhadap CSR adalah karena perusahaan yang memiliki leverage yang besar akan lebih berusaha untuk menekan dan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan, dibandingkan dengan berkonsentrasi pada pengungkapan CSR perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chantika Husna Afifah (2018) dan Santioso (2012) yang juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara leverage dan pengungkapan CSR.

3. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, variabel profitabilitas dan leverage secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana tingkat signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,520 > 0,05$ ($0,520 > 0,05$). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil penelitian ini dikarenakan sekarang banyak perusahaan yang sudah sadar akan kepentingan lingkungan dan sosial dan tidak hanya semata mencari keuntungan untuk perusahaan sendiri. Hal ini juga sesuai dengan Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Selain wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), Sehingga tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dan leverage tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nadya Siti Salsabila (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

KESIMPULAN



Berdasarkan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap *Corporate Social Responsibility* Bank Rakyat Indonesia Periode 2017-2021 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikan 0,369 dalam arti 0,369 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2017- 2021.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa leverage (X2) memiliki nilai signifikan 0,540 sehingga 0,540 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2017- 2021.
3. Berdasarkan pengujian statistik F (Uji F) diketahui bahwa profitabilitas dan leverage secara bersama-sama memiliki nilai signifikan 0,520. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dan Leverage bersama-sama secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada PT Bank Rakyat Indonesia Periode 2017-2021.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang memiliki *Sustainability Report* yang terpisah dari *Annual Report*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dengan melakukan penelitian pada perusahaan terbuka lainnya yang terdaftar di BEI sehingga jumlah sampel yang didapatkan akan lebih banyak.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga akan mendapatkan gambaran hasil yang lebih mendekati kondisi sebenarnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat merubah atau menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almar, M., Rachmawati, R., & Murni, A. 2012. *Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan*.
- Darwin, Ali. (2004). *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia*. Konvensi Nasional Akuntansi V Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta, 13-15 Desember.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. 2018. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Expert.
- Khumairoh, Kalbuana, N., & Mulyati, H. 2015. *Studi Empiris pada Perusahaan Garment dan Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurnal Menakar Peran Profesi Sbagai Engine of REform Dalam Pembangunan Global Berkelanjutan, h. 71–81.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Sujawerni, V. W. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- The Word Bussiness Council For Sustainable Development. 2012. *Corporate Social Responsibility And Sustainable Competitiveness. Module-1. CSR. Main concepts*.



PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Pada Industri Dasar dan Bahan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

Mezi Gustiana¹, Zupiyardi²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

²Program Studi Pendidikan Ekonomi

¹²Universitas Muhammadiyah Bengkulu

E-mail : Gustianabengkulu77@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 30 Nopember 2022

Disetujui : 31 Desember 2022

Keywords:

*Intellectual Capital (VAIC),
CSR Disclosure (GRI-G4),
Capital Structure (DER),
Financial Performance
(ROA)*

Kata kunci:

*Intellectual Capital (VAIC),
Pengungkapan CSR (GRI-
G4), Struktur Modal (DER),
Kinerja Keuangan (ROA)*

ABSTRACT:

This study aimed to analyze the causal relationship between Intellectual Capital, disclosure of Corporate Social Responsibility and capital structure on financial performance as proxied by Return on assets. This type of study was quantitative. The type of data employed was secondary data obtained from www.idx.co.id and industry websites. The analytical method used was panel data regression method using Eviews software. The population in this study was the basic and chemical industries listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Meanwhile, the sample of this study was determined by using purposive sampling method so that a total of 99 data could be processed. The results of this study indicate that intellectual capital contributes an effect on the financial performance of the industry, the disclosure of corporate social responsibility has no positive and insignificant effect on the financial performance of the industry, and the capital structure has no positive and insignificant effect on the financial performance of the industry.

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan kausalitas *Intellectual Capital*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan yang diproses dengan Return on asset. Jenis Penelitian ini merupakan kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id dan website industri. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan menggunakan software Eviews. Populasi dalam penelitian ini adalah industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh total 99 data bisa diproses. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan industri, pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan industri dan struktur modal tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan industri.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat industri berlomba untuk meningkatkan daya saing industri agar dapat menarik minat para investor berinvestasi. Kinerja industri merupakan cerminan tentang keadaan keuangan suatu industri yang dianalisis dengan analisis keuangan,



sehingga dapat dikenal dengan baik buruknya kondisi keuangan suatu industri yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Izati dan Margaretha, 2014:12). Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio return on asset (ROA), ROA digunakan untuk mengukur efektivitas industri dalam menciptakan keuntungan jika industri mengalami kerugian maka perlu di analisis yang mendalam untuk membenarkan mungkin terbentuknya permasalahan keuangan maupun manajemen fraud.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan buat mengukur keahlian suatu industri dalam menciptakan laba dalam periode waktu tertentu (Hery, 2016:152), Selain mengenali keahlian dalam menciptakan laba, profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkatan efektivitas manajemen dalam melaksanakan operasional industri. Tinggi kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki setiap industri. Sumber daya manusia merupakan bagian dari intellectual capital yang dapat memberikan pengaruh terhadap kelancaran operasional industri sehingga meningkatkan perolehan laba industri. Intellectual capital yang dimiliki industri wajib juga dikontrol supaya dapat menghindari kesalahan apalagi kecurangan dalam industri. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara menyeluruh.

Tanggung jawab sosial industri itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dibuat dalam laporan tahunan industri ataupun laporan sosial terpisah (Iqbal, 2016:16). Dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif, keputusan mengenai struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis.

Menurut Marusya dan Magantar (2016:491), salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan aktivitas operasional industri merupakan keputusan pendanaan. Oleh sebab itu, manajer keuangan industri harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan industri sehingga dapat meningkatkan nilai industri dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Keputusan struktur modal yang buruk menimbulkan biaya modal yang tinggi, sebaliknya keputusan keuangan yang efektif akan dapat merendahkan biaya modal yang akhirnya akan meningkatkan nilai industri. Beberapa hasil penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan atas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan industri sehingga perlu diuji ulang dengan sampel dan periode yang berbeda (Yusmaniarti et al. 2022).

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020”.

STUDI PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Manajemen Industri bertanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas yang memberikan keuntungan bagi pemangku kepentingan. Stakeholder teory mengatakan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas



industri yang mempengaruhi mereka (Widarjo, 2014). Dalam teori stakeholder menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan diatas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau diakui oleh stakeholder (Octavia et al., 2016) Menurut Devi, dkk (2017) tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen industri dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder.

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Perusahaan dapat memberikan sinyal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun berupa informasi-infromasi terkait mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut (Tampubolon, 2015).

Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari suatu proses dengan memberikan berbagai sumber daya (Nurhayati, 2017). “Fungsi kinerja adalah kemampuan organisasi untuk meraih dan memanfaatkan sumber daya berbagai metode agar bisa meningkatkan keunggulan kompetitif” (Wijaya, 2012). Penggunaan laporan keuangan sebagai segi penilaian kinerja didasarkan atas data akuntansi dan mencerminkan nilai sumber daya yang didapatkan industri. Laporan keuangan itu penting karena datanya untuk menilai kinerja industri dan mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan sebenarnya. “Agar pengambilan keputusan yang terkait dengan industri akan menjadi tepat, sehingga para pemegang saham bisa menjadikan laporan keuangan sebagai informasi bermanfaat dalam pengambilan keputusannya” (Nurhayati, 2017).

Keahlian industri mencari keuntungan bisa dilihat dari rasio probabilitas, dan juga bisa memberikan ukuran tingkat kegiatan manajemen industri. Salah satu rasio probabilitas adalah return on assets (ROA). Return on asset bisa mengukur keahlian industri untuk memperoleh keuntungan di masa lalu dan mengukurnya di masa depan. “ROA dipilih sebagai proksi karena rasio tersebut berperan untuk mengukur efektivitas industri di dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Intellectual Capital

Intellectual capital merujuk kepada modal tidak berwujud, dimana terkait dengan pengetahuan manusia maupun teknologi yang digunakan. Intellectual capital adalah aset tak



berwujud yang memegang peran penting untuk meningkatkan daya saing industri dan bisa dimanfaatkan secara efisien untuk meningkatkan keuntungan industri (Nurhayati, 2017). Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa intellectual capital merupakan keseluruhan modal yang dimiliki dari tiga elemen utama suatu perusahaan (human capital, structural capital, customer capital) yang mana hal-hal tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang bisa memberikan nilai lebih yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Metode value added intellectual coefficient (VAIC) adalah Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur modal intelektual. value added intellectual coefficient (VAIC) dikembangkan Pulic (1997) dalam Ulum (2009) di desain untuk menunjukkan tentang efisiensi penciptaan nilai dari tangible assets dan intangible assets yang dimiliki industri. Value Added (VA) merupakan ukuran paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan keahlian industri dalam menciptakan nilai (value creation). VAHU (Value Added Human Capital) mengindikasikan keahlian tenaga kerja untuk menghasilkan nilai bagi industri dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital.

$$\text{VAICTM} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung jawab sosial adalah kegiatan industri untuk mencapai keseimbangan atau integrasi aspek ekonomi dan sosial, yaitu untuk menghasilkan keuntungan, tanpa harapan pemegang saham (Handayani dan Mustafa, 2014). Berdasarkan beberapa definisi, dapat dikatakan bahwa tanggung jawab sosial industri adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan industri terhadap para pemangku kepentingannya yang secara langsung atau tidak langsung terkena dampak operasinya dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Corporate Social Responsibility sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggungjawab yang berpijak pada single bottom line yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial saja) tetapi harus berpijak pada triple bottom lines, dimana bottom lines selain financial juga adalah sosial dan lingkungan.

GRI-G4 relevan secara global mendukung pendekatan standar untuk pelaporan, mendorong tingkat transparansi dan konsistensi diperlukan untuk membuat informasi disampaikan lebih berguna dan dapat dipercaya di pasar masyarakat www.globalreporting.org. Jenis pendekatan GRI-G4 diimplementasikan melalui konten laporan tahunan aspek tanggung jawab sosial yang dikeluarkan oleh global reporting initiative (GRI). Kriteria GRI dipilih karena fokus pada berbagai kriteria kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan di industri dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan penggunaan laporan. Dalam standar GRI-G4 (2013), indikator kinerja dibagi tiga komponen utama yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan, yang mencakup, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, masyarakat, tanggung jawab atas produk serta dengan total indikator mencapai 91 indikator.



$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Struktur Modal

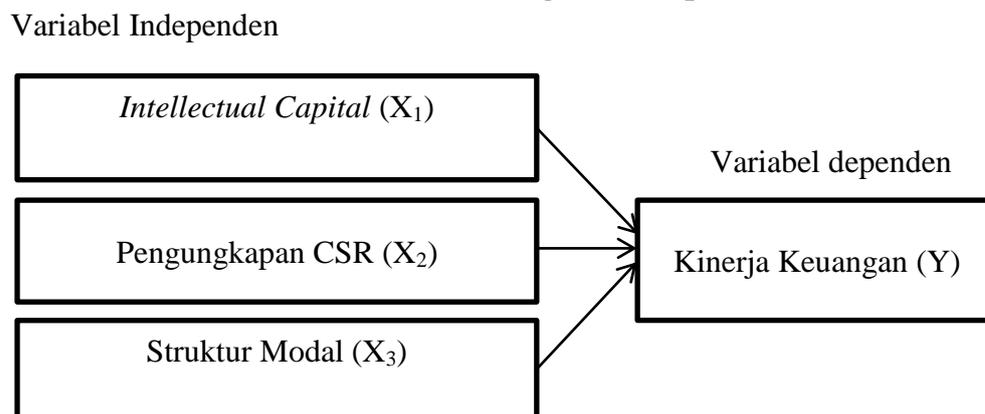
Dalam struktur industri, modal memiliki pengaruh di industri Karena modal adalah penilaian atau keseimbangan jangka panjang dari suatu industri yang ditunjukkan dengan bantuan perbandingan jangka panjang dari modal itu sendiri. Menurut Fahmi (2017:106) “struktur modal adalah contoh bentuk bagian keuangan industri, khususnya antara modal yang dimiliki yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal pribadi yang merupakan sumber pembiayaan bagi industri”. Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik dari dalam maupun luar industri. Oleh sebab itu, modal sendiri dilihat dari sudut likuiditas yang merupakan dana jangka panjang dengan waktu yang tidak terbatas.

Analisis debt to equity ratio penting karena digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun utang jangka panjang, dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, rasio debt to equity ratio dipilih untuk digunakan sebagai indikator dalam mengukur struktur modal. Debt to equity ratio (DER) yang semakin besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada.

$$DER = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$$

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H2: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

H3: Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. data yang digunakan data sekunder Data tersebut berbentuk laporan keuangan dan laporan tahunan industri periode 2018-2020 Data tersebut diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan web industri. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel industri dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

1. Industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar sepanjang 3 tahun berturut - turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Industri menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan per 31 Desember di Bursa Efek Indonesia maupun di web industri selama periode penelitian.
3. industri industri dasar dan bahan kimia yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah dan tidak hadapi kerugian sepanjang periode penelitian.
4. Industri industri dasar dan bahan kimia yang mengatakan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan (annual report) selama periode penelitian.

Teknis Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum. Penguji ini dilakukan untuk meringankan dalam memahami variabel yang digunakan selama penelitian.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan jenis data gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data seksi silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik kedua jenis data, yaitu terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu (winarno, 2015). Uji regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara 3 variabel independen, yaitu *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan struktur modal terhadap variabel dependen kinerja keuangan. Model dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \alpha + \beta_1 IC + \beta_2 CSR + \beta_3 SM + e$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

IC = *Intellectual Capital*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

SM = Struktur Modal

e = Standart error

Model Common Effect

Common Effect Model (CEM) adalah model regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat paling kecil dan dapat



menggunakan *metode pooled least square*. Widarjono, (2015: 355), asumsi *common effect model* ini adalah :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

I = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

Model Fixed Effect

Fixed effect model adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik *least square dummy*. Widarjono (2015:356- 367), asumsi *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

Model Random Effect

Random effect model adalah model regresi data panel yang memiliki perbedaan dengan *fixed effect model*, pemakaian *random effect model* mampu menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga estimasi lebih efisien. *Random effect model* menggunakan *generalized least square* sebagai pendugaan parameter. Widarjono (2015: 365), asumsi *random effect model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

Metode Pemilihan Model

Uji Chow



Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, pengujian ini dilakukan dengan program Eviews 10.0. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut: Apabila nilai probabilitas *cross section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *common effect*. Apabila probabilitas *cross section* $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji LM (LM Test)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut: Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan adalah:

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Menurut Ghazali, (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah: Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen (tidak mengandung multikolinearitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *correlation matrix* untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dan dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas



yaitu: H_0 = tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas. Jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa pengujian, antara lain: metode grafik, Glejser, Spearman's Rank Correlation, Golfeld-Quandt, Breusch-Pagan-Godfrey, White, dan Harvey (Nachrowi & Usman, 2006). Dalam penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji white, dengan cara melihat nilai probabilitas Chi-Square. jika probabilitas chi-square $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. jika probabilitas chi-square $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya atau pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson di bandingkan dengan tabel Durbin Watson (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d$ hitung $< 4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (F-test)

Menurut Ghozali, (2016) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai $F < 0,05$. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dan apabila nilai $F > 0,05$. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. $\leq 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan jika nilai Sig. $\geq 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali, (2016) Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-



variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka adjusted R^2 dianggap nol. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri dasar dan bahan kimia selama periode 2018-2020 berjumlah 66 industri. Namun, berdasarkan hasil seleksi sampel hanya ada 33 industri. Periode pengamatan yang diambil oleh peneliti adalah 3 tahun, yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020. Total sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sampling adalah 99 data laporan tahunan perusahaan.

Statistik Deskriptif

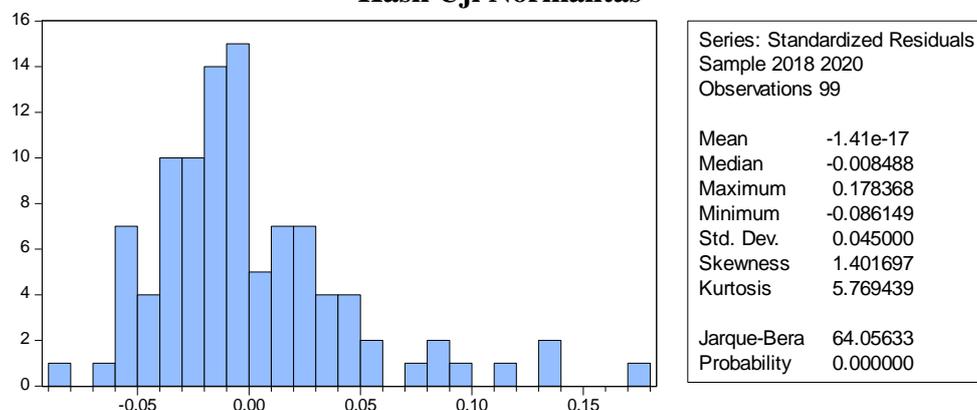
Tabel 4.3
Hasil statistik deskriptif

	ROA	IC	CSR	DER
Mean	0.054108	2.564760	0.296370	0.906034
Median	0.038625	2.094803	0.263736	0.640000
Maximum	0.257499	17.47710	0.967033	5.442557
Minimum	0.000407	0.531183	0.021978	0.094052
Std. Dev.	0.049472	2.082346	0.161844	0.908362
Observations	99	99	99	99

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Hasil Uji Normalitas

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas

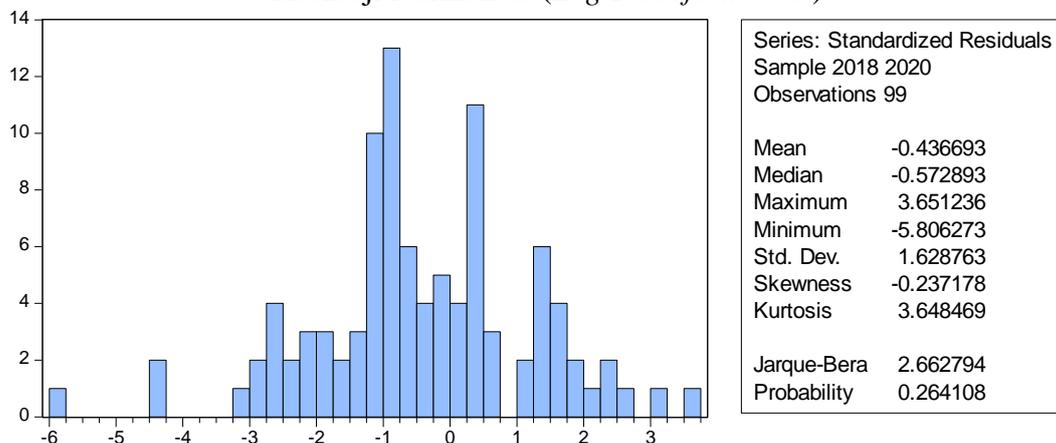


Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)



Hasil estimasi uji normalitas menunjukkan bahwa uji tersebut berdistribusi tidak normal karena nilai probability lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.000000. Tetapi berdasarkan *Central Limit Theory* (Dielman, 1961 dalam Ghozali, 2009) yang menyatakan bahwa sampel yang besar terutama lebih dari 30 ($n \geq 30$), maka distribusi sampel dianggap normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil dari pengujian uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian data berdistribusi tidak normal, namun dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 ($n \geq 30$), sesuai dengan *Central Limit Theorem* data dianggap normal. Menurut Winarno (2015), jika data berdistribusi tidak normal, bisa diatasi dengan *Log Transformation*. Dengan rumus $\text{Log}x = \log(x)$, dimana x adalah variabel bebas, untuk mengestimasi data tersebut dengan menulis y c $\text{Log}x$. Hasil dari *Log Transformation* bisa dilihat pada gambar 4.5

Gambar 4.5
Hasil uji Normalitas (*Log Transformation*)



Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Pada gambar 4.5 dapat dilihat dari hasil uji normalitas dengan *Log Transformation* *Jarque-Bera* sebesar 2,662794 dan nilai probabilitas 0,264108 > 0.05, Maka dapat disimpulkan model penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Kesesuaian Model Hasil *Chow test*

Tabel 4.6
Hasil Uji *Chow*

Cross-section F	8.153469	(32,63)	0.0000
-----------------	----------	---------	--------

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan Hasil dari uji *chow* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah 0,0000. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ($0,0000 < 0,05$). Secara statistik menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*, karena dari uji *chow* model *fixed effect* yang terpilih perlu diuji keberlanjutan yaitu uji hausman.



Hasil Uji Hausman

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.744031	3	0.0805

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai probabilitas cross-section random adalah $0.0805 > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga model paling tepat digunakan adalah *random effect*. Karena pada uji *hausman* yang terpilih *random effect*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4.8
Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	41.30869 (0.0000)	1.118794 (0.2902)	42.42748 (0.0000)

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa *Both Breusch Pagan* $< 0,05$ yaitu $0,0000 < 0,05$. Berarti metode terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect* dari pada *common effect*. Karena berdasarkan pemilihan metode estimasi diketahui bahwa hasil pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah *random effect* (RE), maka tidak perlu uji asumsi klasik atas data yang digunakan. Namun, dalam penelitian ini peneliti ingin tetap menggunakan uji asumsi klasik agar lebih terperinci.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9
Hasil uji Multikoliniearitas

	IC	CSR	DER
IC	1.000000	0.198073	0.030235
CSR	0.198073	1.000000	0.154762
DER	0.030235	0.154762	1.000000

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Pada tabel 4.9 diatas terlihat bahwa variabel IC dan CSR mempunyai nilai korelasi sebesar 0.198073, korelasi antara IC dan DER sebesar 0.030235 dan korelasi antara CSR dan DER sebesar 0.154762. Korelasi ini terbilang sangat lemah, sehingga dapat di lihat bahwa



antar variabel tidak terjadi multikolinearitas. Korelasi terbilang kuat jika besarnya 0,8 atau lebih, namun pada tabel diatas korelasi dibawah 0,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.933842	Prob. F(9,89)	0.0570
Obs*R-squared	16.19341	Prob. Chi-Square(9)	0.0630
Scaled explained SS	35.55923	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar $0.0630 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.11
Hasil uji autokorelasi

Durbin-Watson	1.937030
---------------	----------

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Hasil perhitungan bahwa nilai DW sebesar 1.937030 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1.7355 dan 2.2645 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Regresi data panel

Tabel 4.12
Hasil analisis regresi linier dengan data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054004	0.011660	4.631614	0.0000
IC	0.004134	0.001485	2.784670	0.0065
CSR	-0.003478	0.024557	-0.141642	0.8877
DER	-0.010449	0.006612	-1.580249	0.1174

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui persamaan regresi liniernya, yaitu:
 $ROA = 0.054004 + 0.004134 IC_{it} + (-0.003478) CSR_{it} + (-0.010449) DER_{it} + e_{it}$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Koefisien konstanta (c) sebesar 0.054004 dengan nilai positif, dapat diartikan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) akan bernilai 0.054004. jika *intellectual capital*, pengungkapan CSR, dan struktur modal masing-masing bernilai 0.



Variabel *intellectual capital* (IC) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.004134. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) industri dasar dan bahan kimia. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1% *intellectual capital*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan kinerja industri (ROA) sebesar 0.004134.

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.003478. nilai koefisien regresi negatif berarti pengungkapan CSR memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan 1% variabel pengungkapan CSR, dengan asumsi variabel tetap maka akan menurunkan kinerja industri sebesar 0.003478.

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.010449. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan industri (ROA). Hasil ini menggambarkan bahwa jika terjadi setiap kenaikan 1% variabel struktur modal dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0.010449.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Statistik Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 4.13
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	t-Statistic	Prob.
C	4.631614	0.0000
IC	2.784670	0.0065
CSR	-0.141642	0.8877
DER	-1.580249	0.1174

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk (n-4)$ atau $(99-4) = 95$ sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.98525$, berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

Berdasarkan uji regresi statistik t menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (IC) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.0065 < 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar $2.784670 > 1.98525$, maka H1 diterima artinya *intellectual capital* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.8877 > 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar $-0.141642 < t_{tabel} 1.98525$, maka H2 ditolak artinya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan DER memiliki nilai signifikansi t sebesar $0.1174 > 0,05$, dengan t_{hitung} sebesar $-1.580249 < t_{tabel} 1.98525$, maka H3 ditolak artinya struktur modal (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.



Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

F- statistik	3.415034
Prob (F-statistik)	0.020532

Sumber: Hasil Olahan Eviews, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan hasil output Eviews pada tabel 4.14 diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 3.415034 sementara F_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2.70. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3.415034 > 2.70$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.020532 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel independen (*intellectual capital*, pengungkapan CSR dan struktur modal) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan), sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.097345	Mean dependent var	0.019141
Adjusted R-squared	0.068840	S.D. dependent var	0.026152

Hasil pengujian menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0.068840 atau 06.88%. hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 7.0% atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 7.0% terhadap variabel dependennya. Sedangkan sisanya 93% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *intellectual capital* (IC) Terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel *intellectual capital* 0.0065 dengan tingkat signifikansi probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini berarti *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Hal tersebut mendukung penelitian Negari et al., (2017), yang membuktikan bahwa modal intelektual (*intellectual capital*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola *intellectual capital* dengan baik sehingga dapat menghasilkan ROA yang lebih baik. Sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki dan dikelola perusahaan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Faradina dan gayatri, 2016). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan mengelola *intellectual capital* dengan baik sehingga menghasilkan ROA yang lebih baik juga mampu menunjukkan sinyal positif dalam menarik minat investor untuk berinvestasi.

Stakeholder theory menjelaskan bagaimana memelihara hubungan yang mencakup pekerja, masyarakat, pemasok, investor maupun kreditor. Hubungan yang dimiliki perusahaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan tersebut harus dikelola dengan baik untuk tujuan saling mempengaruhi dan untuk mencari keuntungan. Apabila perusahaan memiliki *intellectual capital* yang baik maka kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan juga meningkatkan kepercayaan para



stakeholder terhadap perusahaan, karena *stakeholder* percaya dengan perusahaan sehingga *stakeholder* mau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk mendorong kualitas karyawan yang dimiliki guna meningkatkan laba yang dihasilkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurhayati (2017), Arifin (2016), Faradina dan Gayatri (2016), dan Ulum (2009) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun tidak mendukung hasil penelitian Subagyo dan Sarah (2013) yang menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan return on asset (ROA). Hasil uji hipotesis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki oleh variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0.8877 dengan tingkat signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan koefisien regresi 0,021. Hasil koefisien yang positif menunjukkan dengan adanya kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan maka dapat membantu peningkatan laba perusahaan. Semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan semakin meningkat pula labanya. Karena program CSR membantu meningkatkan kepercayaan pelanggan dan masyarakat terhadap perusahaan dasar dan kimia tersebut. Namun hasil ini tidak signifikan, itu berarti pengungkapan CSR belum sepenuhnya berpengaruh pada ROA, hal ini dapat dikarenakan manfaat jangka panjang dari hasil kegiatan CSR belum bisa dirasakan perusahaan karena rentang waktu penelitian yang pendek. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengembalian aktiva untuk aktivitas operasi perusahaan atau ROA yang diperoleh perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan adanya program *corporate sosial responsibility*, perusahaan belum mampu memenuhi harapan kesejahteraan *stakeholder* yang dimana perusahaan saat ini dituntut untuk memperhatikan *stakeholder* karena *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh kepada aktivitas perusahaan apabila pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Hal ini juga menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan mencoba memberikan informasi atas implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan, ternyata tidak mampu dijadikan sinyal positif dalam menarik minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suciwati *et al.*, (2016), Kamatra dan Ely (2015) yaitu *corporate social responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dicerminkan dengan ROA. Akan tetapi, penelitian ini mendukung hasil penelitian Mustafa dan Nur (2014), Yaparto *et al.*, (2013) dan Wijayanti *et al.*, (2011) yaitu *corporate social responsibility* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap ROA. Adanya kegiatan CSR menjadi biaya bagi perusahaan yang dapat mengurangi atau tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan tersebut secara signifikan. Peningkatan aset apabila tidak diimbangi dengan peningkatan laba akan berakibat pada rasio return on asset (ROA) yang rendah. Waddock *et al.*, (1997) dalam Yaparto *et al.*, (2013) berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya ini, berada langsung pada *bottom line* dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham



dan kekayaan. Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan peningkatan ROA yang tidak signifikan.

Pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan *debt equity ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil uji hipotesis regresi data panel menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang dimiliki variabel DER sebesar 0.1174 dengan tingkat signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05.

Pengaruh negatif struktur modal terhadap ROA disebabkan oleh peningkatan utang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang perusahaan akan meningkatkan pula total aktiva dan total ekuitas serta tingkat penjualan perusahaan sehingga ROA menurun. Pengaruh struktur modal adalah signifikan yang berarti berpengaruh nyata terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjadikan hasil DER sebagai sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan apakah ingin berinvestasi atau tidak.

Menurut Wardani dan Farida (2015) Rasio yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap profitabilitas adalah *return on asset* yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi harus tinggi. Hal ini juga menunjukkan ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan rencana investasi aktiva perusahaan yang ditujukan untuk peningkatan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2004) yaitu semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Apabila DER meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2015), Wardani dan Farida (2015), dan Agrestya (2012) dan Pratheepkanth (2011) yang menunjukkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Semakin tinggi nilai DER atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi dengan data panel dengan menggunakan *random effect model* yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi data panel *random efek model* dapat diketahui bahwa secara simultan *intellectual capital*, pengungkapan CSR dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.
2. Hasil uji regresi data panel secara parsial dapat diketahui bahwa:
 - a. *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on asset*.
 - b. Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan industri yang diproksikan dengan *return on asset*.



- c. Struktur modal yang dirpoksikan dengan *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan industri yang diproksikan dengan *return on asset*.

Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti peran nilai perusahaan, *intellectual capital disclosure*, *good corporate governance*.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitiannya, guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis industri yang berbeda sebagai pembandingan, seperti industri yang bergerak dibidang telekomunikasi, pertambangan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. 2016a. "Metode Penelitian Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dividend Payout Ratio Dan Leverage." *Journal of Auditor Switching* 53 (9): 1689–99.
- . 2016b. "Pengaruh Beban Pemasaran, Beban Operasional Dan Utang Terhadap Laba Pt Telekomunikasi Indonesia, Tbk.""
- Surakarta, Universitas Muhammadiyah. 2013. "ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Pada PD . BPR BKK KARANGMALANG) PROGRAM STUDI MANAJEMEN."
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, Budi Astuti, Marini Marini, Hesti Setiorini, Ummul Khair, and Siti Fatimah Rambe. 2022. "Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Sektor Industri Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)." *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)* 3 (1): 1–8. <https://doi.org/10.37638/bima.3.1.1-8>.
- Ariantini, I. G. A, Yuniarta, G. A., dan Sujana, E. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Industri (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi* 7 (1): 1–11.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Izati, C dan Margaretha, F. (2014). Faktor - Faktor yang Berpengaruh Kinerja Keuangan Pada Industri *Basic Industry* dan *Chemicals* di Indonesia. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*. 1 (2).
- Marusya, P., dan Magantar, M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (3): 484–92.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Industri LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Siti Nurhayati. *Jurnal Aset (Akuntansi Penelitian)* 9 (1): 133-72.
- Octavia, S., Sukarmanto, E. dan Fadilah, S. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Industri (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). *Prosiding Akuntansi*, Volume 2, No. 1, ISSN: 2460-6561.
- Pulic, A (1998). *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. The 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian team for Intellectual Potential, Presented in 1998.*
- Tampubolon, L. D. R. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 1.
- Widarjo, W. (2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 8 (2): 157–70.
- Widarjono, A. (2015). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasi: Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



**ANALISIS PENGAKUAN, PENGUKURAN DAN PENGUNGKAPAN IMBALAN KERJA
BERDASARKAN PSAK NO 24 TENTANG IMBALAN KERJA**
(Study Kasus Pada PT. Sabda Maju Bersama)

Nanang Budianto¹, Siti Samsiah¹, Mentari Dwi Aristi¹
¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
¹Universitas Muhammadiyah Riau
Email : mentaridwiaristi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022
Direvisi : 28 Nopember 2022
Disetujui : 31 Desember 2022

Keywords:

Recognition, Measurement,
Disclosure, Employee
Benefits.

Kata kunci:

Pengakuan, Pengukuran,
Pengungkapan, Imbalan Kerja.

ABSTRACT:

This study aims to know how The Analysis recognition, measurement and disclosure of employee benefits based on PSAK 24 at PT. Sabda Maju Bersama. Researcher take the object of research in PT Sabda Maju Bersama. Method of analyzing data used in this research is qualitative analysis with descriptife approach. The data of research were obtained from the primary and secondary data. Data collection techniques are through observation, direct interviews with the PT. Sabda Maju Bersama and documentation. Research in PT Sabda Maju Bersama it can be concluded that the employment benefits at PT Sabda Maju Bersama can be categorized into four categories based on PSAK 24 are employee benefits short-term, postemployment benefits, employee benefits long-term and severance. From four employee benefits just short-term employee benefits and severance pay. The company has implemented in accordance with PSAK 24 regarding employee benefits. Meanwhile, post-employment benefits and other long-term employee benefits have not been implemented so that they do not need to be adjusted to PSAK 24. The management PT. Sabda Maju Bersama as good be consisten in based PSAK 24 for information reported employee benefits is excelent.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan kerja berdasarkan PSAK no 24 tentang imbalan kerja pada PT. Sabda Maju Bersama. Peneliti mengambil objek penelitian di PT. Sabda Maju Bersama. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara langsung dengan pihak PT. Sabda Maju Bersama dan dokumentasi. Hasil penelitian di PT. Sabda Maju Bersama dapat disimpulkan bahwa imbalan kerja di PT. Sabda Maju Bersama dapat di kategorikan kedalam empat kategori berdasarkan PSAK 24 yaitu imbalan kerja jangka pendek, imbalan pascakerja, imbalan jangka panjang lainnya dan pesangon. Dari empat imbalan kerja PT. Sabda Maju Bersama menerapkan imbalan kerja jangka pendek dan Pesangon. Perusahaan sudah menerapkan sesuai dengan PSAK 24 tentang imbalan kerja. Sedangkan untuk imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya belum di terapkan sehingga tidak perlu disesuaikan dengan PSAK 24. Manajemen PT. Sabada Maju Bersama sebaiknya tetap konsisten dalam penerapan PSAK 24 agar informasi atas pelaporan imbalan kerja tetap andal.

PENDAHULUAN

Karyawan merupakan sumber daya manusia internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan karyawan akan memberikan kualitas kerja yang maksimal apabila mendapatkan kepuasan atas hasil kerjanya tersebut. Bentuk kepuasan karyawan dengan memberikan fasilitas yang



diberikan perusahaan berupa gaji pokok, upah tambahan, asuransi kesehatan, perencanaan karier, kenyamanan kerja, keselamatan kerja, dan perencanaan hari tua terkait dengan uang pensiun.

Karyawan yang telah mengalami pensiun sudah tidak berhak untuk menerima imbalan atau upah kerja lagi. Tetapi pemerintah menganggap bahwa hak karyawan dalam menerima jaminan dari pemberi kerja itu penting. Sehingga adanya peran pemerintah membuat peraturan terkait tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992. Kemudian pemerintah merevisi dan memperluas jaminan pensiun tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2011.

Di setiap perusahaan, benefit yang akan diberikan kepada karyawan disebut dengan “Imbalan Kerja”. Pengungkapan imbalan kerja dalam perusahaan jika dilakukan dengan cara yang kurang tepat juga dapat mendorong ketidakpercayaan para investor yang akan menghambat kemajuan perusahaan dan berdampak terhadap likuiditas perusahaan. Imbalan kerja juga dapat berdampak pada efektifitas perusahaan dan kinerja pekerja jika tidak diterapkan dengan baik.

PSAK 24 penting diterapkan agar perusahaan mengakui imbalan kerja yang telah diberikan. Apabila tidak terdapat akun imbalan kerja dalam laporan keuangan perusahaan maka secara tidak langsung perusahaan sebenarnya “menyembunyikan” kewajiban untuk imbalan kerja. Pengungkapan imbalan kerja yang kurang tepat dapat mendorong ketidakpercayaan para investor yang akan menghambat kemajuan perusahaan dan berdampak terhadap likuiditas perusahaan. Imbalan kerja juga dapat berdampak pada efektifitas perusahaan dan kinerja pekerja jika tidak diterapkan dengan baik. Perlakuan yang tidak tepat terhadap pekerja dapat berdampak negatif untuk perusahaan dikarenakan dapat mendorong pekerja melakukan pemogokan atau kecurangan seperti korupsi dan penyelundupan yang dapat merugikan perusahaan.

Selain itu, Permasalahan imbalan kerja sangat banyak terjadi dilapangan seperti ketidaksesuaian gaji, bonus, masalah cuti, gaji pensiun, atau yang berkaitan imbalan kerja. Masalah ini merupakan masalah yang besar dalam perusahaan karena terkait dengan sumber daya manusia. Untuk mengatasi masalah tersebut dalam perusahaan maka sangat perlu adanya pengungkapan akuntansi imbalan kerja dalam perusahaan sehingga para karyawan mengetahui sistematis mengenai imbalan kerja mereka.

Fenomena yang terjadi pada PT. Sabda Maju Bersama yaitu tidak semua kebijakan yang ada di PSAK 24 di terapkan oleh PT. Sabda Maju Bersama. Salah satunya yaitu tidak menerapkannya imbalan pascakerja, sehingga banyak dari karyawan tidak bertahan lama dalam masa kerjanya. Dampak bagi perusahaan adalah harus menyesuaikan kembali dengan karyawan baru dan juga dapat berdampak pada efektifitas perusahaan. Perlakuan yang tidak tepat terhadap pekerja dapat berdampak negatif untuk perusahaan dikarenakan dapat mendorong pekerja melakukan pemogokan kerja, Risgn, kurang produktif dalam bekerja.

Peneliti memilih PT. Sabda Maju Bersama karena perusahaan ini belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya dalam hal analisis akuntansi imbalan kerja. Objek penelitian ini adalah PT.Sabda Maju Bersama yang didirikan pada tahun 2011. PT.Sabda Maju Bersama merupakan salah satu perusahaan dengan ruang lingkup usaha (*Non core Business*) yang meliputi bidang logistics dan Ekspedisi. PT.Sabda Maju Bersama ini memiliki 113 karyawan dengan memiliki tugas dan wewenang masing – masing didalam perusahaan.

Dari masalah yang telah di jelaskan diatas banyak ditemukan perbedaan penerapan antara PSAK No 24 Tentang imbalan kerja dengan PT.Sabda Maju Bersama. Pada PT.Sabda Maju Bersama belum sepenuhnya menerapkan PSAK No 24 Tentang imbalan kerja. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan kerja di PT.Sabda Maju Bersama dan apakah sudah diterapkan sesuai dengan PSAK 24 tentang imbalan kerja. Penulis mengambil judul penelitian, yaitu “ Analisis Pengakuan, Pengukuran Dan Pengungkapan Imbalan Kerja Berdasarkan PSAK 24 Pada PT. Sabda Maju Bersama.



KAJIAN LITERATUR

Teori Akuntansi

Definisi akuntansi seperti yang diberikan oleh Komite Terminologi dari *American Institut Of Certified Public Accountants* adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisarian dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya hasilnya menginterpretasikan.

Menurut Warren et al. (2015) akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik.

Secara umum akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Laporan keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisarian data transaksi bisnis (Hery, 2017). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan khusus laporan keuangan menurut Hery (2017) adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan.

Imbalan kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan entitas dalam pertukaran atas jasa yang diberikan oleh pekerja atau untuk terminasi kontrak kerja. Imbalan kerja meliputi imbalan yang diberikan kepada pekerja atau tanggungannya atau penerima manfaat dan dapat diselesaikan dengan pembayaran (atau dengan penyediaan barang atau jasa), baik secara langsung kepada pekerja, pasangan hidup mereka, anak-anak atau tanggungan lain, atau kepada pihak lain seperti perusahaan asuransi. Selain di PSAK 24, imbalan kerja juga diatur dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Jenis – jenis imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja (selain dari pesangon). Yang diharapkan akan diselesaikan seluruhnya sebelum 12 bulan setelah akhir periode pelaporan tahunan saat pekerja memberikan jasa terkait. Imbalan kerja jangka pendek pada umumnya mencakup:

- Upah, gaji, dan iuran jaminan sosial
- Cuti tahunan berbayar dan cuti sakit berbayar
- Bagai laba dan bonus
- Imbalan non moneter (seperti fasilitas pelayanan kesehatan, rumah, mobil, dan barang atau jasa yang diberikan secara Cuma - Cuma atau melalui subsidi) untuk pekerja yang ada saat ini

Imbalan pascakerja

Istilah imbalan pascakerja di kenal sehari – hari dengan nama pensiun. Namun imbalan pascakerja tidak hanya mencakup pensiun, tapi semua imbalan yang akan diterima karyawan setelah masa kerja selesai, seperti asuransi dan tunjangan kesehatan pascakerja. Jadi, imbalan kerja pascakerja adalah imbalan kerja yang disediakan perusahaan (selain pesangon) dan akan diberikan kepada pekerja setelah menyelesaikan masa kerja. Imbalan kerja pascakerja pada umumnya mencakup:

- Imbalan purnakarya (contohnya pensiun dan pembayaran sekaligus pada purnakarya)
- Imbalan pasca kerja lain, seperti asuransi jiwa pasca kerja, dan fasilitas pelayanan kesehatan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah imbalan kerja (selain imbalan pasca kerja dan pesangon) yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan saat pekerja



memberikan jasanya. Imblan ini dapat meliputi cuti – berimblan jangka panjang dan imblan cacat permanen serta bonus dan kompensasi lainnya yang dibayarkan lebih dari 12 bulan sejak akhir periode pelaporan. Berbeda dengan imblan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya dibayarkan kepada pekerja selagi masih bekerja. Imblan kerja jangka panjang lainnya seperti berikut ini :

- a. Cuti berbayar jangka panjang seperti cuti besar atau cuti sabbatical
- b. Penghargaan masa kerja (*jubilee*) atau imblan jasa jangka panjang lain
- c. Imbalan cacat

Pesangon

Sesuai dengan undang – undang no 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pada saat pemutusan kontrak kerja (PKK), perusahaan diwajibkan membayar uang pesangon dan atau penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan. Besarnya uang pesangon tersebut dihitung berdasarkan masa kerja. Jadi, pesangon adalah imbalan yang terutang akibat PKK, baik yang berasal dari keputusan perusahaan (diberhentikan) ataupun keputusan karyawan atas tawaran perusahaan (sukarela). Pembayaran pesangon haruslah berbentuk tunai, kecuali karyawan menyetujui pembayaran dalam bentuk non tunai

Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan dalam laporan keuangan

1. Pengakuan dalam laporan keuangan

Proses penetapan terpenuhnya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pembiayaan, sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan disebut pengakuan. Pengakuan diwujudkan dalam pencatatan jumlah uang terhadap pos – pos laporan keuangan yang terpengaruh oleh kejadian atau peristiwa terkait.

2. Pengukuran dalam laporan keuangan

Pengukuran merupakan proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukan setiap pos atau unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi. Prinsip pengukuran (*Measurement Principle*) atau prinsip biaya (*cost principle*), yaitu pencatatan akuntansi dalam pemerolehan sumber daya harus didasarkan pada harga perolehan atau biaya aktual atau biaya historis yang diukur berbasis kas atau setara kas

3. Pengungkapan dalam laporan keuangan

Pengungkapan secara umum diartikan sebagai konsep, metode atau media tentang bagaimana informasi akuntansi disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Dalam prinsip pengungkapan penuh, organisasi harus memuat catatan penjelasan atas apa yang termuat dalam laporan keuangan, sehingga dapat dibuktikan kebenarannya. Keterbuktian dapat berupa data yang lengkap, netral, dan bebas dari salah saji yang material.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai suatu fenomena yang terjadi dimasyarakat. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif.

Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah mereka yang menjadi objek penelitian ini yaitu wawancara langsung dengan anggota PT Sabda Maju Bersama (SMB). Sumber yang didapatkan langsung dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata – kata dan tindakan orang – orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber ini di ambil dengan cara pencatatan tertulis maupun dengan wawancara. Penelitian dengan data ini untuk mendapatkan informasi tentang Penerapan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan kerja berdasarkan PSAK 24 Tentang imbalan kerja.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Manager Director (CEO) dan 4 karyawan PT. Sabda Maju Bersama.



Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau instansi terkait melalui dokumen resmi berbentuk laporan – laporan, buku – buku, dan lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti dan dikaji (Cholid Nurbuko, 2005). Data sekunder yang dipakai oleh peneliti adalah dokumen resmi yang berbentuk laporan- laporan perusahaan.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

1. Bapak Jhon Van Erven Selaku Manager Director (CEO)
2. Bapak Taufik Wijaya Selaku Operation Director
3. Fahrur Roziqul Mirzani selaku administrasi keuangan
4. Popy Apriyanti selaku admistrasi keuangan

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

Observasi

Dalam penelitian ini penulis turun ke lokasi penelitian secara langsung dan waktu observasi ini dilakukan selama 2 bulan untuk skedule penelitan akan dilakukan pada saat penelitian.

Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang Penerapan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan kerja berdasarkan PSAK 24 Tentang imbalan kerja. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen yang berupa pertanyaan – pertanyaan yang di tunjukan kepada Manager Director (CEO) dan 4 karyawan PT. Sabda Maju Bersama. Wawancara di lakukan untuk mendapatkan informasi tentang Penerpan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan kerja berdasarkan PSAK 24 Tentang imbalan kerja.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pena dan buku. Camera digunakan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. Recorder digunakan untuk merekam suara ketika malkukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi dan sebagainya. Sedangkan pena dan buku digunakan untuk menuliskan atau meggambarakan informasi data yang didapat dari narasumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat PT. Sabda Maju Bersama

PT.Sabda Maju bersama yang di dirikan pada tahun 2011 yang beralamat di Jl. Karya Annisa No. 09 RT. 09. RW. 01 Kel. Air putih Kec. Tampan Pekanbaru. Riau. PT.Sabda Maju Bersama merupakan salah satu perusahaan dengan ruang lingkup usaha (*Non core Busssiness*) yang meliputi bidang logistics dan Ekspedisi. PT.Sabda Maju Bersama ini memiliki 113 karyawan dengan memiliki tugas dan wewenang masing – masing didalam perusahaan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja (selain dari pesangon). Yang diharapkan akan diselesaikan seluruhnya sebelum 12 bulan setelah akhir periode pelaporan tahunan saat pekerja memberikan jasanya. Dari hasil penelitian berikut pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan kerja jangka pendek:

Pengakuan Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja yang diakui oleh perusahaan PT. Sabda Maju Bersama yaitu: Upah, gaji, dan iuran jaminan sosial, Fasilitas non moneter tidak sepenuhnya di terapkan oleh PT. Sabda maju bersama. Fasilitas yang diberikan kepada karyawan berupa kendaraan sepeda motor.



Pengukuran Imbalan Kerja Jangka Pendek

1. Pengukuran imbalan kerja jangka pendek yang diberikan oleh perusahaan yaitu gaji yang diterima oleh karyawan PT. Sabda Maju bersama berupa gaji pokok dan uang makan. Gaji yang diterima oleh karyawan sudah ditetapkan oleh perusahaan sesuai dengan kontrak kerja yang dibuat oleh perusahaan dan telah disepakati oleh karyawan di awal mulai bekerja.
2. Tunjangan Hari Raya (THR) diberikan oleh perusahaan menjelang hari raya besar, yaitu hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Natal. THR yang diberikan adalah sebesar 1 bulan gaji karyawan.
3. Selain gaji dan THR karyawan juga diberikan upah lembur. Upah lembur diberikan kepada karyawan yang bekerja melebihi jam kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Pengungkapan Imbalan Kerja Jangka Pendek

PT. Sabda Maju Bersama mengungkapkan jumlah keseluruhan imbalan kerja pada laporan laba rugi dalam akun biaya gaji bagian pemasaran dan biaya gaji bagian administrasi. Perusahaan juga mengungkapkan informasi-informasi terkait imbalan kerja dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengakuan pesangon

Entitas mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara tanggal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut, dan tanggal ketika entitas mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dan melibatkan pembayaran pesangon.

Pengukuran pesangon

Entitas harus mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan harus mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja, dengan ketentuan bahwa jika pesangon merupakan sebuah peningkatan pada imbalan pasca kerja, entitas menerapkan persyaratan imbalan pasca kerja

Tabel 4.4 Perhitungan Uang Pesangon

Masa kerja	Uang pesangon yang didapat
Kurang dari satu tahun	1 bulan upah
1 tahun atau lebih, tetapi kurang dari 2 tahun	2 bulan upah
2 tahun atau lebih, tetapi kurang dari 3 tahun	3 bulan upah
3 tahun atau lebih, tetapi kurang dari 4 tahun	4 bulan upah
4 tahun atau lebih, tetapi kurang dari 5 tahun	5 bulan upah
5 tahun atau lebih, tetapi kurang dari 6 tahun	6 bulan upah
6 tahun atau lebih, tetapi kurang dari 7 tahun	7 bulan upah
7 tahun atau lebih, kurang dari 8 tahun	8 bulan upah
8 tahun atau lebih	9 bulan upah

Pengungkapan pesangon

Walaupun Pernyataan ini tidak mensyaratkan pengungkapan mengenai pesangon, PSAK/ISAK lain mungkin mensyaratkan pengungkapan tersebut. Misalnya, PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi mensyaratkan pengungkapan mengenai imbalan kerja untuk anggota manajemen kunci. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan mensyaratkan pengungkapan beban imbalan kerja.

PEMBAHASAN

PT. Sabda Maju Bersama telah menggunakan PSAK No. 24 untuk pengakuan, pengukuran dan pengungkapan imbalan kerja. Dalam PSAK ini diatur tentang bagaimana pengakuan dan pengukuran imbalan kerja serta pengungkapan imbalan kerja dalam laporan keuangan.

PSAK 24 menggolongkan imbalan kerja jangka pendek sebagai upah, gaji, iuran jaminan sosial, cuti tahunan berbayar, cuti sakit berbayar, bagi laba, bonus, dan imbalan non moneter. PT. Sabda Maju Bersama mencatat sebagai gaji, lembur, iuran jaminan sosial, THR dan imbalan non moneter. Berdasarkan PSAK 24, pengakuan dan pengukuran imbalan kerja jangka pendek diakui sebagai liabilitas (beban akrual) atau sebagai beban. Perusahaan mengakui imbalan kerja jangka pendek sebagai beban pada saat beban imbalan kerja tersebut terutang pada karyawan.



Imbalan kerja jangka pendek yang diakui yaitu upah, gaji yang diberikan berupa gaji pokok dan uang makan sesuai dengan kesempatan awal karyawan dengan pihak perusahaan, dan iuran jaminan sosial, fasilitas non moneter yang diberikan kepada karyawan berupa kendaraan sepeda motor. Pengukuran imbalan kerja jangka pendek pada PT Sabda Maju Bersama sudah sesuai dengan PSAK no 24 tentang imbalan kerja.

PT. Sabda Maju Bersama mengungkapkan jumlah keseluruhan imbalan kerja pada laporan laba rugi dalam akun biaya gaji bagian pemasaran dan biaya gaji bagian administrasi. Perusahaan juga mengungkapkan informasi-informasi terkait imbalan kerja dalam catatan atas laporan keuangan.

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya tidak diterapkan oleh PT Sabda Maju Bersama. PT Sabda Maju Bersama telah memberikan pesangon kepada karyawan yang mengundurkan diri maupun jika terjadi pemutusan hubungan kerja. pesangon diberikan sesuai dengan perundang - undangan yang berlaku. Perusahaan membayarkan pesangon segera mungkin sebelum 12 bulan setelah akhir periode pelaporan tahunan dimana pesangon diakui, maka atas dasar tersebut perusahaan menerapkan persyaratan untuk imbalan kerja jangka pendek.

KESIMPULAN

PT. Sabda Maju Bersama dalam pengakuan, pengukuran imbalan kerja belum sepenuhnya diterapkan. Pengakuan dan pengukuran imbalan kerja jangka pendek dicatat sebagai biaya atau beban yang diukur pada saat biaya/beban tersebut terjadi. Untuk imbalan pascakerja belum menerapkan. Pesangon diberikan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan akan membayarkan pesangon sesegera mungkin sebelum 12 bulan setelah akhir periode pelaporan tahunan di mana pesangon diakui, maka atas dasar tersebut perusahaan menerapkan persyaratan untuk imbalan kerja jangka pendek. Pengungkapan imbalan kerja pada PT. Sabda Maju Bersama telah sesuai dengan PSAK 24 tentang Imbalan Kerja dimana perusahaan mengungkapkan jumlah keseluruhan imbalan kerja pada laporan laba rugi dalam bagian biaya-biaya usaha dan biaya administrasi. Perusahaan juga mengungkapkan informasi-informasi terkait imbalan kerja dalam catatan atas laporan keuangan.

SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan beserta dengan pembahasannya, penulis menyarankan kepada perusahaan agar supaya perusahaan dapat terus mengikuti perkembangan akuntansi yang berlaku di Indonesia dan perkembangan peraturan undang-undang ketenagakerjaan serta peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan pemberian imbalan kerja.

Untuk peneliti selanjutnya, alangkah baiknya sebelum melakukan penelitian agar ditanyakan terlebih dahulu ke pihak perusahaan apakah perusahaan bersedia untuk memberikan surat-surat berharga atau laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
Dewan standar akuntansi keuangan. 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. IAI.
Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. IAI.
ED PASAK 24: Imbalan kerja Mengadopsi IAS 19 Employee Benefits
ED PSAK 24: Imbalan Kerja
Ghoni , Djunaidi M & Fauzan Almansue. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
Harahap, sofyan syafri. 2003. *Terori akuntansi Raja Grafindo Persada*. Jakarta

Hery. 2013. *Teori Akuntansi*. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.

<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-24-Imbalan-Kerja-IAS-19-Employee-Benefit-240911.pdf>



<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2014/11/DAMPAK-PERUBAHAN-PSAK-24-REVISI-2013-spa.pdf>

<https://tirto.id/mengenal-penelitian-kualitatif-pengertian-dan-metode-analisis-f9vh>

<https://www.jurnal.id/id/blog/uang-pesangon-sesuai-peraturan/>

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 24) Revisi 2013 tentang Imbalan Kerja, Jakarta.

Lisa, Longdong Inggrit. (2015). Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pencatatan Pengungkapan Imbalan Kerja Berdasarkan PSAK No 24 Tentang Imbalan Kerja Pada PT Hajrat Abadi Manado. Jurnal EMBA, Vol.3, No.4.,385-393

Martani, Dwi, Dkk. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat

Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhajir, Neong. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasih

Muhammad, Idrus. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial, Jakarta: Erlangga.

Narbuko, Cholid, dkk. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.

Paath, Chintya L.A, 2015. Evaluasi Penerapan PSAK 24 Revisi 2010 Mengenai Imbalan Kerja Khususnya Imbalan Setelah Bekerja Pada Bank Sulut. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 (2015)

Reeve, James. 2013. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Penerbit. Salemba Empat, Jakarta.

Riduwan.2013. Metode dan teknik menyusun proposal penelitian. Bandung : Alfabeta

Riyanto, Yatim. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : SIC

Rumimper, Gisela Dkk. 2017. Analisis Penerapan PSAK 24 Tentang Imbalan kerja Pada PT.Vandika Abadi. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Jurnal Going Concern 12 (2),2017

Sudarto. 1997. Metode Penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sumardi, Suryabrata. 1992. Metodologi penelitian. Jakarta : Raja Wali Press.

Tawas, Charen P.J. 2013. Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Imbalan Kerja Menurut PSAK No. 24 PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Utara. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Jurnal EMBA. Vol. 1 No 3 (2013)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Warren, Carl S, Dkk. 2015. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat

Watung, Mercy Natalia., Grace B. Nangoi & Rudy J. Pusung. Analisis Penerapan PSAK 24 Mengenai Imbalan Kerja Pada PT Bank Maybnk Indonesia Tbk KCP Kotamobagu. Jurnal EMBA, Vol.4., No.4., 793-802.



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT.MAYORA INDAH TBK DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2020

Shandy Barkah¹

¹Universitas Muhammadiyah Berau
Email: shandy_barkah@umberau.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022
Direvisi : 28 Nopember 2022
Disetujui : 31 Desember 2022

Keywords:

Financial Performance,
Financial Ratio

Kata kunci:

Kinerja Keuangan, Rasio
Keuangan

ABSTRACT:

The purpose of this research is to analyze and find out how the development of the company's financial performance PT. Mayora Indah, Tbk in Indonesia. The research method used is a quantitative method, namely data in the form of numbers or data that can be calculated. The analytical tools used consist of liquidity ratios (CR and QR), solvency ratios (DAR and DER) and activity ratios (RPP and RPTA). The results show that the financial performance of PT. Mayora Indah, Tbk has not been able to meet all the analytical tools used. The calculation of the liquidity ratio on CR and QR shows quite good results because from 2019 to 2020 there has been an increase which indicates the company is in a liquid condition. The calculation of the solvency ratio on DAR and DER shows poor results because the company's financial position is financed by almost half of its debt and its total debt is higher than its capital. The calculation of the activity ratio in the RPP and RPTA shows poor results because the inventory turnover is low and there are many inventory items that accumulate and the total turnover of the company's assets has not been able to use its assets efficiently. In the sense that the company has not been able to increase profit.

ABSTRAK:

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung. Alat analisis yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas (CR dan QR), rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan rasio aktivitas (RPP dan RPTA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk belum dapat memenuhi semua alat analisis yang digunakan. Perhitungan rasio likuiditas pada CR dan QR menunjukkan hasil cukup baik karena pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan yang menandakan perusahaan dalam kondisi likuid. Perhitungan rasio solvabilitas pada DAR dan DER menunjukkan hasil kurang baik karena posisi keuangan perusahaan dibiayai hampir separuh hutangnya dan total hutang lebih tinggi dari modalnya. Perhitungan pada rasio aktivitas pada RPP dan RPTA menunjukkan hasil kurang baik karena perputaran sediaan rendah dan banyak barang sediaan yang menumpuk serta perputaran total aset perusahaan belum mampu menggunakan aktivasinya dengan efisien. Dalam artian perusahaan belum mampu meningkatkan perolehan laba.



PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia pada kondisinya selalu berubah-ubah, dengan kondisi seperti ini perusahaan harus bersaing untuk mempertahankan keadaan perusahaannya. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk melakukan perbaikan di berbagai bidang yang khususnya pada kinerja perusahaan agar bisa terus bertahan. Salah satu cara untuk menganalisis atau mengukur tingkat kinerja perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan.

Industri makanan dan minuman mengalami peningkatan permintaan produk yang konsisten. Perusahaan industri makanan dan minuman terbukti cukup unggul dan aman dalam perkembangannya. Dalam industri makanan dan minuman aktivitas yang ditawarkan untuk mengembangkan industrinya dengan memahami atau mengetahui produk sejenis apa yang dibutuhkan oleh konsumen atau masyarakat.

Pelaku bisnis tidak hanya memasarkan produknya secara langsung tetapi sudah menggunakan konsep digital marketing yaitu teknologi digital untuk mengenalkan dan memperluas pemasaran industrinya. Untuk dapat mengembangkan perusahaan pelaku bisnis akan mencari para investor yang mau menanamkan modalnya dengan harapan tingkat pengembalian yang sesuai. Kemantapan investor untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan harus di teliti dahulu melalui informasi tingkat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik.

Kinerja perusahaan merupakan pencapaian perusahaan yang diperoleh dari pengambilan keputusan yang kompleks meliputi efektivitas, efisiensi, pemanfaatan modal dan rentabilitas dalam operasional perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang biasanya di buat oleh perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Perusahaan yang ingin berkembang harus memiliki nilai tambah yang dapat membedakan perusahaan tersebut dengan perusahaan lainnya. Nilai tambah yang di miliki perusahaan akan semakin memberikan kemantapan para investor dalam menanamkan modalnya dan calon konsumen atau konsumen lama untuk bertransaksi kembali.

PT. Mayora Indah, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang cukup besar di Indonesia. Jenis produk yang dihasilkan PT. Mayora Indah, Tbk di kategorikan dalam 2 jenis yaitu makanan dan minuman olahan, yang meliputi permen kopiko, astor, beng-beng, choki-choki, energen, kopi torabika duo dan duo susu, kopiko brown coffee, torabika creamy latte. Hingga saat ini, perusahaan tetap konsisten pada kegiatan utamanya yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman.

Banyak investor yang telah menanamkan modalnya untuk pengembangan operasional perusahaan, yang artinya dalam penggunaan harta harus benar-benar diteliti secara matang oleh pimpinan agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dari modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah, Tbk dengan menilai rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan umumnya memiliki beberapa jenis antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio salah satu analisis keuangan yang paling banyak digunakan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Untuk rasio solvabilitas biasanya digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang yang artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung



perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Melatarbelakangi pembuatan analisis kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah, Tbk yaitu perusahaan tersebut merupakan salah satu produsen makanan dan minuman terbesar di Indonesia. Selain itu juga, Di masa pandemi ini pun PT. Mayora Indah, Tbk tidak berhenti berinovasi dengan memperkenalkan beberapa varian produk baru sebagai hasil dari inovasinya dan terus meningkatkan strategi kebijakan perusahaannya seperti fokus terhadap media atau channel yang tepat sehingga lebih sesuai dengan perubahan kegiatan dan perilaku yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mengukur keberhasilan inovasi dan strategi yang dibuat PT. Mayora Indah, Tbk dapat dilihat dari kinerja keuangannya dengan menilai rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan dari waktu ke waktu yang jelas dari PT. Mayora Indah, Tbk, kita dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau perkembangan dari tahun ke tahun atau malah mengalami kemunduran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk di Indonesia Periode Tahun 2019-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang hendak atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur. Dalam perspektif Islam kinerja adalah salah satu sarana hidup dan aktivitas yang mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sosial. Saat seorang muslim yang bekerja berarti memiliki tujuan yang dapat menjadikan pekerjaannya motivasi dan Adapun pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan menurut (Hery 2015:25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Penilaian memberikan informasi tentang dapat dilakukannya promosi dan penetapan gaji karyawan.
2. Penilaian memberi suatu peluang bagi manajer dan bawahan untuk meninjau perilaku yang berhubungan dengan kinerja karyawan.
3. Untuk banyak organisasi, tujuan utama dari sistem penilaian kinerja adalah untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi. Sistem yang dirancang dengan baik dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Unit analisis adalah objek penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menggambarkan masing-masing unit secara individual (Sugiono, 2010:59). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Mayora Indah, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang berupa angka-angka atau data yang dapat dihitung yaitu dari laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada berupa laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. Berfokus pada laporan neraca dan laporan laba rugi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, metode mengumpulkan



data-data terkait dengan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data laporan keuangan yang berfokus pada laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Mayora Indah, Tbk serta teknik kepustakaan, metode pengumpulan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis sumber kepustakaan seperti buku, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian dan referensi literatur.

Alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2017:110), mendefinisikan likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Rasio likuiditas yang digunakan adalah :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Mayora Indah, Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), digunakan mengukur perbandingan antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar yang dimiliki PT. Mayora Indah, Tbk.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventaris}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya. (Kasmir 2017 : 151)

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah :

- a. *Debt to Asset Ratio*, digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki PT. Mayora Indah, Tbk.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio*, digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan modal pemilik PT. Mayora Indah, Tbk

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:172), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang



dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio aktivitas yang digunakan adalah :

- a. Perputaran Persediaan, digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam sehari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

- b. Perputaran Total Aset, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan

$$\text{Rasio perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Hasil perhitungan rasio keuangan PT. Mayora Indah, Tbk

No	Jenis Rasio	2019	2020
1	Current Ratio	3,4 kali	3,7 kali
2	Quick ratio	2,7 kali	2,9 kali
3	Debt to Asset ratio	48%	43%
4	Debt to Equity ratio	92%	76%
5	Perputaran persediaan	9 kali	9 kali
6	Perputaran total asset	1,3 kali	1,2 kali

Hasil perhitungan Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar dari tabel di atas, pada tahun 2019 sebanyak 3,4 kali artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 3,4 kali hutang lancar. Hal ini dapat dinilai baik karena setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 3,4 rupiah dari aktiva lancar. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 3,7 kali. Hal ini dapat dinilai baik karena setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 3,7 rupiah dari aktiva lancar. Dapat dinilai bahwa rasio lancar perusahaan pada tahun 2020 dinilai cukup baik karena adanya sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2019. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat dari tabel di atas, pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sebanyak 2,7 kali, pada tahun 2020 rasio cepat mengalami peningkatan yaitu 2,9 kali. Hal ini memberikan indikasi bahwa adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih liquid (*quick assets*) yaitu berupa kas dan piutang. Dengan demikian dapat dinilai bahwa rasio cepat perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 dalam keadaan baik.

Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* tahun 2019 sebanyak 48% artinya dari aktiva perusahaan didanai hutang sebesar 48% dan ini juga berarti sebanyak 52% dibiayai dengan aktiva. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 43% berarti sebanyak 57%



dibiayai dengan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sehingga kondisi *debt to asset ratio* perusahaan untuk tahun 2019 dan 2020 dinilai kurang baik karena jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijamin untuk utangnya sehingga apabila terjadi krisis moneter perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menutupi utang-utangnya. Sedangkan berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2019 sebanyak 92% ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 92% berarti sebanyak 8% dibiayai oleh modal. Kondisi *debt to equity ratio* perusahaan untuk tahun 2019 dinilai kurang baik karena menimbulkan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menjamin total utangnya dengan modal sendiri. Kemudian pada tahun 2020 *debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 76% berarti sebanyak 24% dibiayai oleh modal. Kondisi *debt to equity ratio* perusahaan pada tahun 2020 dinilai cukup baik karena adanya sedikit peningkatan daripada tahun 2019 yaitu adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menjamin total utangnya dengan modal sendiri.

Hasil perhitungan rasio aktivitas

Berdasarkan perhitungan Perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2019 sebesar 9 kali dapat diartikan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 9 kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Pada tahun 2020 perputaran persediaan sebesar 9 kali dapat diartinya pada tahun 2020 sebanyak 9 kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Dengan demikian perusahaan dinilai kurang baik karena perputaran persediaannya rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Sedangkan berdasarkan perhitungan perputaran total asset pada tahun 2019 sebesar 1,3 kali artinya tingkat perputaran total aktiva untuk menghasilkan penjualan adalah 1,3 kali dalam setahun. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,2 kali artinya tingkat perputaran total aktiva untuk menghasilkan penjualan adalah 1,2 kali dalam setahun. Maka pada rasio perputaran total asset perusahaan dinilai beroperasi kurang baik. Artinya perusahaan menggunakan aktiva yang kurang efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kinerja keuangan serta melakukan beberapa perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas PT. Mayora Indah, Tbk dalam keadaan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio lancar pada tahun 2019 sebanyak 3,4 kali, tahun 2020 hasil perhitungan rasio lancar sebanyak 3,7 kali. Sedangkan hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebanyak 2,7 kali dan 2,9 kali. Dengan demikian PT. Mayora Indah, Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2019 ketahun 2020 sehingga menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi likuid, dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas pada PT. Mayora Indah dari perhitungan yang telah dilakukan maka terlihat bahwa *debt to asset ratio* pada tahun 2019 dan tahun 2020 sebesar 48% dan 43%. Berdasarkan perhitungan keseluruhan posisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik dan menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuh hutangnya. Sedangkan dalam perhitungan *debt to equity ratio* tahun 2019 sebesar 92%. Kemudian pada tahun 2020 *debt to equity ratio* sebesar 76%, rasio ini juga termasuk dalam kriteria kurang baik karena total hutang lebih tinggi dari modal. Dengan demikian PT. Mayora Indah, Tbk belum dapat dikatakan *solvable* karena perusahaan belum mampu meningkatkan jumlah aktiva dan modal dalam menjamin total utangnya.
3. Rasio Aktivitas pada PT. Mayora Indah, Tbk dari hasil perhitungannya dapat dilihat bahwa



perputaran persediaan pada tahun 2019 sebanyak 9 kali dan pada tahun 2020 sebanyak 9 kali. Sedangkan hasil perhitungan perputaran total asset pada tahun 2019 sebanyak 1,3 kali dan pada tahun 2020 sebanyak 1,2 kali. Dengan demikian, PT. Mayora Indah, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 ke tahun 2020 sehingga menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik karena perputaran persediaannya rendah dan banyak barang sediaan yang menumpuk serta penggunaan aktiva perusahaan kurang efisien. Dengan artian perusahaan belum mampu meningkatkan perolehan laba. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Mayora Indah, Tbk tidak sepenuhnya menurun.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan pada PT. Mayora Indah, Tbk dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk harus tetap meningkatkan rasio likuiditas perusahaan yang ada agar tingkat kepercayaan dan kemandapan para investor semakin baik serta aktivitas perusahaan tetap berjalan dengan lancar.
2. Tingkat solvabilitas perusahaan harus ditingkatkan, sebaiknya perusahaan selalu mengontrol atau memperhatikan piutang dagang dan persediaan barang dagangannya, jika piutang dagang dan persediaan barang tidak baik, maka perusahaan akan kehilangan sejumlah uang yang berasal dari sumber dananya (hutang dan modal). Piutang dagang sebaiknya selalu diperhatikan mengenai umur piutangnya dan perlu penerapan sistem yang baik bagi persediaan barang dagangannya agar cepat perputarannya seingga modal tidak tertumpuk.
3. Dalam meningkatkan rasio aktivitas, sebaiknya perusahaan dapat mengefektifkan kegiatan dalam mengoptimalkan penjualan dan meningkatkan perputaran persediaan yang tersimpan didalam gudang. Dalam penggunaan aktiva juga harus ditingkatkan agar beroperasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-8 : BPFE. Yogyakarta
- Barokah, Umi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Dewa, Aditya Putra. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Kamsir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* ed. 1,-10. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan pertama. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta
- Hiborang, Albert. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Berau : Universitas Muhammadiyah Berau
- Lamadoken, Rosalina Eldewi Kewa. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Laporan Keuangan Arus Pada CV. Taruna Motor Di Tanjung Redeb*. Berau : Universitas Muhammadiyah Berau
- Listiani, Putri. 2015. *Analisis Rasio Aktivitas Pada PT. Tirta Sarana Berau Di Tanjung Redeb Berau* : Universitas Muhammadiyah Berau
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan* Cetakan ke-17 Edisi ke 4 : Lyberty. Yogyakarta
- Putri, Sri Arini. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Syah, Ramliady Z. 2018 *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar



ISSN: 2723-1399
e-ISSN: 2723-1488

**JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI
AKUNTANSI**

Available online at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA>
DOI: <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1>

- Syafrizal, Rodi. 2019. *Analisis Kinerja Islamic Human Resources Berdasarkan Metode Maslamah Scorecard (Studi Kasus Pada PT. Inalum)*. Dalam Jurnal At-Tawassuth No.2 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Tafonao, Julia Sastra Wati. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2011-2016*. Teluk Dalam : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan Teluk Dalam



PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI, STRUKTURMODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Hendrico Simanungkalit¹, Wira Ramashar¹, Agustiawan¹

¹Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

¹Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail : Agustiawan@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 28 Nopember 2022

Disetujui : 31 Desember 2022

Keywords:

Dividend Policy, Investment Decision, Capital Structure, Profitability, Company Size and Company Value

Kata kunci:

Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of Dividend Policy, Investment Decisions, Capital Structure, Profitability and Firm Size on Firm Value in the 2016-2020 period. With dividend policy variables, investment decisions, capital structure, profitability and firm size. This research was conducted in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with the technique of determining the sample determined by the purposive sampling method. With a total sample of 46 companies. This research data is secondary data, the data obtained from the website of the Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id using the SPSS version 26.0 program. In this study, there are several data testing techniques used, namely using normality test, classical assumption test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple regression test, hypothesis test, T test, coefficient of determination. The results of this study indicate that: (1) Dividend policy has a significant effect on firm value in the banking sector in 2016-2020, (2) investment decisions have no significant effect on firm value in the banking sector in 2016-2020, (3) capital structure has no effect significant effect on firm value in the banking sector in 2016-2020, (4) profitability has a significant effect on firm value in the banking sector in 2016-2020, (5) firm size has no significant effect on firm value in the banking sector in 2016- 2020.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan rentang periode 2016- 2020. Dengan Variabel kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan teknik penentuan sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Dengan jumlah sampel 46 perusahaan. Data penelitian ini merupakan data sekunder, data diperoleh dari website bursa indonesia www.idx.co.id dengan menggunakan program spss versi 26,0. Pada penelitian ini ada beberapa teknik pengujian data yang digunakan yaitu menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji regresi berganda, uji hipotesis, uji T, koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020 , (2) Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020 , (3) Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020 , (4) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020 , (5) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan tahun 2016-2020.



PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam satu periode. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pergerakan harga saham. Dengan nilai perusahaan yang bagus, akan dapat menarik minat eksternal perusahaan untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini nantinya dijadikan suatu indikator penting oleh investor dalam menentukan pilihan apakah dia akan menanamkan modalnya atau tidak (Susila dan Prena, 2019). Sedangkan menurut (Husnan, 2000; dalam Dewa, 2011) Nilai perusahaan merupakan suatu nilai pasar atas harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat membuat pasar percaya akan kinerja suatu perusahaan.

Nilai pasar perusahaan menjadi penting untuk diketahui karena dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Perusahaan diharapkan selalu dapat mengalami peningkatan nilai dari tahun ke tahun. Namun pada kenyataannya, perusahaan yang berada di Indonesia sebagian besar memiliki nilai perusahaan yang kecil dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi yang terkadang naik atau turun terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham (Ramashar & Hasan, 2018).

Price to Book Value (PBV) yang bernilai tinggi dapat menggambarkan tingginya taraf kemakmuran bagi *stakeholder* atau pemegang saham, dimana perusahaan memiliki tujuan utama untuk memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham (Pratama & Wiksuana, 2016). Menurut (Ristiani & Santoso, 2018) rasio PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin berhasil dalam membangun nilai bagi pemegang saham dan mengakibatkan return saham yang akan meninggi juga maka dari itu bisa menaikkan penghasilan suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan dimana memiliki PBV diatas 1 umumnya adalah perusahaan yang berjalan baik. Selain itu, demi kinerja sebuah bank dapat dipertahankan maka bank hendaknya selalu dapat membuat tingkat kesehatannya selalu terjaga demi bisa merealisasikan fungsi dan tujuan bank itu sendiri. Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila PBV diatas satu.

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Susanti, 2010). Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting tentang kekhawatiran yang dihadapi perusahaan dalam kebijakan adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak yang bias dipertahankan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan DPR (*Dividend Payout Ratio*).

Keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dengan risiko suatu investasi. Alasan utama berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikan adalah suatu hal yang wajar. Selain memperhatikan tingkat *return*, tingkat risiko investasi pun harus dipertimbangkan. Secara garis umum, semakin besar risiko maka semakin besar tingkat *return* yang diharapkan.

Kemampuan suatu perusahaan sangat bergantung kepada komposisi struktur modal yang sudah ditentukan. Struktur modal adalah kebijakan dibuat oleh perusahaan dalam mempertimbangkan komposisi modal perusahaan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dengan keputusan perusahaan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya. Struktur modal biasanya diprosikan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Saidi, 2004 dalam Dewi dan Wirajaya, 2020), sedangkan menurut (Susila dan Prena, 2019), profitabilitas merupakan tingkat keuntungan



bersih yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan bisnis perusahaan disatu periode. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan, nantinya akan menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan salah satu atribut yang telah sering dihubungkan dengan pelaporan keuangan. Semakin banyak jumlah karyawan, jumlah penjualan, dan jumlah aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga komponen tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besarnya perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah karyawan maka semakin besar perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar jumlah aset maka semakin banyak modal yang ditanam (Putra & Lestari, 2016).

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal adalah persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi (Brigham dan Houston, 2011).

Informasi yang telah disampaikan perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Sinyal-sinyal yang dibagikan berupa informasi tentang apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan rencana pemilik yaitu pemegang saham. Informasi ini penting untuk para investor dan para pelaku bisnis atas informasi tersebut menyampaikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, hingga masa depan bagi kelangsungan dan dampaknya bagi perusahaan.

Menurut Susila dan Prena (2019) Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dengan signal yang berupa laporan keuangan tahunan, nantinya pihak perusahaan mampu meyakinkan pihak eksternal perusahaan untuk menanamkan modalnya perusahaan tersebut.

Teori Keagenan

Menurut Sulastiningsih (2017) *Agency Theory* mendefinisikan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih principal mempekerjakan agent untuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang agent untuk pengambilan keputusan. Prinsipal dan agen sering mengalami ketidaksamaan informasi karena pihak agen lebih banyak mengetahui informasi tentang perusahaan daripada prinsipal yang hanya mengetahui informasi eksternal perusahaan yaitu kinerja manajemen. Kurangnya informasi yang diterima prinsipal dapat menimbulkan asimetri informasi. Adanya asimetri informasi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*). Menurut Manggau (2016) asimetri informasi merupakan kondisi manajemen (*agent*) yang menggunakan fleksibilitas yang dimiliki pada saat penyusunan laporan keuangan untuk memodifikasi laba agar tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 46 perusahaan dalam lima periode dari 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website bursa efek indonesia www.idx.co.id.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel data berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan keperluan penelitiannya, berikut adalah kriteria yang di tetapkan oleh peneliti yaitu :



1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2020.
3. Perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2016-2020.
4. Perusahaan perbankan yang secara konsisten membagikan dividen berturut-turut selama periode 2016-2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dengan uji komogorov-smirnov dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Uji Kolmogorov Smirnov

N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	63.98746675
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.100
	<i>Positive</i>	0.083
	<i>Negative</i>	-.100
<i>Test Statistic</i>		0.100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 26.0

Hasil pengujian *nonparametric test* : *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.2, dimana diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ maka data memenuhi asumsi normalitas data.

1. Hasil uji multikolinieritas

Pada hasil penelitian ini bisa dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics

	Tolerance	VIF
DPR	0.940	1.063
CPA/BVA	0.696	1.437
DER	0.563	1.776
ROA	0.645	1.549
SIZE	0.894	1.118

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diambil kesimpulan tidak ditemukan adanya korelasi dimana nilai VIF setiap variabel < 10 dan tolerance setiap variabel $> 0,10$.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.4

Uji Heterokedastisitas Glesjer

	t	Sig.
(Constant)	0.130	0.898
DPR	0.688	0.496



CPA/BVA	-0.218	0.829
DER	0.079	0.938
ROA	1.005	0.322
SIZE	-0.072	0.943

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 26.0

Hasil pengujian *glesjer* pada tabel 4.4 dengan residual memiliki signifikansi setiap variabel > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Auto Korelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.805 ^a	0.648	0.596	68,53111	1,791

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai d_{hitung} (*Durbin – Watson*) sebesar 1,791. Jika dilihat menggunakan tabel *Durbin – Watson* dengan signifikansi 0,05 dengan $k=5$ dan $n=40$ maka di peroleh nilai $dL = 1,2305$ dan $dU = 1,7859$. Nilai $4-dU = 2,2141$. Hasil d_{hitung} sebesar 1,791 terletak diantara $dU < dw < 4 - dU$ dengan nilai hitung sebagai berikut :

$$1,7859 < 1,791 < 2,2141$$

Dengan demikian, tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Hasil Uji T

Hasil uji t antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui sig. t $0,035 < 0,05$ dan t hitung $2,192 > t$ tabel $2,032$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi dibawah $0,05$ sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui sig. t $0,575 > 0,05$ dan t hitung $-0,567 < t$ tabel $2,032$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi diatas $0,05$ sehingga hipotesis kedua ditolak.

3. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui sig. t $0,168 > 0,05$ dan t hitung $1,408 < t$ tabel $2,032$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi diatas $0,05$ sehingga hipotesis ketiga ditolak

4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui sig. t $0,000 < 0,05$ dan t hitung $6,362 > t$ tabel $2,032$ maka



dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima.

5. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, digunakan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui sig. t 0,119 > 0,05 dan t hitung 1,601 < t tabel 2,032 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga hipotesis kelima ditolak.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.7
Uji Koefisiensi Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.805 ^a	0.648	0.596	68.53111

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 26.0

Dari data pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R square sebesar 0,648. Hal ini menidentifikasi bahwa penagruh variabel independen (kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan) adalah 64,8% , sedangkan sisanya 35,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Pembagian dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang
2. Keputusan investasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena suatu keputusan investasi yang tinggi bukan menjadi suatu kriteria para investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Adanya penambahan investasi tidak akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan di masa yang akan datang sehingga memberikan sinyal yang kurang baik bagi investor dan harga saham relatif tetap dan tentunya tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Struktur modal pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya struktur modal tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dengan demikian, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya, dimana membuat para investor akan menganggap wajar ketika suatu perusahaan memiliki hutang selama perusahaan mampu mengimbangi antara hutang dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut
4. Profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus mendapat sinyal baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan. Investor percaya terhadap perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar, karena *return* yang diperoleh besar juga. Hal



tersebut menjadi sinyal positif bagi para investor sehingga perusahaan mendapatkan penilaian pasar yang baik

5. Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan tidak dapat diukur seberapa besarnya perusahaan tersebut apakah perusahaan besar, sedang atau kecil. Besar atau kecilnya sebuah perusahaan bukanlah satu-satunya yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya dinilai dari aspek ukuran perusahaan saja, tetapi banyak aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor juga meninjau dan menilai aspek kinerja dari sebuah perusahaan, melihat apakah perusahaan tersebut likuid atau mampu melunasi kewajiban-kewajibannya, serta menilai kebijakan-kebijakan lain yang dibuat perusahaan. Kebijakan-kebijakan seperti menentukan apakah perlu adanya pendanaan, kebijakan mengenai pengeluaran dividen merupakan aspek yang lebih diutamakan sebelum investor memutuskan apakah menanamkan modalnya atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra, A.A., Ngurah Dharma., Lestari., Putu Vivi. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, [S.l.], v. 5, n. 7, July 2016. ISSN 2302-8912.
- Andriyani, R., dan Mudjiyanti, R. 2017. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*.
- Anh, D. L. T., dan Gan, C. 2020. The impact of the COVID-19 lockdown on stock market performance: evidence from Vietnam. *Journal of Economic Studies*. Tersedia : <https://doi.org/10.1108/JES-06-2020-0312>. Diakses pada 15 Maret 2022.
- Ayem, Sri dan Ragil Nugroho. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Donthu, N., & Gustafsson, A. 2020. Effects of COVID-19 on business and research. *Journal of Business Research*. Tersedia : <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.06.008>. Diakses pada 15 maret 2022.
- Elena, M. 2020. Tiga Risiko Ini Bayangi Sektor Perbankan di Masa Pandemi. Tersedia : <https://finansial.bisnis.com>. Diakses pada 15 Maret 2022.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Gustian, Dani. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). Universitas Negeri Padang.
- Indrawan, Alan. 2019. Pengaruh Keputusan Ivestasi, Kebijakan Deviden Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurniawan, Albert. 2014. Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis, Bandung. Alfabeta.
- Limbong, Ananda Rahmasari. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pengaruh Keputusan Ivestasi, Kebijakan Deviden Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. Universitas Sumatera Utara.
- Liu, Hao, Yi, X., & Yin, L. 2021. The impact of operating flexibility on firms' performance during the COVID-19 outbreak: Evidence from China. *Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101808>. Diakses pada 17 Maret 2022.
- Nugroho, Aprianto Cahyo. 2020. "Ringkasang Perdagangan 17 Maret : IHSG Kembali Alami Trading Halt, Rupiah Masih Tak Berdaya" Tersedia : <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/index>



- <https://market.bisnis.com/read/20200317/7/1214593>. Diakses pada 25 Maret 2022.
- Pratama, I. G. B. A., dan Wiksuana, I. G. B. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(2), 1338–1367.
- Ramashar, W., & Hasan, A. 2018. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(1), 31-40.
- Ristian, R., & Santoso, B. H. 2018. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5).
- Rizaldi, Fiqih. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividend an Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rudangga, Gusti. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Utami, Luh Noviana Sekar dan Anak Agung Gede Putu Widanaputra. 2017. “Pengaruh Tarif Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20, 2017: 352-379.
- Wijaya, Bayu Irfandi dan Sedana, I B Panji. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusaha (Kebijakan Dividend an Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E- Jurnal Manajemen*, [S.l.], v. 4, n. 12, dec. 2015. ISSN 2302-8912.
- Yuniastri, Ni Putu Ayu. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesian Periode 2017-2019. Universitas Mahasaraswati Denpasar.



MANAJEMEN STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN POTENSI DESTINASI WISATA

(Studi Kasus di Desa Napal Jungur Kec. Lubuk Sandi Kab. Seluma)

Romdana^{1*}, Ditasman¹, Faridah¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bengkulu

Email : romdana@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 28 Nopember 2022

Disetujui : 31 Desember 2022

Keywords:

Management, Strategy,
Tourism Potential

Kata Kunci:

Manajemen, Strategi, Potensi
Wisata

ABSTRACT

The results showed that the management of the village government's strategy in developing the potential of tourist destinations through three stages in strategy management, namely strategy formulation, strategy implementation and evaluation of village government strategies has been going quite well, but there are still some obstacles such as lack of public awareness in developing tourism through promotion and Another obstacle lies in funding because funding to develop tourism only comes from village funds. The role of the village government in developing tourism as a motivator, facilitator and dynamicator in developing the potential of tourist destinations in carrying out its role as the village government is not optimal enough. As a motivator, the village government has not been successful in motivating the community to develop tourism, as a facilitator, the village government has been quite good. It can be seen that in tourist objects, the facilities and infrastructure are fairly complete, as a dynamic, the village government has not succeeded in cooperating with third parties such as district or city governments and investors to cooperate in developing tourism in Napal Jungur Village.

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi destinasi wisata melalui tiga tahapan dalam manajemen strategi yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi pemerintah desa sudah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan wisata melalui promosi dan kendala lainnya adalah terletak pada pendanaan karena pendanaan untuk mengembangkan wisata hanya bersumber dari dana desa. Peran pemerintah desa dalam mengembangkan wisata sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator dalam mengembangkan potensi destinasi wisata dalam menjalankan sebagai perannya pemerintah desa belum cukup optimal. Sebagai motivator pemerintah desa belum berhasil memotivasi masyarakat untuk mengembangkan wisata, sebagai fasilitator pemerintah desa sudah cukup baik hal ini dapat diketahui bahwa di objek wisata kelengkapan sarana dan prasarana yang terbilang lengkap, sebagai dinamisator pemerintah desa belum berhasil menggandeng pihak ketiga seperti pemerintah kabupaten ataupun kota dan pihak investor untuk bekerjasama dalam mengembangkan wisata yang ada di Desa Napal Jungur.

PENDAHULUAN

Dalam teknologi globalisasi sekarang ini pariwisata sebagai sektor andalan, diharapkan mampu menjadi salah satu sumber pendapatan, pemicu pertumbuhan ekonomi, dan membuka peluang kerja, terutama bagi masyarakat sekitar. Pengembangan potensi destinasi wisata yang terencana akan memberi manfaat bagi masyarakat. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang baik dan lengkap disekitar objek wisata merupakan faktor penting dalam mengembangkan potensi destinasi wisata. Kegiatan pariwisata mulai memiliki peranan yang penting dalam strategi-strategi ekonomi di berbagai provinsi yang ada di Indonesia. Kebijakan pembangunan sektor ekonomi tercantum bahwa



pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan mengingat negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki lebih kurang tujuh belas ribu pulau dengan keanekaragaman budaya dan keanekaragaman hayati memiliki potensi pariwisata baik budaya maupun keindahan alam yang cukup besar tersebar diberbagai daerah.

Dalam Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009, Bab II Pasal 4 disebutkan bahwa dampak pembangunan pariwisata di Indonesia sangat luas, mulai dari dampak terhadap perekonomian masyarakat, kesejahteraan rakyat, kemiskinan, hingga alam kelestarian. Undang-undang memberikan setiap daerah hak untuk menentukan nasib sendiri dalam hal pembangunan daerah. Perancangan program pengembangan pariwisata, seperti pengembangan desa wisata sudah banyak dilakukan, hanya saja pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi.

Dalam mengembangkan potensi destinasi wisata ini pemerintah perlu adanya konsep manajemen publik dalam sektor pengembangan destinasi wisata lebih berfokus tentang bagaimana pihak pengelola mengembangkan destinasi yang ada. Manajemen publik diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan serangkaian keterampilan (skill). Manajemen publik merupakan sebuah studi interdisipliner dari berbagai aspek umum organisasi dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti planning, organizing, actuating dan controlling dengan sumber daya manusia, keuangan, fisik, informasi, dan politik (Keban dalam Nahdiyah, 2013).

Sejalan dengan pernyataan diatas, (Nor Ghofur, 2014) menuturkan Manajemen Publik adalah manajemen pemerintah, yang artinya manajemen publik juga bermaksud untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian terhadap pelayanan kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangannya Manajemen Publik diperlukan bagi sektor privat maupun sektor pemerintahan, Hal ini dilakukan untuk menunjang dan mengembangkan sumber daya yang mereka miliki, baik sumber daya alam maupun dalam bentuk lainnya.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Strategi

Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar.

Siagian (2004) mendefinisikan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Strategi memiliki dasar atau rancangan untuk mencapai sasaran yang dituju. Setiap organisasi baik publik maupun organisasi privat memiliki langkah atau cara yang tersusun secara sistematis, keseluruhan langkah dengan perhitungan yang pasti guna untuk mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi suatu persoalan, inilah yang disebut dengan strategi.

Konsep Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari kata management yang berarti pengelolaan, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola sesuai dengan tata tertib dan fungsi manajemen itu sendiri.

Menurut (Yusmaniarti et al. 2021) menjelaskan manajemen strategi didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran. Manajemen strategi adalah upaya untuk mengelola strategi agar tercapai tujuannya.

Menurut Wheelen dan Hunger (2013), bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian.

Konsep Pemerintah Desa

Pemerintah desa adalah pemerintah terkecil dari bagian pemerintah nasional. Pada prinsipnya



pemerintah desa memiliki tugas, yaitu:

1. Melaksanakan urusan pemerintahan, umum, pembangunan rumah tangga, urusan pemerintahan umum, membangun maupun pembinaan terhadap masyarakat.
2. Melaksanakan tugas pembantuan dari pemerintah daerah baik dari kabupaten, provinsi dan pusat.
3. Tugas pokok tersebut melahirkan fungsi pemerintah desa yang bersentuhan langsung dengan kehidupan dan situasi sosial masyarakat desa.
4. Pemerintah adalah proses, cara, dan tindakan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis demokrasi, dan gubernur mengatur daerah tingkat 1 dan menguasai segala sesuatu yang dilakukan negara untuk kepentingan rakyat dan kepentingan negara.
5. Desa adalah masyarakat yang sah dengan batas wilayah yang berhak mengatur dan menguasai kepentingan masyarakat berdasarkan asal usul dan kebiasaan daerah yang diakui dan dihormati oleh sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Peran Pemerintah Desa

Peranan adalah mencakup tindakan ataupun perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi didalam status sosial. Kemudian dipertegas oleh Komarudin (1994:768) yang mengungkapkan sebagai berikut:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen,
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status,
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau perantara
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya,
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peran timbul karena kedudukan seseorang dalam menjalankan perilakunya dan ia tidak bekerja sendiri sebab memiliki lingkungan yang diperlukan untuk berinteraksi. Dengan demikian peranan merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang dari setiap perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Begitu pula dalam pandangan Levinson (Soekanto, 2009:231), peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Konsep Pengembangan Pariwisata

Konsep pariwisata telah berkembang dari waktu ke waktu. Namun pada hakikatnya konsep pariwisata adalah suatu bentuk pariwisata yang misinya adalah melestarikan kawasan alam, mendatangkan manfaat ekonomi, dan menjaga keutuhan lingkungan.

Menurut Sihite (Hanief dan Permana, 2018:1) mendefinisikan, Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain meninggalkan tempat semula dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan berusaha mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beragam. Pengembangan kepariwisataan haruslah memiliki tiga aspek penting produk pariwisata, yaitu:

- a. Atraksi, adalah pusat dari industri pariwisata. Maksudnya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karna ciri-ciri khas tertentu. Ciri khas yang menarik wisatawan adalah, keindahan alam, iklim dan cuaca dan kebudayaan.
- b. Amenitas adalah berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk bewisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan kepuasan tersendiri. Hal tersebut berhubungan dengan antara lain, akomodasi yang nyaman, fasilitas yang memadai, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lain-lain.
- c. Aksesibilitas berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan



penncapaian suatu objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya (pelaku industri pariwisata, masyarakat dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan wisatawan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya adalah sarana penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Atas dasar ini, empat kata kunci harus diperhatikan, yaitu: sarana, data, tujuan dan kegunaan ilmiah. Jalur ilmiah mengacu pada kegiatan penelitian yang didasarkan pada karakteristik ilmiah, empiris, dan sistematis. Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data tergantung pada apa yang dipelajari dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data dan pengumpulan informasi yang komprehensif dengan menggambarkan bagaimana manajemen strategis pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa tempat wisata di desa Napal Jungur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti akan menguraikan satu-persatu temuan yang peneliti temukan dilapangan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab I, yaitu untuk mengetahui manajemen strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi destinasi wisata dan untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam pengembangan potensi destinasi wisata, maka data para informan sangat dibutuhkan. Untuk itu disusun pedoman perolehan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman wawancara. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka berikut ini akan dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

Manajemen Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Destinasi Wisata

Manajemen strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi destinasi wisata menggunakan teori Fred R. David (2011) tentang tahapan manajemen strategi sebagai berikut:

Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah proses penetapan suatu program atau rencana yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut dan cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perumusan strategi memiliki beberapa poin yang meliputi perumusan visi dan misi, mengenali peluang dan ancaman dari luar organisasi, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan rencana pengembangan jangka panjang serta menghasilkan strategi alternatif.

Dengan adanya destinasi wisata yang ada di Desa Napal Jungur ini tentu memiliki visi misi. Dalam perumusan visi misi yang dilakukan oleh pemerintah desa, pemerintah desa melibatkan Perangkat desa, BPD, Bumdes serta Tokoh masyarakat dalam pembentukan visi dan misi dengan cara musyawarah.

Implementasi Strategi

Tahapan implementasi menurut Wheleen dan Hunger (2004) terdiri dari tiga tahapan. Ketiga tahap ini antara lain:

- a. Penetapan program,
- b. Penetapan anggaran,
- c. Penetapan prosedur

Pelaksanaan implementasi strategi harus dilengkapi dengan kebijakan agar dapat berjalan dengan baik, untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa napal jungur pemerintah desa membuka peluang kepada masyarakat untuk berwirausaha di objek wisata. Berikut ini merupakan



kutipan wawancara Peneliti dengan Bapak Mas Mulyadi selaku Kepala Desa Napal Jungur:

“Tentu dalam pengelolaan wisata pemerintah mempunyai program-program untuk memajukan destinasi wisata yang ada di napal jungur ini, program-program tersebut antara lain adalah, pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis), membuka peluang kepada masyarakat untuk berwirausaha di objek wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, mempromosikan wisata bekerjasama dengan pihak pengelola wisata, serta melengkapi sarana dan prasarana untuk kenyamanan pengunjung.”(Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2022, pukul 10:10 WIB)

Hasil wawancara bersama dengan kepala desa napal jungur tidak berbeda jauh dengan yang dikemukakan oleh Ketua Bumdes Bapak Medar Saprianto :

“Pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi tingkat pengangguran dengan cara memperkerjakan para pemuda desa napal jungur di tempat wisata selain itu pemerintah juga membuka peluang usaha bagi masyarakat yang ingin berwirausaha di tempat wisata napal jungur.” (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022, pukul 14:56 WIB)

Standar Operasional Prosedur Bagi Pengelola Wisata :

- Pengelola wisata adalah pokdarwis dibawah naungan kepala desa dan bumdes.
- Pengelola wajib mematuhi waktu jam kerja wisata yaitu pukul 08.30- 17.00 WIB.
- pengelola wajib melakukan pengecekan terhadap sarana dan prasarana yang ada dilokasi wisata secara berkala
- Pengelola harus bekerja dan bertanggung jawab sesuai tupoksinya.
- Pengelola wajib menciptakan sapta pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, kenangan) di lingkungan wisata

Standar Operasional Prosedur Pengunjung :

- Jadwal berkunjung adalah pukul 07.30-17.00 WIB
- Pengunjung wajib membayar tiket masuk dan parkir untuk memasuki kawasan wisata
- Pengunjung harus menghormati tradisi, adat istiadat dan budaya yang ada di desa napal jungur
- Apabila terjadi kecelakaan pengunjung, maka pengunjung mendapat asuransi atau diberikan bantuan pengobatan sesuai dengan kesepakatan
- Pengunjung wajib mematuhi tata tertib yang ada dilingkungan wisata

Standar Operasional Prosedur Bagi Pedagang :

- Pedagang diutamakan dari masyarakat lokal desa napal jungur
- Pedagang dilarang menggunakan bahan pengawet dan bahan terlarang lainnya
- Pedagang dilarang melakukan persaingan secara tidak sehat sesama pedagang
- Pedagang diharuskan mewujudkan sapta pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, kenangan) dilingkungan wisata
- Pedagang diwajibkan membayar retribusi sebesar Rp. 5000 perhari

Standar Operasional Prosedur Pendapatan :

Pembagian pendapatan dari hasil tiket adalah 30% : 70% yaitu 30% untuk pihak pengelola wisata dan 70% untuk Bumdes

Berdasarkan Penetapan Standar Operasional Prosedur yang dilakukan oleh pemerintah desatelah dilaksanakan sesuai SOP yang berlaku.

Evaluasi Strategi

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Para manajer sangat perlu mengetahui ketika strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktivitas yang fundamental, yaitu meninjau ulang kembali faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi saat ini, mengukur kinerja organisasi dan mengambil langkah korektif.

Pemerintah desa melakukan evaluasi terhadap strategi yang dilakukan dengan cara memperbaiki



kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan strategi. Evaluasi strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa napal jungur ialah dengan meninjau kembali strategi yang dijalankan telah terlaksana dengan baik atau belum. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mas Mulyadi selaku Kepala Desa Napal Jungur sebagai berikut :

“Pemerintah desa dalam menjalankan strategi melakukan evaluasi terhadap strategi yang dijalankan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam mengembangkan wisata dengan melakukan rapat evaluasi setiap tahun bersama dengan bumdes dan pokdarwis. Tidak hanya itu pemerintah dalam mengevaluasi juga memperhatikan kinerja dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan wisata berjalan dengan baik atau tidak dengan cara pemantauan langsung di objek wisata.” **(Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2022, pukul 10:10 WIB)**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa pemerintah Desa Napal Jungur melakukan kegiatan evaluasi setiap tahun sekali guna untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan-kekurangan dalam penerapan strategi.

Motivator

Peran pemerintah desa sebagai motivator dalam pengembangan potensi destinasi wisata sangat diperlukan agar pembangunan dan pengembangan destinasi wisata terus berjalan. Pemerintah desa, pengelola wisata dan masyarakat merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan wisata dapat terus berjalan dengan baik. Upaya pemerintah desa dalam memotivasi masyarakat terkait dengan pengembangan potensi destinasi wisata adalah dengan memberikan pengarahan dan pembinaan serta dukungan pendanaan untuk membangun fasilitas fisik dalam rangka pengembangan potensi destinasi wisata. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Mas Mulyadi selaku Kepala Desa Napal Jungur sebagai berikut:

“Pemerintah memberikan binaan dan arahan terkait dengan pengembangan wisata. Pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk dukungan fisik seperti dana untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan di tempat destinasi wisata.” **(Hasil wawancara pada tanggal 6 Juli 2022, pukul 10:10 WIB)**

Dari wawancara tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Ketua Pokdarwis Maman Yudiansyah yaitu:

“Pemerintah desa sering memberikan pengarahan kepada kami selaku pengelola wisata untuk terus bekerjasama untuk membangun wisata. Melihat dukungan yang diberikan pemerintah desa untuk memajukan wisata seperti pendanaan yang pemerintah desa salurkan untuk membangun wisata agar wisata desa napal jungur ini semakin berkembang dan pemerintah desa membuka peluang usaha bagi masyarakat yang ingin berwirausaha ditempat wisata untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.” **(Hasil wawancara pada tanggal 27 Juni 2022, pukul 14:38 WIB)**

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa motivasi atau dorongan yang diberikan pemerintah desa terkait dengan pengembangan potensi destinasi wisata adalah dengan memberikan pengarahan dan pembinaan kepada pengelola wisata dan membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat yang ingin berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Fasilitator

Sebagai fasilitator pengembangan potensi wisata, peran pemerintah desa adalah melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana untuk pembangunan wisata. Fasilitas fisik yang di sediakan oleh pemerintah desa untuk mendukung pengembangan destinasi wisata disampaikan oleh ketua pokdarwis Maman Yudiansyah berikut :

“Anggaran yang diberikan pemerintah desa untuk melengkapi fasilitas wisata semuanya bersumber dari dana desa yang diberikan pemerintah desa untuk membangun dan melengkapi kebutuhan yang diperlukan untuk memajukan wisata.” **(Hasil wawancara pada tanggal 27 Juni 2022, pukul 14:38 WIB)**

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagai fasilitator pemerintah desa membangun dan menyediakan fasilitas untuk pengembangan potensi wisata. Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengoptimalkan fasilitas fisik tersebut dikemukakan oleh Ketua



Pokdarwis Maman Yudiansyah sebagai berikut:

“Sebagai pengelola wisata pokdarwis diberi amanat oleh pemerintah desa untuk menjaga fasilitas yang telah dibuat oleh pemerintah desa untuk dirawat sebaik mungkin agar fasilitas-fasilitas ini tidak cepat rusak karena menyangkut kepentingan bersama.”(**Hasil wawancara pada tanggal 27 Juni 2022, pukul 14:38 WIB**)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, pemerintah desa bersama dengan pokdarwis melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas fisik yang ada secara rutin. Hal ini dimaksudkan agar setiap fasilitas fisik yang telah disediakan oleh pemerintah desa dapat tetap berfungsi dengan baik dan memadai ketika di pergunakan oleh wisatawan yang datang berkunjung ke destinasi wisata yang ada di desa napal jungur.

Dinamisator

Untuk mewujudkan pembangunan yang ideal, pemerintah desa, swasta dan masyarakat harus berkoordinasi dengan baik. Pemerintah sebagai salah satu pihak yang

berperan dalam pengembangan wisata memiliki peran menggabungkan ketiga pihak tersebut, sehingga diantara keduanya terciptanya simbiosis mutualisme untuk pengembangan wisata di desa napal jungur. Seperti yang disebutkan sebelumnya belum ada pihak swasta ataupun investor yang terlibat dalam pengembangan destinasi wisata napal jungur. Pemerintah bersama dengan bumdes dan pokdarwis melakukan kerjasama untuk membangun dan mengembangkan wisata walau belum adanya pihak pemerintah kabupaten maupun kota yang mau diajak kerjasama dalam mengembangkan wisata napal jungur. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah desa untuk mengembangkan wisata dengan kemandirian dari pemerintah desa dan pengelola wisata. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Bumdes Napal jungur Bapak Medar Saprianto:

“Untuk saat ini belum ada pihak dari pemerintah kabupaten ataupun kota yang mau bekerjasama dalam mengembangkan wisata napal jungur, namun hal ini tidak menghalangi pemerintah desa untuk memajukan wisata, adapun cara yang dilakukan pemerintah desa untuk memajukan wisata yaitu dengan melakukan kerjasama antara bumdes dan pokdarwis.”(**Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022, pukul 14:56 WIB**)

Pendapat ketua bumdes hampir sama dengan Maman Yudiansyah selaku Ketua Pokdarwis terkait kerjasama pemerintah desa dengan pengelola wisata :

“Selama ini belum ada pihak pemerintah kabupaten maupun kota untuk memajukan wisata. Disini pemerintah desa melakukan kerjasama dengan pengelola wisata seperti pokdarwis dan bumdes untuk mengembangkan destinasi wisata ini.”(**Hasil wawancara pada tanggal 27 Juni 2022, pukul 14:38 WIB**)

Hasil wawancara tersebut dapat menunjukkan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai dinamisator, pemerintah desa menjalin kerjasama dan bersinergi dengan pengelola wisata dalam mengembangkan wisata, hal ini dikarenakan belum ada yang mau bekerjasama dengan pemerintah desa dalam memajukan wisata seperti pemerintah kabupaten ataupun kota. Namun hal ini tidak menghalangi pemerintah desa untuk mengembangkan wisata dengan melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan wisata.

PEMBAHASAN

Manajemen Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Destinasi Wisata

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan informan yang telah dilakukan, maka diambil deskripsi umum tentang temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi destinasi wisata di Desa Napal Jungur Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma, meliputi tentang tahapan strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Napal Jungur dalam pengembangan potensi destinasi wisata. Dari hasil temuan tersebut, kemudian peneliti berupaya untuk melakukan analisis hasil dari penelitian yang berkaitan dengan manajemen strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi destinasi wisata.

Analisis ini dilakukan dengan melihat faktor-faktor dan temuan dilapangan sebagaimana telah



dideskripsikan di hasil penelitian. Kemudian peneliti akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan teori David 2011 tentang tahapan manajemen strategi yaitu: formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Formulasi Strategi

David menjelaskan bahwa dalam perumusan strategi memiliki beberapa poin yang meliputi perumusan visi dan misi, mengenali peluang dan ancaman dari luar organisasi, menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan rencana pengembangan jangka panjang serta menghasilkan strategi alternatif.

Penetapan visi dan misi pemerintah desa disini dalam mengembangkan potensi wisata yaitu membangun kerjasama antara pemerintah desa dengan pengelola wisata, mengembangkan dan melestarikan sumber daya alam yang ada, guna untuk mewujudkan Desa Napal Jungur sebagai desa wisata dan mewujudkan desa yang lebih unggul dibidang pariwisata. Dalam visi pemerintah desa ini berfokus pada peningkatan pendapatan asli desa dan dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Napal Jungur.

Dalam identifikasi permasalahan yang dapat dirumuskan dengan melihat berbagai faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman, serta faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Dalam penguatan pengelolaan wisata air terjun yang ada di Desa Napal Jungur memiliki berbagai macam peluang yang dapat mendukung pengembangan potensi wisata, peluang yang dimiliki di kawasan wisata air terjun Napal Jungur ini adalah terletak pada nuansa alam yang masih alami serta kondisi air yang berwarna hijau dan dasar air yang berbentuk napalan yang membuat wisata ini memiliki daya tarik tersendiri. Sedangkan untuk ancaman dari faktor eksternal, ancaman seperti curah hujan yang tinggi dapat membuat debit air menjadi bertambah, jalan yang curam dapat membahayakan para pengunjung dan biasanya juga terjadi pohon tumbang serta longsor akibat hujan yang dapat membuat akses jalan tertutup.

Sedangkan permasalahan internal dalam organisasi dapat diketahui bahwa wisata yang ada di Desa Napal Jungur dilihat dari faktor kekuatan dan kelemahan dalam mengembangkan wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa. Kekuatan adalah faktor yang digunakan sebagai hal yang dapat menjadi pendongkrak pengelolaan destinasi wisata yaitu, pemerintah desa mendukung sepenuhnya pengembangan potensi destinasi wisata dengan melakukan kerjasama yang baik bersama bumdes dan membentuk pokdarwis untuk mengelola dan mengembangkan wisata.

Implementasi Strategi

Pelaksanaan implementasi strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pelaksanaan tahapan implementasi yaitu penetapan program, penetapan anggaran, dan penetapan prosedur sudah berjalan. Pada penetapan program pemerintah desa mempunyai program untuk kemajuan destinasi wisata, pemerintah desa napal jungur membuat struktur organisasi yang efektif, dalam poin ini dilakukan pembentukan struktur organisasi oleh pemerintah desa napal jungur yaitu pokdarwis yang mempunyai tugas untuk mengelola wisata yang dibawah naungan Bumdes, struktur organisasi yang dibuat berfungsi untuk mengatur kinerja, tupoksi masing-masing anggota, serta tanggungjawab yang dipegang. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka akan mempermudah proses pengembangan wisata, mengingat wilayah Desa napal jungur yang cukup luas dan memiliki potensi wisata. Dalam penetapan program ini pelaksanaannya sudah berjalan yaitu dengan cara mempromosikan wisata untuk menarik jumlah pengunjung dan minat kunjung wisatawan terhadap destinasi wisata air terjun napal jungur, dalam hal ini pokdarwis melakukan promosi melalui sosial media. Namun dalam hal mempromosikan objek wisata ini ada kendala yang dihadapi oleh pengelola wisata dan pemerintah desa karena masyarakat desa napal jungur ini kurang ikut berpartisipasi dalam mempromosikan wisata hal ini menjadi suatu hambatan dalam mengembangkan objek wisata.

Evaluasi Strategi

Langkah evaluasi strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu pemerintah desa napal jungur melakukan peninjauan kembali strategi yang dijalankan telah terlaksana dengan baik atau belum. Pemerintah Desa Napal Jungur melakukan kegiatan evaluasi setiap tahun sekali guna untuk



memperbaiki kesalahan atau kekurangan- kekurangan dalam penerapan strategi.

Selain itu dalam evaluasi strategi pemerintah desa melakukan pengukuran kinerja dari organisasi dengan melakukan pemantauan langsung ke objek wisata guna untuk meninjau apakah kinerja dari pihak yang berjalan dengan baik atau tidak. Dalam mengambil langkah korektif yang dilakukan pemerintah desa untuk mengevaluasi strategi tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi strategi pemerintah desa dalam melakukan evaluasi hanya sebatas mengadakan rapat untuk membahas evaluasi setahun sekali dan memantau kinerja dari pihak pengelola. Hal ini dirasa kurang efektif dalam melakukan evaluasi strategi, evaluasi yang baik dilakukan setiap bulan atau enam bulan sekali untuk mendapatkan hasil yang maksimal didalam mengembangkan wisata.

Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Destinasi wisata

Motivator

Peran pemerintah desa sebagai motivator dalam pengembangan wisata diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan, pemerintah desa adalah lembaga yang mempunyai kedudukan yang dimana pada posisi statusnya mempunyai kekuasaan sehingga sangat berperan besar dalam memberikan motivasi kepada pihak-pihak sektoral yang akan mendukung kegiatan peningkatan potensi wisata yang ada di wilayah kekuasaannya (Pitana & Gayatri,2005). Menurut Mudjiono (2009) menyebutkan bahwa motivator atau

motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, lebih jelas lagi menurut Sardirman (2007) mengatakan bahwa motivator atau motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Peran pemerintah desa sebagai motivator yang mendorong pengelola wisata dan masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan destinasi wisata air terjun yang ada di Desa Napal Jungur. Motivasi atau dorongan yang diberikan pemerintah desa terkait dengan pengembangan potensi destinasi wisata adalah dengan memberikan pengarahan dan pembinaan kepada pengelola wisata dan membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat yang ingin berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Fasilitator

Peran sebagai fasilitator adalah peran pemerintah desa sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengelolaan wisata peningkatan potensi destinasi wisata yang ada di wilayah otonominya, serta dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya peran itu sendiri meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan, prosedur perencanaan dan penetapan peraturan (Pitana & Gayatri 2005).

Pemerintah Desa Napal Jungur menyediakan sarana dan prasarana. fasilitas yang dilengkapi oleh pemerintah desa seperti, tempat parkir, toilet, Pondok-pondok untuk bersantai, pemandu wisata, pelampung, spot foto dan lain sebagainya. Pemerintah desa dalam hal melengkapi fasilitas pengembangan wisata sudah cukup optimal.

Dinamisator

Menurut Pitani dan Gayatri (2005:95) mengatakan bahwa dalam pilar good govermence pihak pemerintah, swasta dan masyarakat harus bersinergi agar dapat berlangsung pembangunan yang hebat. Untuk mewujudkan pembangunan yang ideal, pemerintah, swasta dan masyarakat harus berkoordinasi dengan baik.

Pemerintah sebagai salah satu pihak yang berperan dalam pengembangan wisata memiliki peran menggabungkan ketiga pihak tersebut, sehingga diantara keduanya terciptanya simbiosis mutualisme untuk pengembangan wisata di Desa Napal Jungur. Seperti yang disebutkan sebelumnya belum ada pihak swasta ataupun investor yang terlibat dalam pengembangan destinasi wisata Napal Jungur. Pemerintah bersama dengan bumdes dan pokdarwis melakukan kerjasama untuk membangun dan mengembangkan wisata, walau belum adanya pihak pemerintah kabupaten maupun kota yang mau diajak kerjasama dalam mengembangkan wisata napal jungur. Ini merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah desa untuk mengembangkan wisata dengan kemandirian dari pemerintah desa dan pengelola wisata.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen strategi pemerintah desa dalam pengembangan potensi destinasi wisata di Desa Napal Jungur sudah berjalan dengan baik, dilihat dari tahapan dalam manajemen strategi yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi, Namun dalam pengembangan destinasi wisatamasih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam mengembangkan potensi destinasi wisata seperti minimnya anggaran, kurangnya kesadaran masyarakat serta lahan diobjek wisata masih milik masyarakat setempat.

Dalam pengembangan potensi destinasi wisata di Desa Napal Jungur masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam menjalankan perannya sebagai motivator, pemerintah desa belum berhasil memotivasi masyarakat dan pihak ketiga dalam pengembangan potensi destinasi wisata, Peran sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi destinasi wisata sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana yang sudah lengkap di destinasi wisata yang ada di Desa Napal Jungur, selain itu peran sebagai dinamisator dalam mengembangkan wisata belum berjalan dengan baik hal ini dikarenakan pemerintah desa belum berhasil menjalin kerjasama bersama pemerintah kabupaten atau propinsi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Destinasi Wisata”di Desa Napal Jungur ada beberapa saran yang direkomendasi oleh peneliti antara lain :

1. Agar masyarakat sadar akan potensi destinasi wisata pemerintah desa diharapkan mampu membangun motivasi-motivasi dan melakukan pembinaan atau pengarahan terhadap masyarakat tentang pentingnya potensi destinasi wisata, keberhasilan suatu wisata sangat perlunya dukungan dari masyarakat setempat untuk membangun wisata agar kegiatan wisata dapat berkembang dengan baik.
2. Pemerintah desa perlu membangun kerjasama dengan pemerintah kabupaten ataupun kota untuk membangun wisata yang lebih baik dengan adanya kerjasama yang terjalin tersebut mempermudah pemerintah desa dalam mengembangkan wisata seperti pendanaan ataupun keperluan lainnya yang diperlukan dalam mengembangkan wisata.
3. Pemerintah Kabupaten diharapkan dapat melakukan perbaikan terhadap akses jalan menuju wisata di Desa Napal Jungur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Fahmi, (2021). “Manajemen Strategi Desa Wisata Gronjong Wariti Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Mejono Kabupaten Kediri”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 9. No. 2 . 171-18.
- Agustin, A. (2018). “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)”. (Disertasi Doktor, Universitas Brawijaya).
- Ahmad (2020) . “Manajemen Strategi”. Makassar : Nas Media Pustaka 202
- Ainia, D. Z., Afifuddin, A., & Suyeno, S. (2021).” Peran Pemerintah Desa Sekapuk Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Setigi Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik”. *Respon Publik*, 15(6), 57-63.
- Fahira, N. S., Umar, R., & Habibi, M. M. (2022). “Peran Pemerintah Desa Purworejo Dalam Pengembangan Wisata Alam Sumber Complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (Jihi3s)*, 2(3), 291-303.
- Ganar, Yb, Sahroni, S., Zulfitra, Z., Apriansyah, M., & Susanto, S. (2021). *Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Goa Gudawang*. Abdi Laksana: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 2 (1), 83-87.
- Hilman, Ya, & Putri, Rhn (2022). “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata



- Sawah Lungguh Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo”. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* , 12 (1), 12-20.
- Iswanti, S. I. S., & Zulkarnaini, Z. (2022). “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 92-103.
- Martins, Z., Paturusi, Sa, & Surya, Ibk (2017). “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Branca Metiaut, Dili. *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*”. 3 (2), 372-386.
- Putri, Ra, Fiadi, A., & Sulhani, S. (2021). “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut, Kabupaten Muaro Jambi”. (Disertasi Doktor, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Ristarnado, R., Settyoko, J., & Harpinsyah, H. (2019). “Strategi Pemerintahan Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata”. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah* , 1 (1), 40-51.
- Robinson, Tk, Kiyai, B., & Mambo, R. (2019). “Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”. *Jurnal Administrasi Publik* , 5 (84).
- Rudin, Is, Faruk, A., & Huda, Iais (2021). “Strategi Pemerintah Desa Tuo Dalam Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Sigerincing Di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin”. (Disertasi Doktor, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Setyoko, J., & Ristarnado, R. (2021). “Strategi Pemerintahan Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Dalam Pengembangan Wisata Telaga Biru”. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah* , 3 (1), 1-17.
- Sugiyono, (2016). “*Metodologi Penelitian*”. Bandung : Alfabeta.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, Lastini Nur Sholihah, Ummul Khair, and Marini Marini. 2021. “Embodiment of Good Governance through Accountability and Transparency in the Management of Village Fund Allocations.” *BIMA Journal (Business, Management, & Accounting Journal)* 2 (2): 123–66. <https://doi.org/10.37638/bima.2.2.123-166>.



PENGARUH KUALITAS PELAYANAN SYARIAH TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA RESTORAN SATE SOLO KOTA BENGKULU

Amir Mukadar^{1*}, Dharma Setiawan¹, Rano Romasyah¹, Aan Zulyanto¹, Chaerul Suhendra²

¹Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

*corresponding author: amirmukadar@umb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25 Agustus 2022

Direvisi : 10 September 2022

Disetujui : 29 Desember 2022

Keywords:

Adherence To Islamic Law, Assurance, Responsiveness, Physical Ability, Empathy, Reliability

Kata kunci:

kepatuhan pada syariat islam, jaminan, ketanggapan, kemampuan fisik, empati, kehandalan

ABSTRACT:

This study aims to find out how the quality of service to consumer satisfaction at solo satay restaurants in Bengkulu City. This study used six independent variables, namely compliance with Islamic law, guarantees, responsiveness, physical ability, empathy, and reliability with one dependent variable, namely consumer satisfaction. After a literature review and field research, the data of this study was carried out by distributing questionnaires with 100 respondents using non-accidental sampling techniques. The data analysis techniques carried out in this study are quantitative analysis, namely validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests. The results showed that the indicators of this study were valid and reliable. In the classical assumption test of normally distributed data, there was no multicollinearity and heteroskedasticity.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada restoran sate solo Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu kepatuhan pada syariat islam, jaminan, ketanggapan, kemampuan fisik, empati, dan kehandalan dengan satu variabel dependen yaitu kepuasan konsumen. setelah dilakukan tinjauan pustaka dan penelitian lapangan data penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan 100 responden dengan menggunakan teknik non accidental sampling. Teknik Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan indikator-indikator penelitian ini bersifat valid dan reliabel. Pada uji asumsi klasik data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini usaha berkembang dengan sangat pesat, salah satunya bisnis dalam bidang kuliner. Banyaknya usaha yang bermunculan mengakibatkan peningkatan jumlah usaha yang bersifat sejenis menyebabkan persaingan makin ketat. Maka untuk menghadapi situasi dan keadaan yang demikian, pengusaha harus mampu mengambil keputusan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pelaku usaha dituntut harus bisa mempertahankan pasar dan memenangkan persaingan agar dapat berkembang dengan baik. Perusahaan harus mampu mengetahui kebutuhan dan keinginan pelanggan untuk menciptakan kepuasan pelanggan dan bertahan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. (Situmeang 2017;1)

Islam membolehkan seseorang untuk berbisnis seperti jual beli. Namun bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dalam dunia bisnis agar mendapatkan berkah dari Allah SWT. di dunia maupun di akhirat. Dalam Islam, terdapat aturan bisnis Islam menjelaskan berbagai hal yang harus dilakukan oleh para pembisnis muslim diharapkan bisnis tersebut akan maju dan berkembang serta mendapat berkah dari Allah SWT.



Kejujuran adalah suatu jaminan dan dasar bagi kegiatan bisnis yang baik dan berjangka panjang. Kejujuran termasuk prasyarat keadilan dalam hubungan kerja terkait erat dengan kepercayaan. Kepercayaan sendiri merupakan asset yang sangat berharga dalam urusan bisnis. (Salam, 1994).

Apabila konsumen telah memiliki kepercayaan terhadap usaha kita miliki, mereka akan berulang kali datang yang artinya lebih dari satu kali dari menandakan bahwa pelayanan dan segi makanan yang telah disajikan berjalan dengan baik.

Konsumen merupakan prioritas terpenting dalam sebuah bisnis. Suatu bisnis tidak akan berjalan tanpa ada konsumen, sebagai seorang muslim kita harus mengetahui bahwa kita melakukan bisnis harus memperhatikan utilitarian, utilitarian adalah dimana suatu bisnis dianggap baik jika memberimanfaat kepada orang lain. Oleh sebab itu, kita harus memperhatikan apakah dagangan yang kita jual mengandung manfaat untuk orang lain atau justru mendatangkan mudharat. Dan tentunya juga tidak melakukan kecurangan dalam berbisnis. (Alma, 2003)

Kepuasan konsumen merupakan perasaan senang atau kecewa seseorang atau konsumen yang berasal dari perbandingan antara kesannya atau hasil suatu pelayanan. Kualitas pelayanan merupakan hal yang sangat penting di sediakan untuk kepuasan konsumen. Oleh karena itu, pelayanan dengan baik akan berdampak terjadinya pelanggan atau konsumen yang akan datang berulang-ulang otomatis perusahaan akan meningkat. Kotler (2007:177). Menunjukkan bahwa bila kualitas pelayanan menyenangkan maka akan berpengaruh positif pada loyalitas konsumen dan sebaliknya bila kualitas pelayanan tidak menyenangkan maka akan berpengaruh negatif pada loyalitas konsumen. Subihaini (2001)

Salah satu bisnis yang menjadikan pelayanan kepada konsumen sebagai salah satu hal yang sangat penting adalah bisnis rumah makan/restoran. Di Kota Bengkulu dalam kurun waktu lima tahun terakhir bisnis rumah makan/restoran sangat pesat ini ditandai dengan banyaknya bermunculan tempat-tempat rumah makan/restoran yang menyajikan berbagai macam makanan baik itu makanan yang bersifat ciri khas daerah atau makanan yang bersifat nasional, salah satu rumah makan/restoran yang sudah cukup lama beroperasi di Kota Bengkulu adalah Restoran Sate Soloyang merupakan cabang dari Restoran Sate Solo yang ada di Propinsi Jambi menyajikan makan nasional dengan menu ayam berusap, ayam bakar, soto dan makanan lainnya.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN SYARIAH TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA RESTORAN SATE SOLO KOTA BENGKULU".

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kualitas pelayanan

Kualitas pelayanan atau *Service Quality* menurut (Lupiyoadi & A, 2011) adalah seberapa jauh perbedaan antara harapan dan kenyataan para pelanggan atas pelayanan yang mereka terima. Kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi pelanggan atas pelayanan yang benar-benar mereka terima, dengan pelayanan yang mereka harapkan. Kualitas pelayanan ini menjadi hal pertama yang menjadi perhatian serius oleh perusahaan dengan waktu jangka panjang, yang tentunya melibatkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Kualitas pelayanan menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan perusahaan supaya bertahan dan tetap mendapatkan kepercayaan pelanggan. Pola konsumsi dan gaya hidup pelanggan perusahaan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dapat ditentukan dengan pendekatan *service quality* yang telah dikembangkan oleh (Parasuraman, Berry dan Zeithaml)

Kualitas pelayanan adalah model yang menggambarkan kondisi pelanggan dalam membentuk harapan akan layanan dari pengalaman masa lalu, promosi dari mulut ke mulut, dan membandingkan pelayanan yang mereka harapkan dengan apa yang mereka terima atau rasakan. Menurut (Kotler, 2010)

Sedangkan menurut Tjiptono, dalam (Sunyoto, Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran, 2012, p. 236) kualitas atau mutu dalam industri jasa pelayanan adalah suatu penyajian sebuah produk atau jasa



dengan ukuran yang sesuai berlakunya ditempat produk tersebut diadakan dan penyampaiannya sama dengan yang diinginkan dan diharapkan oleh konsumen.

Kualitas pelayanan syari'ah

Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan (Tjiptono :2011). Kualitas pelayanan dapat dinilai baik atau tidaknya berdasarkan umpan balik (feedback) yang diberikan konsumen. Kualitas pelayanan merupakan ciri pembentuk kepuasan konsumen yang di dapatkan dari pendapat konsumen. Oleh karena itu pelayanan konsumen menjadi penting karena juga dapat menampung berbagai pendapat konsumen mulai dari kepuasan sampai ketidakpuasan (Tjiptono, 2011). Dalam kegiatan jual beli yang sesuai syariah pihak penjual harus memberikan pelayananberlandaskan hukum dan prinsip yang sesuai dengan syariah sehingga dapat memberikan kepuasan konsumen.

Rasulullah SAW. Sukses dalam berdakwah dan berdagang dengan berbekal SIFAT (Shiddiq, Istiqomah, Fathonah, Amanah, dan Tabligh). Objek dakwah dan pembelinya sama-sama merasakan kepuasan dan kebahagiaan berinteraksi dengan rasul. Beliau memberikan jaminan barang yang dititipkan kepada beliau sehingga beliau dikenal dengan sebutan al-amin (dapat di percaya).

Beliau juga pribadi yang empatik dan memiliki kepedulian yang tinggi kepada sesama. Hal ini sesuai dengan dalil Al-Quran (TQS Ali Imran:159) yang berbunyi :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَّلَوْ كُنْتَ قَطًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :.....“maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka; mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya”.

Konsep kualitas pelayanan dalam perspektif Islam adalah bentuk evaluasi kognitif dari konsumen atas penyajian jasa oleh organisasi jasa yang menyandarkan setiap aktivitasnya kepada nilai-nilai moral dan sesuai kepatuhan yang telah dijelaskan oleh syariat Islam terdapat tiga karakteristik etika pemasaran dari perspektif Islam. Pertama, etika pemasaran Islam didasarkan pada Al-Quran dan tidak meninggalkan ruang untuk intepretasi yang ambigu. Kedua, perbedaan utama adalah aspek transedental dari kemutlakan dan sifat non-lunak. Ketiga, pendekatan Islam yang menekankan pemaksimalan nilai dalam pandangan kebaikan di masyarakat dari pada mengejar sifat egois pribadi dengan memaksimalkan keuntungan.

Othman dan Owen memperkenalkan enam dimensi untuk mengukur kualitas Pelayanan Syari'ah, dengan menambahkan unsur “compliance” pada dimensi kualitas pelayanan. *Compliance with Islamic Law (kepatuhan terhadap hukum Islam).*

Enam dimensi kualitas pelayanan ditambah dengan compliance sebagai syarat produk lebih dikenal dengan CARTER.

Kepatuhan pada syariat Islam (Syariah Compliance)Yaitu, sharia compliance dalam perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam mematuhi prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Indikator yang digunakan untuk kepatuhan pada syariat islam adalah Makanan dan minuman yang disajikan adalah Halal tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Jaminan (Asurance) Yaitu pengetahuan karyawan, kesopanan pegawai atau karyawan serta sifat yang dapat dipercaya sehingga pelanggan terbebas dari resiko dan merasa puas

Ketanggapan (Responsiveness) Yaitu kemampuan untuk menolong pelanggan dan ketersediaan untuk melayani pelanggan dan ketersediaan untuk melayani pelanggan dengan baik.

Kemampuan fisik (Tangibles) adalah Tampilan fasilitas fisik, peralatan, karyawan, dan materi komunikasi. Empati (Empaty) Yaitu rasa peduli untuk memberikan perhatian secara individual kepada pelanggan, serta pengetahuan untuk di hubungi.



Kehandalan (Realibility) Yaitu kemampuan untuk melakukan pelayanan sesuai yang di janjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.

Teori kepuasan konsumen

Kepuasan konsumen merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Sampai saat ini banyak yang mengartikan tentang pengertian kepuasan konsumen antara lain:

Hasil penelitian pelanggan terhadap apa yang di diharapkan dengan membeli dan mengkonsumsi suatu produk. Harapan itu di dibandingkan dengan harapan terhadap kinerja yang di terimanya dengan mengkonsumsi produk tersebut. Respon dari konsumen terhadap ketidakpuasan yang di rasakan terhadap harapan sebelumnya dan kinerja actual produk yang dirasakan. Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja outcome yang dirasakan dengan harapan- harapan suatu produk. Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dibandingkan dengan harapan. Kepuasan pelanggan merupakan tingkatan suatu kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembeli ulang atau kesetiaan yang terlanjur.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di restoran sate solo. Waktu penelitian akan dilaksanakan dua bulan sejak dikeluarkannya izin penelitian. Bulan pertama izin dan pengumpulan data dan bulan kedua pengelolaan data dalam bentuk skripsi dan bimbingan penelitian.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan (sugiyono 2018 : 11). Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian Eksplanatori, Eksplanatori bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Lisdayanti, 2018:27) Adapun populasi dari penelitian ini adalah konsumen pada restoran sate solo.

Sampel

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah konsumen diberbagai kalangan usia dan latar belakang yang berbeda-beda. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya secara pasti hingga digunakan tehnik atau rumus untuk menentukan jumlah sampel sesuai teori Naresh & K malhotra (Malhotra, 2006 :291). Yakni 5–10 kali estimate parameter. Maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah $5 \times 20 = 100$ responden (jumlah pertanyaan) kuisisioner 20 item pertanyaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan tahapan sebagai berikut:



Penelitian Lapangan

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan dan menyebarkan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner akan dibagikan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan sampel, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada responden berupa pilihan ganda, sehingga responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, serta responden cukup memberikan jawaban sesuai dengan pilihan yang tersedia berdasarkan keadaan yang dialami atau dirasakan, dari semua data yang didapat maka akan diolah dengan menggunakan program SPSS *versi 26*.

Teknik Analisis Data

Uji Validasi

Uji validasi digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu variabel dalam kuesioner. Metode validasi ini dengan cara mengkorelasikan skor item. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS *statistic* dengan kriteria.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tidak valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner. Dilakukan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur dengan standar koefisien $> 0,60$

Jika $\alpha > r_{tabel}$ maka pernyataan reliabel Jika $\alpha < r_{tabel}$ maka pernyataan tidak valid

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis regresi linier berganda dengan program SPSS *versi 26*. Tujuan pengujian asumsi memberikan kepastian pada regresi linier berganda memiliki estimasi ketetapan yang konsisten.

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas dilakukan adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan analisis grafik normal P-P *plot of regression standardized residual*. Dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial (individu) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan mengambil keputusan:

Jika angka signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika angka signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Restoran Sate Solo

Restoran merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang kuliner yang didirikan oleh Bapak Sartono sebagai pemilik perusahaan (Alm), didirikan pada tahun 1983 sampai sekarang dan sekarang di jalan oleh anaknya Vitry Saputri yang beralamat di Jl. Soeprapto No.143 Kel. Kebun Geran Kec. Ratu Samban Kota Bengkulu.



Deskripsi data penelitian

Berdasarkan sampel penelitian ini, penulis melakukan penelitian kepada konsumen restoran sate solo Bengkulu. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengelolaan data dalam bentuk koesioner yang terdiri dari 6 yaitu pernyataan syariah complaint (*Kepatuhan pada syariat islam*), 4 pernyataan jaminan (*Aasurance*), 4 pernyataan daya tanggap (*Responsiveness*), 3 pernyataan kemampuan fisik (*Tagibles*), 3 pernyataan empati (*empaty*), 4 kehandalan (*Realibility*) dan 5 pernyataan kepuasan konsumen yang disebarakan kepada 100 responden dengan menggunakan skalalikert.

Tabel 4.1
Pengukuran skala likert

No.	Pernyataan	Skor
1	SS=Sangat setuju	5
2	S=Setuju	4
3	KS=Kurang Setuju	3
4	TS=Tidak Setuju	2
5	STS=Sangat Tidak Setuju	1

Sumber :Lampiran 3(202

Deskripsi data responden berdasarkan jeniskelamin

Jenis kelamin merupakan pertanda gender seseorang apakah laki-laki atau perempuan. Berdasarkan jenis kelamin responden penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	45	45%
2	Perempuan	55	55%
	Total	100	100%

sumber : lampiran 3 (2020)

Dari tabel 4.4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 45 orang dengan persentase 45%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 55 rang dengan persentase 55%, ini dapt diartikan bahwa konsumen pada restoran Sate Solo lebih dominan perempuan.

Deskripsi data responden berdasarkan usia

Banyaknya umur atau usia pada konsumen restoran sate solo maka kemungkinan juga responden bervariasi berdasarkan umur. Berdasarkan usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4.2
Karakteristi responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<19	14	14%



20-25	52	52%
26-30	10	10%
31-35	8	8%
36-40	9	9%
41-45	4	4%
46-50	2	2%
51-55	1	1%
Total	100	100%

Sumber: Lampiran 3 (2020)

Dari tabel 4.4.2 dapat dilihat bahwa untuk responden usia <19 tahun berjumlah 14 orang dengan tingkat persentase 14%, untuk usia 20-25 tahun berjumlah 52 orang dengan persentase 52%, untuk usia 26-30 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 10%, untuk usia 31-35 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 8%, untuk usia 36-40 berjumlah 9 orang dengan persentase 9%, untuk usia 41-45 berjumlah 4 orang dengan persentase 4%, untuk usia 46-50 berjumlah 2 orang dengan persentase 2%, untuk usia 51-55 berjumlah 1 orang dengan persentase 1%. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen restoran sate solo Bengkulu sebagian besar berusia 20-25 tahun.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan seperti kepatuhan pada syariah islam, bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan dan empati terhadap kepuasan konsumen pada restoran sate solo Kota Bengkulu. Maka dalam penelitian ini didapat dengan penyebaran angket kepada responden dan pengumpulan kembali. Penelitian ini melakukan pengujian dengan program SPSS versi.26

Pengaruh kepatuhan pada syariat Islam terhadap kepuasan konsumen pada restoran Sate Solo Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan konsumen pada syariat Islam di tunjukan dengan saling menghargai setiap perbedaan agama pada restoran sate solo. Dapat dilihat dari segi berpakaian setiap karyawan Sate Solo baik laki-laki maupun perempuan berpakaian rapih dan sopan, karena semua karyawan restoran Sate Solo mayoritas muslim, semua karyawan juga melakukan ibadah begitu sudah memasuki waktu dan begitu pula dengan pelanggan yang berkunjung baik muslim maupun Non-muslim mereka saling menghargai sehingga terjadinya kedamaian dari semua pihak yang menyebabkan ketentraman dan kenyamanan.

Pengaruh jaminan terhadap kepuasan konsumen pada restoran Sate Solo Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jaminan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan konsumen restoran sate solo Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 lebih besar dari 0,05 ($0,00 > 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,375 menunjukkan bahwa jaminan berpengaruh positif signifikan secara parsial dengan kepuasan konsumen atau H_a diterima. Jaminan yang menjadi variabel untuk mengukur kepuasan konsumen restoran sate solo Bengkulu berpengaruh positif signifikan dengan kepuasan konsumen. karyawan restoran sate solo Bengkulu bersikap sopan terhadap konsumen dan mengetahui pesanan konsumen sehingga konsumen merasa puas dengan pelayanan yang diterima.

Pengaruh ketanggapan terhadap kepuasan konsumen restoran Sate Solo Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel daya tanggap tidak ada pengaruh signifikan



terhadap kepuasan konsumen restoran sate solo Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,599 lebih besar dari 0,05 ($0,602 > 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,53 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel daya tanggap dengan kepuasan konsumen atau H_a ditolak.

Daya tanggap kepada konsumen merupakan bentuk layanan kepada konsumen seperti menanggapi dan memberikan solusi kepada konsumen. serta kepedulian karyawan, akan tetapi pada penelitian ini daya tanggap terhadap konsumen tidak begitu berpengaruh dengan kepuasan konsumen. Fakta yang mempengaruhi konsumen kurang puas dengan pelayanan restoran sate solo yaitu pesanan konsumen kadang terlalu lama pada saat ada reservasi karena karyawan kewalahan, sehingga kepuasan konsumen menurun.

Pengaruh bukti fisik terhadap kepuasan konsumen pada restoran Sate Solo Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bukti fisik berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan konsumen pada restoran sate solo. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bukti fisik secara parsial berpengaruh positif signifikan antara variabel bukti fisik terhadap variabel kepuasan konsumen atau H_a di terima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyoto Arief, M.Yusuf Alfarizy dengan judul pengaruh kualitas pelayanan syari'ah terhadap kepuasan konsumen hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan positif terhadap kepuasan pelanggan. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad sandri, Lilis rosantidan Dwi aliyah apriani sunarti (2017), Ramadhan Harahap (2017), Sulistyawati, NM.A Andseminari N.K (2015). Hasil penelitian menunjukkan kualitas pelayanan simultan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen.

Dapat dilihat dari fasilitas yang disediakan restoran sate solo layak digunakan dan menarik, adapun lokasi yang mudah ditemukan karena terletak dipinggir jalan poros, serta karyawan yang berpenampilan rapi dan bersih sehingga kepuasan konsumen meningkat.

Pengaruh empati terhadap kepuasan konsumen pada restoran Sate Solo Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel empati tidak ada pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen restoran sate solo. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,866 lebih besar dari 0,05 ($0,785 > 0,05$) dan koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,99 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel empati dengan kepuasan konsumen atau H_a ditolak.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Israk (2019) dengan judul pengaruh kualitas pelayanan karyawan terhadap kepuasan konsumen CV. Daeng Kuliner Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jaminan yang paling berpengaruh dan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan dalam CV. Daeng Kuliner Makassar. Termasuk variabel empati. Beda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh nirma (2019) pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat pelanggan toko giant kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan kualitas pelayanan terhadap minat pelanggan toko giant alauddin Makassar. Konsumen merasa kurang puas karena karyawan rumah makan mbak daeng alauddin terkadang tidak memperhatikan kebutuhan konsumen.

Pengaruh kehandalan terhadap kepuasan konsumen restoran sate solo Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kehandalan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen restoran sate solo. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,798 lebih besar dari 0,05 ($0,889 > 0,05$), dan koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,12. menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kehandalan dengan kepuasan konsumen atau H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dwi aliyah apriani sunarti (2017) pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen the little A.coffe Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kehandalan tidak berpengaruh signifikan.



Beda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Harahap (2017) dengan judul Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Restoran Cepat Saji Kfc. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa presentase terendah bahan yang digunakan merupakan bahan segar pilihan.

Pelayanan yang diberikan kurang cepat dalam menangani pesanan terutama pada saat malam minggu dan pada saat wisuda mahasiswa karena banyaknya reservasi sehingga konsumen kurang puas.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *kepatuhan pada syariat islam, jaminan, ketanggapan, bukti fisik, empati, kehandalan*, terhadap kepuasan konsumen pada restoran Sate Solo Bengkulu. Dari rumusan masalah, maka analisis data yang diajukan dalam pembahasan bab sebelumnya, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan analisis secara parsial kepatuhan pada syariat islam (x1) berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan konsumen restoran Sate solo Bengkulu, yang artinya kepuasan konsumen meningkat. Berdasarkan analisis secara parsial jaminan (x2) berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan konsumen restoran Sate Solo Bengkulu, yang artinya kepuasan konsumen meningkat. Berdasarkan analisis secara parsial daya tanggap (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen restoran Sate Solo Bengkulu. Berdasarkan analisis secara parsial bukti fisik (x4) berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan konsumen restoran Sate Solo, yang artinya kepuasan konsumen meningkat. Berdasarkan analisis secara parsial Jaminan (x5) berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan konsumen restoran Sate Solo Bengkulu, yang artinya kepuasan konsumen meningkat.

Berdasarkan analisis secara parsial Kehandalan (x6) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen restoran Sate Solo Bengkulu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka di ajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut :

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel- variabel lain diluar variabel yang telah diteliti agar pelayanan lebih baik terhadap kepuasan konsumen. Bagi restoran sate solo Bengkulu sebaiknya berusaha untuk mempertahankan kualitas pelayanan dalam kaitannya dengan bukti fisik dan jaminan serta meningkatkan pelayanan kehandalan, daya tanggap dan jaminan yang dapat mempengaruhi kepuasan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari (2005) *manajemen pemasaran*. Alfabeta: Bandung
- Apriani, DA. (2017) *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen* (Survei Pasada Konsumen The Little A. Coffe Shop Sidoarjo). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 51 No.2 oktober 2017
- Alfisyahri lubis and andayani, N.R, (2017) *pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan Pt.sucofindo Batam*. Jurnal Of Business Administration. Vol 1, No.2 September 2017
- Harahap, Ramadhan. 2017. "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Restoran Cepat Saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan" *Jurnal Manajemen Tools* Vol.7 No.1



- Israk M, (2019) *pengaruh kualitas pelayanan karyawan terhadap kepuasan konsumen*.(studi kasus pada cv.daeng kuliner Makassar). Skripsi fakultas ekonomi dan bisnis. Universitas MuhammadiyahMakassar.
- Kotler dan Keller. (2007).*manajemen pemasaran*. Edisi 12.Jakarta
- Kotler, Philip.(1997) *manajemen pemasaran*. Edisi 1:jakarta
- Kotler. (2005). *Manajemen Pemasaran, jilid 1 edisi ke 13*.Jakarta:Erlangga
- Lisdayanti, (2018) *.Pengaruh Kualitas Pelayanan Trhadap Kepuasan Konsumentaxi Online (Grab Car) Di Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammmadiyah Makassar
- Malhotra and Naresh.K, (2006) *Riset Pemasaran*. Jilid 2.jakarta:PT. Indeks
- Riayanto, Agus (2015) *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen pada Rumah Makan SPP (Special super penyet)*. Artikel Publikasi.universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Situmeanga (2017) *pengaruh pengawasan dan pengalamn kerja pada PT*. Mitra Karya Anugrah.Jurnal Vol. 2,No 02
- Tjiptono, Fandy.(2005) *strategi pemasaran*. Yogyakarta